



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI  
DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KINERJA  
PEMERIKSA PATEN DAN MEREK PADA  
DIREKTORAT JENDERAL HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Sains (M.Si.)**

**MASNIN  
0806448964**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL  
PEMINATAN KAJIAN STRATEJIK PERENCANAAN  
STRATEGI DAN KEBIJAKAN**

**JAKARTA  
JULI 2010**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip langsung maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar**

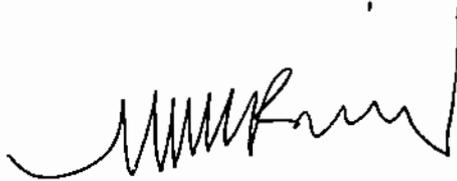
Nama : Masnin  
NPM : 0806448964

Tanda Tangan :   
Tanggal : Juli 2010

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Masnin  
NPM : 0806448964  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Judul : Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pemeriksa Paten dan Pemeriksa Merek Pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

**Pembimbing Tesis**



**DKS Nugraha, MSi, MBA**

## HALAMAN PENGESAHAN

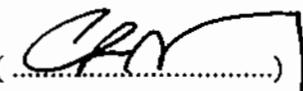
Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Masnin  
NPM : 0806448964  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Judul : Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pemeriksa Paten dan Merek Pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

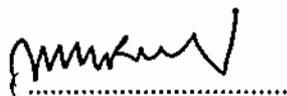
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Kajian Ketahanan Nasional Kekhususan Kajian Perencanaan Stratejik dan Kebijakan, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Chandra Wijaya, MM., MSi.

()

Pembimbing : DKS Nugraha, MSi., MBA.

()

Penguji : DR. Freddy Harris, SH., LL.M.

()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : Juli 2010

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Rabbul 'alamin yang telah melimpahkan karunia-Nya dan pertolongan-Nya serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Sains (M.Si.) pada Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional, Kekhususan Kajian Perencanaan Strategik dan Kebijakan dengan Judul "*Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Pemeriksa Paten dan Merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*".

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. DKS Nugraha, MSi, MBA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan yang besar kepada penulis dari awal hingga selesainya penyusunan tesis ini;
2. Prof. Dr. Chandra Wijaya, selaku Plh. Ketua Program Pascasarjana Universitas Indonesia dan seluruh dosen Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional, Peminatan Kajian Stratejik Perencanaan, Strategi dan Kebijakan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis semasa studi;
3. Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dan Direktur Teknologi Informasi yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengikuti program S2 ini;
4. Keluarga tercinta penulis yang telah memberi dorongan dan dukungan spritual yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini tepat pada waktunya;
5. Seluruh Staf Sekretariat Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, Peminatan Kajian Stratejik Perencanaan, Strategi dan Kebijakan dan Staf Perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulis mengikuti studi;
6. Teman-teman Angkatan IV Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, Peminatan Kajian Stratejik Perencanaan, Strategi dan Kebijakan atas kerjasamanya selama mengikuti studi;

7. Para Pemeriksa Paten dan Merek yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini; dan
8. Sahabat-sahabat tercinta, teman-teman serta semua pihak yang telah memberikan bantuan moril untuk kelancaran studi sampai penulisan tesis ini selesai yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi kita semua.

Jakarta, Juli 2010

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnin  
NPM : 0806448964  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Fakultas : Program Pascasarjana  
Jenis Karya : Tesis

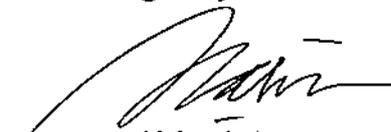
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Analisis pengaruh teknologi informasi dan kompetensi sdm terhadap peningkatan kinerja pemeriksa paten dan merek pada direktorat jenderal hak kekayaan intelektual kementerian hukum dan hak asasi manusia republik indonesia", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : Juli 2010

Yang menyatakan

  
( Masnin )

## ABSTRAK

Nama : Masnin  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Judul : Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Pemeriksa Paten dan Merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel teknologi informasi dan kompetensi SDM mempunyai pengaruh terhadap kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran teori teknologi informasi dari Dharma Oetomo (2002), pengukuran teori kompetensi dari Spencer dan Spencer (1993), untuk pengukuran kinerja menggunakan teori dari Bernadin dan Russel (1993) dan menggunakan teori Payaman (2005). Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan responden sebanyak 111 orang. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 18.0 *windows*.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa: variabel teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek sebesar 73,4%; variabel kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek sebesar 67,5%; dan terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek sebesar 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi dan kompetensi dapat memberikan kontribusi sebesar 76,6% terhadap kinerja sedangkan sisanya sebesar 23,3% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain.

Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa teknologi informasi dan kompetensi SDM baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek.

Kata kunci:

Teknologi Informasi, Kompetensi, Kinerja, Pemeriksa Paten, Pemeriksa Merek

## ABSTRACT

Name : Masnin  
Study Programme : National Resilience Study  
Title : The Analysis on the influence of information technology and human resource competence to the performance of Patent and Trademark Examiners of Directorate General of Intellectual Property Rights

The research is conducted to know how far the influence of information technology and human resource competence to the performance of patent and trademark examiners of Directorate General of Intellectual Property Rights.

The research is utilizing the measurement of information technology theory from Dharma Oetomo (2002), the competence theory measurement from Spencer and Spencer (1993), to the performance measurement from Bernadin and Russel (1993), and theory from Payaman (2005). The method that had been used is the descriptive analytical accompanied with 111 samples. The data was collected through questionnaires and the analysis was processed by SPSS 18.0 windows.

From the research result, it could be concluded that: information technology variable has the influence to the performance of patent and trademark examiners for 73,4%; and competence variable has the influence to the performance of patent and trademark examiners for 67,5%. From this research it could be concluded that information technology and competence factor may influence up to 76,6% to the performance of patent and trademark examiners and the other 23,3% is merely another factors.

This research concludes that information technology and human resource competence whether as an independent or a combination factors clearly has a significant contribution to the performance of patent and trademark examiners.

**Key Words:**

Information technology, competence, performance, patent and trademark examiners.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vii
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Batasan Masalah .....	11
1.6 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Konsep Teknologi Informasi .....	13
2.1.2 Perkembangan Informasi .....	17
2.1.3 Konsep Dasar Sistem Teknologi Informasi .....	20
2.1.4 Peran Sistem Teknologi Informasi di dalam Organisasi .....	21
2.1.5 Media Internet sebagai Pengantar Informasi .....	22
2.2 Konsep Kompetensi .....	23
2.3 Konsep Kinerja .....	30
2.4 Model Hubungan Penelitian .....	35
2.5 Hipotesis.....	36
2.6 Operasionalisasi Konsep.....	37
2.7 Penelitian Sebelumnya .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Jenis Penelitian .....	40
3.3 Populasi dan Sampel .....	40
3.4 Instrumen Penelitian .....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	43
3.7 Teknik Analisis Data .....	44
3.7.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	44

<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
4.1	Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual .....	49
4.1.1	Visi dan Misi Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual .....	50
4.1.2	Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi DJHKI .....	51
4.1.3	Struktur Organisasi .....	52
4.2	Direktorat Paten .....	53
4.2.1	Kelompok Jabatan Fungsional Pemeriksa Paten .	54
4.2.2	Kelompok Pemeriksa Paten .....	55
4.2.3	Karakteristik Pemeriksa Paten .....	56
4.3	Direktorat Merek .....	56
4.3.1	Kelompok Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek	57
4.3.2	Tugas dan Fungsi Pemeriksa Merek .....	58
4.3.3	Kelompok Pemeriksa Merek .	60
4.3.4	Karakteristik Pemeriksa Merek .....	61
4.4	Teknologi Informasi di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual .....	62
<b>BAB V</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
5.1	Gambaran Umum Responden .....	66
5.1.1	Karakteristik Responden Pemeriksa Paten .....	66
5.1.2	Karakteristik Responden Pemeriksa Merek .....	70
5.2	Analisis Deskriptif terhadap Variabel Penelitian .....	74
5.2.1	Tanggapan Responden Pemeriksa Paten .....	74
5.2.1.1	Variabel Teknologi Informasi .....	75
5.2.1.2	Variabel Kompetensi .....	90
5.2.1.3	Variabel Kinerja .....	101
5.2.2	Tanggapan Responden Pemeriksa Merek .....	102
5.2.2.1	Variabel Teknologi Informasi .....	102
5.2.2.2	Variabel Kompetensi .....	116
5.2.2.3	Variabel Kinerja .....	127
5.3	Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	128
5.3.1	Pemeriksa Paten .....	128
5.3.1.1	Uji Validitas .....	128
5.3.1.2	Uji Reliabilitas .....	132
5.3.2	Pemeriksa Merek .....	133
5.3.2.1	Uji Validitas .....	133
5.3.2.2	Uji Reliabilitas .....	135
5.4	Pengujian Hipotesa .....	135
5.4.1	Uji Regresi sederhana .....	136
5.4.1.1	Hubungan Teknologi Informasi dengan Kinerja .....	136
5.4.1.2	Hubungan Kompetensi dengan Kinerja	137
5.4.1.3	Hubungan Teknologi Informasi dan Kompetensi dengan Kinerja .....	138

5.4.2 Uji Regresi Berganda .....	139
5.4.3 Uji Signifikansi Regresi berganda dengan Uji-t ..	140
5.5 Hasil dan Pembahasan .....	142
5.5.1 Analisis Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja .....	142
5.5.2 Analisis Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja	144
5.5.3 Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan kompetensi terhadap Kinerja .....	149
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>152</b>
6.1 Kesimpulan .....	152
6.2 Saran .....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>158</b>

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Jumlah data dokumen merek yang sudah di upload ke Database IPDL .....	3
Tabel 1.2	Jumlah Perangkat Teknologi Informasi di DJHKI .....	5
Tabel 1.3	Jumlah seluruh server di DJHKI .....	5
Tabel 1.4	Jumlah komputer yang digunakan oleh pemeriksa paten dan merek .....	6
Tabel 4.1	Pemeriksa Paten Menurut Bidang Pemeriksaan .....	55
Tabel 4.2	Karakteristik Pemeriksa Paten berdasarkan jenis kelamin .....	56
Tabel 4.3	Pembagian Kelompok Pemeriksa Merek .....	60
Tabel 4.4	Karakteristik Pemeriksa Merek berdasarkan jenis kelamin .....	63
Tabel 4.5	Jumlah Perangkat Teknologi Informasi di DJHKI .....	63
Tabel 4.6	Jumlah seluruh server di DJHKI .....	63
Tabel 5.1	Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 5.2	Responden berdasarkan Usia .....	67
Tabel 5.3	Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	68
Tabel 5.4	Responden Pemeriksa Paten berdasarkan Masa Kerja .....	68
Tabel 5.5	Responden berdasarkan Golongan Kepangkatan * Masa Kerja Crosstabulation .....	69
Tabel 5.6	Responden berdasarkan Unit Pemeriksaan .....	69
Tabel 5.7	Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
Tabel 5.8	Responden berdasarkan Usia .....	70
Tabel 5.9	Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	71
Tabel 5.10	Responden berdasarkan Masa Kerja .....	72
Tabel 5.11	Responden berdasarkan Golongan Kepangkatan * Tingkat Pendidikan Crosstabulation .....	73
Tabel 5.12	Responden berdasarkan Unit Pemeriksaan .....	73
Tabel 5.13	Jumlah perangkat komputer cukup memadai .....	75
Tabel 5.14	Kualitas perangkat komputer cukup memadai .....	76
Tabel 5.15	Perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet .....	77
Tabel 5.16	Perangkat komputer dilengkapi <i>software</i> sesuai tuntutan pekerjaan .....	78
Tabel 5.17	Perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal .....	78
Tabel 5.18	Perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa .....	79
Tabel 5.19	Pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding .....	80
Tabel 5.20	Jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen .....	81
Tabel 5.21	Infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data .....	81
Tabel 5.22	Kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan .....	82
Tabel 5.23	Pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokumen .....	83

Tabel 5.24	Pemanfaatan aplikasi HKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa .....	84
Tabel 5.25	Kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi .	84
Tabel 5.26	Perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN ( <i>local area network</i> )	85
Tabel 5.27	IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi .....	86
Tabel 5.28	DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang Terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI .....	88
Tabel 5.29	Pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna .....	88
Tabel 5.30	Kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan .....	89
Tabel 5.31	Pemanfaatan IPDL pada website <a href="http://www.dgip.go.id">www.dgip.go.id</a> cukup penting dalam pemberian layanan informasi .....	90
Tabel 5.32	Browser yang sering anda gunakan .....	91
Tabel 5.33	Kriteria pencarian yang paling sering anda gunakan dalam searching data .....	92
Tabel 5.34	Situs internet yang sering anda akses dalam pencarian data pembanding permohonan paten .....	92
Tabel 5.35	Pendapat anda tentang pengelolaan database DJHKI .....	93
Tabel 5.36	Undang-Undang Paten yang saat ini berlaku .....	94
Tabel 5.37	Apabila menemui hambatan dalam mengakses internet .....	94
Tabel 5.38	Proporsi dalam mengakses internet setiap harinya .....	95
Tabel 5.39	Mesin pencari atau <i>search engine</i> yang sering digunakan ....	96
Tabel 5.40	Memiliki alamat e-mail dan aktif menggunakannya dalam pelaksanaan pekerjaan .....	96
Tabel 5.41	Mempercepat penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan .....	97
Tabel 5.42	Apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan yang akan dilakukan .....	98
Tabel 5.43	Memutuskan diberi atau ditolaknya permohonan pendaftaran .....	99
Tabel 5.44	Penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan ...	99
Tabel 5.45	Berkas pendaftaran tidak lengkap yang dilakukan .....	100
Tabel 5.46	Pemeriksaan dokumen paten harus menghasilkan .....	101
Tabel 5.47	Rata-Rata Angka Kredit Pemeriksa Paten .....	102
Tabel 5.48	Jumlah perangkat komputer yang memadai .....	103
Tabel 5.49	Kualitas perangkat komputer yang mencukupi .....	103
Tabel 5.50	Perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet	104
Tabel 5.51	Perangkat komputer dilengkapi <i>software</i> sesuai tuntutan pekerjaan .....	105
Tabel 5.52	Perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal .....	105
Tabel 5.53	Perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa .....	106
Tabel 5.54	Pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding .....	107
Tabel 5.55	Jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen .....	107

Tabel 5.56	Infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data .....	108
Tabel 5.57	Kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan .....	109
Tabel 5.58	Pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokumen .....	109
Tabel 5.59	Pemanfaatan aplikasi HKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa .....	110
Tabel 5.60	Kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi ..	111
Tabel 5.61	Perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN ( <i>local area network</i> )	111
Tabel 5.62	IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi .....	112
Tabel 5.63	DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah .....	113
Tabel 5.64	DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang Terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI .....	114
Tabel 5.65	Pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna .....	114
Tabel 5.66	Kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan .....	115
Tabel 5.67	Pemanfaatan IPDL pada website <a href="http://www.dgip.go.id">www.dgip.go.id</a> cukup penting dalam pemberian layanan informasi .....	116
Tabel 5.68	Browser yang sering anda gunakan .....	117
Tabel 5.69	Kriteria <i>searching</i> Dalam IPDL .....	118
Tabel 5.70	Situs internet yang sering anda akses dalam pencarian data pembanding permohonan merek .....	118
Tabel 5.71	Pendapat anda tentang pengelolaan database DJHKI .....	119
Tabel 5.72	Undang-Undang Merek yang saat ini berlaku .....	120
Tabel 5.73	Apabila menemui hambatan dalam mengakses internet .....	120
Tabel 5.74	Proporsi dalam mengakses internet setiap harinya .....	121
Tabel 5.75	Mesin pencari atau <i>search engine</i> yang sering digunakan ....	122
Tabel 5.76	Anda memiliki alamat e-mail dan aktif menggunakannya dalam pelaksanaan pekerjaan .....	122
Tabel 5.77	Mempercepat penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan .....	123
Tabel 5.78	Apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan yang akan dilakukan .....	124
Tabel 5.79	Memutuskan diberi atau ditolaknya permohonan pndaftaran	125
Tabel 5.80	Penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan ...	125
Tabel 5.81	Berkas pendaftaran tidak lengkap yang dilakukan .....	126
Tabel 5.82	Pemeriksaan dokumen merek harus menghasilkan .....	127
Tabel 5.83	Rata-Rata Angka Kredit Pemeriksa Merek .....	128
Tabel 5.84	Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi .....	130
Tabel 5.85	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi .....	131
Tabel 5.86	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Informasi .....	132
Tabel 5.87	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi .....	132
Tabel 5.88	Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi .....	133

Tabel 5.89	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi .....	134
Tabel 5.90	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Informasi .....	135
Tabel 5.91	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi .....	135
Tabel 5.92	Hubungan Teknologi Informasi dengan Kinerja	136
Tabel 5.93	Hasil Uji Regresi Sederhana antara Teknologi Informasi dengan Kinerja	136
Tabel 5.94	Hubungan Kompetensi dengan Kinerja	137
Tabel 5.95	Hasil Uji Regresi Sederhana antara Kompetensi dengan Kinerja .....	138
Tabel 5.96	Uji Linearitas antara Teknologi Informasi dan Kompetensi dengan Kinerja .....	139
Tabel 5.97	Hasil Uji Regresi Berganda .....	140
Tabel 5.98	Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda .....	140

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Permohonan Pemeriksaan Substantif Tahun 2001 s.d. 2009 .....	7
Gambar 2.1 Pemrosesan Data .....	14
Gambar 2.2 <i>The Iceberg Model</i> .....	25
Gambar 2.3 Model Hubungan teknologi informasi, kompetensi terhadap kinerja pemeriksa kekayaan intelektual .....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal HKI .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
  - A. Pemeriksa Paten
  - B. Pemeriksa Merek
- Lampiran 2 Rata-Rata Angka Kredit
  - A. Pemeriksa Paten
  - B. Pemeriksa Merek
- Lampiran 3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
  - A. Pemeriksa Paten
  - B. Pemeriksa Merek
- Lampiran 4 Regresi antara Teknologi Informasi terhadap Kinerja
- Lampiran 5 Regresi antara Kompetensi terhadap Kinerja
- Lampiran 6 Regresi antara Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja
- Lampiran 7 Korelasi atau Hubungan Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology - ICT*) di era global berkembang sangat pesat, pemanfaatan ICT dalam berbagai bidang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem yang digunakan. Reformasi birokrasi Indonesia yang dimulai dari 1998 (*reform orde*), banyak me-*leverage* ICT untuk percepatan transformasi. Respon pemerintah terhadap tuntutan publik dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan birokrasi menjadi hal yang sangat urgent, idealnya menjadi prioritas utama pada birokrasi (*major priority of bureaucracy*). Penggunaan ICT secara *massive* digunakan hampir di seluruh departemen, termasuk Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.

Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) Kementerian Hukum dan HAM RI, sangat berkepentingan untuk menggunakan ICT dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan yang di tuntut publik. Program pelayanan prima berbasis teknologi, cepat dan akurat, merupakan salah satu usaha yang dilakukan DJHKI untuk meningkatkan kapabilitas organisasi (*organizational capabilities*) guna merespons tuntutan *stakeholders* dengan baik.

Penggunaan teknologi informasi terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja birokrasi. Teknologi Informasi dalam HKI digunakan sebagai *tools media support data base*. Database di bidang Hak Kekayaan Intelektual memegang peranan penting, sebagai penyimpanan data dan *cross cek* atau penelusuran informasi dalam pelayanan HKI.

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) telah memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi dari sisi administrasi dan manajemen, kantor-kantor HKI di seluruh dunia, masih sering menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara tepat, transparan, efektif dan efisien. Oleh karena itu, kebutuhan untuk membangun dan mengembangkan suatu sistem otomatis yang terintegrasi dalam administrasi dan manajemen HKI, menjadi prioritas bagi kantor-kantor HKI di seluruh dunia.

Kekayaan Intelektual sebagai unsur utama dari daya saing nasional telah berubah dari perlindungan hukum menjadi unsur utama dari strategi pembangunan nasional. Pada saat ini *aksesibilitas* teknologi baru (pencarian kekayaan intelektual melalui internet). Sistem terpadu dan keselarasan di antara kantor-kantor kekayaan intelektual internasional yaitu *World Intellectual Property Organization* (WIPO), *European Patent Office* (EPO), *Japan Patent Office* (JPO). Jenis utama informasi kekayaan intelektual: paten, merek dan desain industri yang diterbitkan sebagai dokumen permohonan, dokumen yang diberikan dan data status hukum, isi dari dokumen yang diterbitkan berupa teks penuh, data bibliografi, gambar, dan unsur-unsur figuratif, untuk itu kemampuan dalam mengakses dan menyediakan informasi dengan cepat, tepat dan akurat menjadi sangat prioritas bagi Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI).

Berkenaan dengan hal tersebut, Indonesia khususnya DJHKI sudah melakukan sejumlah langkah-langkah penting dengan mengembangkan teknologi informasi, antara lain menggunakan sistem aplikasi dimulai sejak tahun 1995 yang memperkenalkan sistem yang disebut *Copyright, Patent, and Trademark Information System* (COPATRIS). Sistem ini merupakan sistem informasi yang mencakup informasi tentang hak cipta, paten, dan merek. Pemanfaatannya dikatakan belum optimal, karena pada saat itu belum ada direktorat khusus yang menangani tentang teknologi informasi dan komunikasi DJHKI.

Untuk mencapai visi dan misi terwujudnya sistem HKI yang efisien dan efektif upaya yang dilakukan DJHKI dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan menyediakan sarana dan prasarana teknologi dengan membangun aplikasi database terpusat. Visi DJHKI adalah "Terciptanya sistem Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang efisien dan efektif yang menopang pembangunan nasional dan membantu peningkatan kesejahteraan bangsa". DJHKI melalui Direktorat Teknologi Informasi sejak tahun 2001 mulai mengembangkan infrastruktur teknologi informasi.

Dalam pelaksanaan kebijakan strategisnya, DJHKI bekerjasama dengan pemerintahan Jepang telah membangun perpustakaan berbasis digital yaitu Perpustakaan Hak Atas Kekayaan Intelektual dengan sistem Digital (*Intellectual Property Digital Library - IPDL*). IPDL ini merupakan salah satu kebijakan

strategi DJHKI untuk membangun sistem HKI dengan didukung teknologi informasi. Pada sistem IPDL ini sebagian besar otomatisasi administrasi permohonan dan pendaftaran HKI telah dapat diimplementasikan dengan baik mulai dari proses pendaftaran hingga publikasinya (paparan Direktur TI:2006).

IPDL merupakan akses pencarian informasi tentang pendaftaran dan aplikasi paten, merek, hak cipta, dan desain industri. Akses dimaksud berupa penelusuran dan menampilkan informasi seperti bibliografi, uraian tentang paten, gambar merek, dan gambar desain industri dan juga HKI yang telah dipublikasi, didaftar, atau diberikan (*granted*) termasuk informasi status permohonan HKI (publikasi, didaftar, ditolak, ditarik kembali, diberikan) yang di manfaatkan oleh pemeriksa paten dan pemeriksa merek dalam tugasnya untuk memeriksa dokumen permohonan paten dan merek. IPDL dapat diakses pada portal DJHKI [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id) atau link <http://ipdl.dgip.go.id>.

Jumlah data paten, merek, desain industri dan hak cipta yang terdapat didalam IPDL sebanyak 50 ribu dokumen untuk paten, 300 ribu dokumen untuk merek, 25 ribu dokumen desain industri dan 32 ribu dokumen hak Cipta. Jumlah data tersebut akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya permohonan HKI ke DJHKI (Sumber: database DJHKI, 2009).

Berikut perbandingan jumlah data dokumen merek yang sudah di *upload* ke dalam database IPDL sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah data dokumen merek yang sudah di upload ke Database IPDL

No.	Bentuk Dokumen	Jumlah Data
1.	Elektornik Database IPDL	53939
2.	Fisik Pada Dokumentasi DJHKI	58765
Selisih Dokumen		4826

Sumber: Subdit Pengembangan Sistem Dit. TI DJHKI, 2009

IPDL berfungsi sebagai database informasi HKI yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan DJHKI melalui teknologi informasi, pemangku kepentingan dari IPDL adalah *stakeholders* pengguna HKI untuk memonitor status permohonan HKI, konsultan HKI, seperti: peneliti, akademisi, masyarakat luas dan pemeriksa HKI.

Data yang tersedia dalam IPDL terdiri dari data untuk internal yang berupa data-data dari mulai, sebelum dan sesudah publikasi yang berguna untuk pemeriksaan internal permohonan HKI, sedangkan data eksternal berisikan data-data yang telah dipublikasikan yang dapat dilihat oleh seluruh pemangku kepentingan DJHKI terutama bagi para pemeriksa paten dan pemeriksa merek dalam melaksanakan tugasnya untuk memeriksa setiap dokumen permohonan paten dan merek.

Informasi HKI internasional pada saat ini banyak menerapkan ICT yang memiliki aksesibilitas tinggi, setiap negara memiliki sistem HKI yang terpadu secara internasional dalam wadah organisasi seperti WIPO, EPO, JPO. Jenis utama informasi Kekayaan Intelektual berupa: paten, merek desain industri yang diterbitkan sebagai dokumen permohonan, dokumen yang diberikan dan data status hukum. Isi dari dokumen yang diterbitkan berupa teks penuh, data bibliografi, gambar, unsur-unsur figuratif. Penelusuran informasi tersebut dipergunakan sebagai data pembanding dalam pemeriksaan suatu permohonan HKI. Link Perpustakaan digital kekayaan intelektual internasional yang sering diakses oleh pemeriksa paten:

- <http://ep.espacenet.com> - European Patent Office (EPO);
- [http://www.ipdl.ncipi.go.jp/homepg\\_e.ipdll](http://www.ipdl.ncipi.go.jp/homepg_e.ipdll) - Japan Patent Office (JPO);
- <http://www.uspto.gov/patfi/index.html/> - United States Patent and Trademark Office (USPTO);
- <http://www.wipo.int/ipdl/en/> - World Intellectual Property Organization (WIPO).

Penelusuran untuk memeriksa permohonan kekayaan intelektual sebelum adanya infrastruktur teknologi informasi yang baik dan pemusatan database yaitu penelusuran melalui kertas atau buku daftar umum yang dikirim oleh kantor HKI internasional, dan juga melalui CD, dengan semakin canggihnya teknologi informasi dengan pemusatan seluruh data informasi HKI dalam suatu database dapat di akses melalui internet (*online*). Untuk penelusuran maka pemeriksa harus memiliki sistem jejaring informasi sendiri sebagai sarana pendukung pelayanan. DJHKI memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk *men-support* tuntutan

peningkatan kualitas pelayanan. Berikut tabel jumlah perangkat teknologi informasi dan server yang ada di DJHKI:

Tabel 1.2  
Jumlah Perangkat Teknologi Informasi di DJHKI

No.	Unit Fungsional	Jumlah (Unit)
1.	PC Desktop	588
2.	Note Book	39
3.	Scanner	67
4.	Printer LaserJet	80
5.	Printer Dot Matrix	28
6.	Printer DeskJet	29
7.	Printer Printonic	2
8.	LCD Projector	8

Sumber: Subdit Pendukung Sistem Dit.TI DJHKI, 2009

Tabel 1.3  
Jumlah seluruh server di DJHKI

No.	Unit Fungsional	Jumlah (Unit)
1.	Server di Tangerang	39
2.	Server di Jakarta (IDC)	8
3	Server di Kanwil	16
	Total =	63

Sumber: Subdit Pendukung Sistem Dit.TI DJHKI, 2009

Pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa seluruh pemeriksa paten dan pemeriksa merek masing-masing mendapat fasilitas perangkat komputer untuk mendukung pelaksanaan pekerjaannya, agar pemeriksaan tidak terhambat sehingga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cepat.

Tabel 1.4  
Jumlah komputer yang digunakan oleh pemeriksa paten dan merek

No.	Unit Fungsional	Jumlah Pegawai	Jumlah Komputer
1.	Direktorat Paten	72	72
2.	Direktorat Merek	48	48
	Total =	120	120

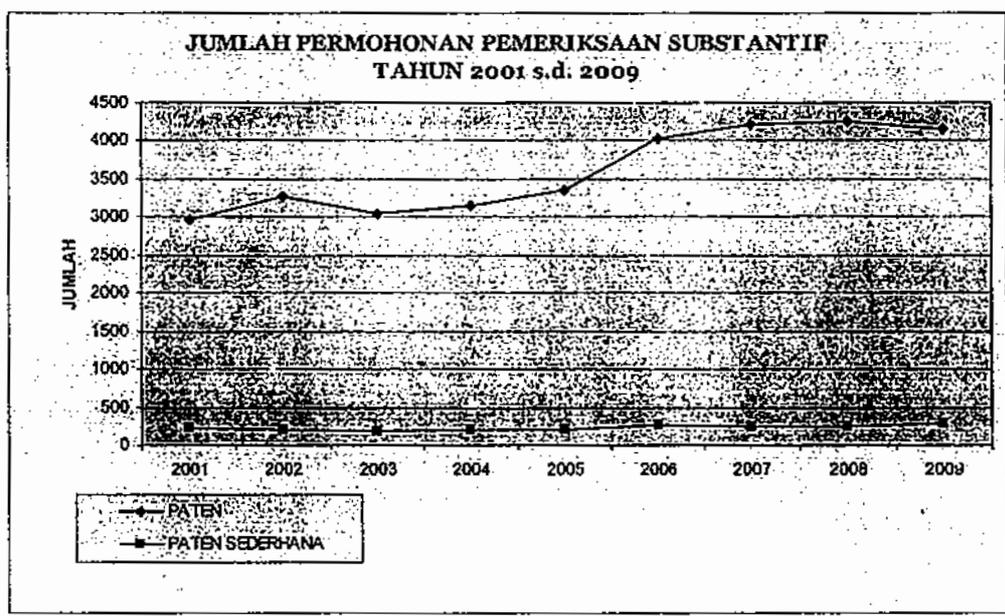
Sumber: Subdit Pendukung Sistem Dit.TI DJHKI, 2010

Dengan pemanfaatan teknologi informasi yang cukup memadai, tetapi Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) sering mendapatkan berbagai kritikan dari para pemohon baik pemohon nasional maupun pemohon internasional. Kritikan-kritikan tersebut berkaitan dengan *backlog* yang terus meningkat dari tahun ke tahun (menurut data internal DJHKI *backlog* per Desember 2009 lebih dari 5000 permohonan). Kritikan-kritikan yang disampaikan para pemohon, diantaranya: penyelesaian pemeriksaan substantif permohonan seringkali terjadi keterlambatan atau melampaui batas waktu yang ditentukan undang-undang.

Pemeriksa dalam melakukan tugasnya sehari hari harus memanfaatkan teknologi informasi dan kompetensi dari pemeriksa dalam menggunakan teknologi informasi dalam menunjang pekerjaannya. Sebagai contoh seorang pemeriksa untuk memeriksa sebuah dokumen permohonan paten dan merek harus menggunakan seperangkat komputer dan juga jaringan intranet maupun internet dalam penelusuran data atau pencarian data yang akan dijadikan pembanding dokumen yang akan diperiksa. Berdasarkan uraian dan data-data diatas bahwa dengan infrastruktur teknologi informasi yang baik dan kompetensi dari para pemeriksa tetapi mengapa *backlog* masih terus terjadi dan semua itu berpengaruh pada kinerja dari pemeriksa itu sendiri. Untuk pemecahan masalah ini akan dicari faktor-faktor apa yang paling mempengaruhi kinerja pemeriksa.

Perkembangan teknologi informasi dapat membuat manusia menjadi lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan permohonan pendaftaran di Indonesia, dapat dilihat dari tabel adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1  
Jumlah Permohonan Pemeriksaan Substantif Tahun 2001 s.d. 2009



Sumber: Tata Usaha Direktorat Paten DJHKI, 2010

Dalam sebuah organisasi, manusia merupakan sumber daya yang paling penting dan menentukan dalam arah dan perubahan organisasi. Sumber daya manusia menjadi pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Karyawan merupakan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi, untuk itu pengelolaan sumber daya manusia terkait akan mempengaruhi kinerja organisasi. Sumber daya manusia dalam sebuah organisasi adalah semua orang yang melakukan kegiatan dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan penilaian kinerja merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan organisasi. Meningkatkan kinerja karyawan adalah salah satu tujuan utama penilaian. Dengan adanya penilaian kinerja ini dapat diketahui sejauh mana efektivitas sistem atau cara kerja yang ada sudah baik, tetapi masih bisa dicari yang lebih baik lagi. Penilaian kinerja dapat bertujuan lebih jauh lagi yakni menaikkan jumlah penghasilan (*output*)

perusahaan atau organisasi tanpa menambah jumlah modal yang ditanam atau diinvestasikan dan walaupun ada jumlahnya relatif kecil.

Dalam setiap organisasi baik itu organisasi publik, maupun organisasi yang berorientasi laba, faktor kritis yang berhubungan dengan keberhasilan jangka panjang organisasi adalah kemampuannya untuk mengukur seberapa baik pegawainya berkarya dan menggunakan informasi itu untuk memastikan bahwa pelaksanaan memenuhi standar saat ini dan meningkat sepanjang waktu (Simamora, 1997:3). Pegawai yang kurang mampu, kurang terampil mengakibatkan pekerjaan tidak selesai tepat pada waktunya.

Pegawai merupakan asset organisasi, maka Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) tidak bisa lepas dari peran pemeriksa paten dan merek sebagai para pejabat fungsional. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Kehakiman & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor M.6050-KP.04.12 Tahun 2003 Nomor 46 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa Pemeriksa Merek adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan dokumen permintaan pendaftaran merek dalam rangka pendaftaran merek.

Sedangkan definisi pemeriksa paten berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Kehakiman & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor M.6052-KP.04.12 Tahun 2003 Nomor 47 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pemeriksa Paten dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa Pemeriksa Paten adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk melakukan pemeriksaan substantif terhadap permohonan paten. Hasil kegiatan pemeriksaan paten dan merek dihitung dengan angka kredit yaitu nilai dari tiap butir kegiatan dan/atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh pemeriksa paten dan merek yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk pengangkatan dan kenaikan jabatan/pangkat.

Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dalam kebijakan strategisnya menempatkan pelayanan prima berbasis teknologi informasi pada urutan

pertama, disusul dengan kebijakan administrasi, kerja sama dan sosialisasi, legislasi, dan penegakan hukum. Dalam memberikan pelayanan prima yang berbasis teknologi informasi harus didukung dengan adanya teknologi informasi yang memadai (*up to date*) dan kompetensi dari pemeriksa paten dan merek. Teknologi informasi dan kompetensi sangat mempengaruhi peningkatan kinerja pemeriksa paten dan merek. Untuk itu peningkatan kinerja pemeriksa paten dan merek haruslah menjadi prioritas dan sangat diperlukan terlebih dengan makin kompleksnya dan makin bertambahnya jumlah permohonan HKI dari tahun ke tahun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prawirosentono (1992:2) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang atau tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan yang legal dan tidak melanggar hukum sesuai dengan moral dan etika.

Menurut Payaman (2005:14), kinerja setiap pegawai dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok yaitu dukungan individu, dukungan manajemen, dan dukungan organisasi, dikatakan bahwa: pertama, dukungan dari individu terhadap kinerja pegawai salah satunya adalah kemampuan, keterampilan, motivasi dan etos kerja karena faktor tersebut sangat penting untuk mendorong semangat kerja; kedua, dukungan manajemen bahwa kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan yang aman dan harmonis, mengembangkan kompetensi pekerja, serta menumbuhkan motivasi dan memobilisasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal; ketiga, dukungan organisasi bahwa kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk menyusun tesis yang berjudul "**Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pemeriksa dan Merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas serta dengan memperhatikan kondisi kinerja pemeriksa kekayaan intelektual saat ini dan keberadaannya di masa mendatang maka dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan kinerja yang baik, maka DJHKI harus menerapkan sistem yang baik pula. Sistem ini bukan hanya peraturan atau standar yang ada melainkan juga melibatkan sarana dan prasarana dan pihak-pihak yang terkait langsung yaitu sumber daya manusianya.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek?
3. Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan kompetensi SDM terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek.
3. Untuk menjelaskan pengaruh teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat praktis, diharapkan akan berguna bagi Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual sebagai referensi agar pegawai dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pekerjaan sehari-hari dan juga dapat meningkatkan kompetensi mereka, sehingga Direktorat Jenderal Hak

Kekayaan Intelektual sebagai instansi pelayanan publik dapat memberikan pelayanan yang semakin baik.

- b) Manfaat akademis, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kajian bagi lingkungan akademis, khususnya kajian yang berhubungan dengan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia serta kinerja.

### 1.5 Batasan Masalah

Dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat luas Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Dan tidak terlepas dari kinerja pemeriksa DJHKI. Fokus penelitian ini adalah pemeriksa DJHKI yang sebagai pejabat fungsional yaitu pemeriksa paten dan merek yang harus mempunyai kompetensi dalam memeriksa dokumen, serta teknologi informasi yang mendukung kinerja pemeriksa paten dan merek. Salah satu faktor keterbatasan penelitian ini adalah karena keterbatasan waktu, biaya dan kurangnya tenaga ahli yang membantu dalam penelitian ini.

Adapun permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah terbatas pada menganalisis pengaruh teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab yang secara garis besar sebagai berikut :

**Bab I : Pendahuluan**

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II : Tinjauan Pustaka**

Membahas tentang kerangka teori dan kerangka konseptual yang melandasi penelitian dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang ada.

**Bab III : Metode Penelitian**

Membahas tentang metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti yaitu pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV : Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Membahas tentang tempat dan objek penelitian yaitu pemeriksa paten dan merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual.

**Bab V : Analisis dan Pembahasan**

Membahas tentang pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari lapangan.

**Bab VI : Kesimpulan dan Saran**

Membahas tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan hasil analisis penelitian, dan saran.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Teknologi Informasi

Teknologi merupakan suatu cara untuk mencapai sesuatu, seperti cita-cita, suatu karya, maupun tujuan tertentu. Biasanya berupa jasa atau hasil produksi. Berdasarkan pernyataan di atas teknologi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Hasil karya manusia atau objek yang dapat dilihat secara nyata seperti hasil produksi, serta peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi tersebut;
- b. Aktivitas atau proses produksi (termasuk metode yang digunakan); dan
- c. Ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan dan perlengkapan, peralatan, dan metode produksi untuk menghasilkan suatu produk (termasuk jasa) tertentu.

Teknologi informasi merupakan sebutan lain dari teknologi komputer, yang dikhususkan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Teknologi informasi terus mengalami perkembangan dari segi bentuk, ukuran, kecepatan, dan kemampuan untuk mengakses internet dan jaringan komputer. (Dharma Oetomo, 2002:43).

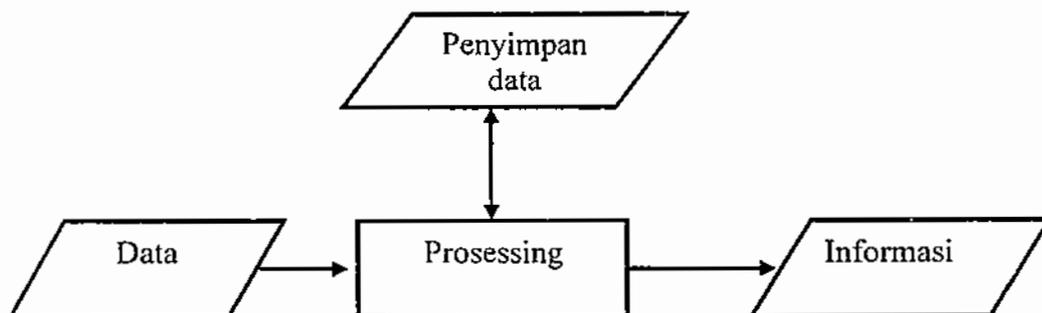
Komputer dapat merekam dan mengolah data dari yang sederhana sampai yang paling rumit menjadi informasi. Perkembangan komputer sebagai alat pengolah data telah memperluas dan memperdalam cakupan pekerjaan sistem informasi sampai beberapa tingkat subsistem informasi dibawahnya secara vertikal, dan berkaitan dengan sistem atau subsistem informasi pada berbagai unit kerja secara horisontal.

Perkembangan teknologi informasi terus menerus berjalan hingga menjadikan keduanya menjadi suatu sistem (seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, telekomunikasi). Beberapa penemuan teknologi informasi yang dapat mengembangkan manusia hingga pada tingkatan kemajuan yang kian terus berkembang. Perkembangan teknologi informasi khususnya yang melalui komputer sangat cepat sekali. Pengertian dari sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar. Sistem dibuat untuk

menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Sistem informasi ada keterkaitan antara data dan informasi sebagai entitas penting pembentuk sistem informasi.

Informasi merupakan proses lebih lanjut dari data yang sudah memiliki nilai tambah. Informasi dapat merujuk ke suatu data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi, dan lain sebagainya. Informasi dapat dikatakan data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan yang mendatang. Sumber dari informasi adalah data. (Supriyanto, 2005:8). Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa data adalah bahan mentah yang diproses untuk menyajikan informasi seperti di bawah ini :

Gambar 2.1 Pemrosesan Data



Sumber: Supriyanto, Pengantar Teknologi Informasi

Sistem Informasi bukan merupakan hal yang baru, teknik penyaluran informasi yang memungkinkan manajer merencanakan serta mengendalikan operasi telah ada sebelum ada komputer. Suatu organisasi terdiri atas sejumlah unsur, orang-orang yang mempunyai berbagai peran, kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan, tempat kerja, wewenang serta hubungan komunikasi yang mengikat organisasi tersebut. Informasi diperoleh dari sistem informasi (*information system*).

Sistem informasi merupakan penerapan sistem di dalam organisasi untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen, sistem informasi didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial.

Agar sistem informasi dapat beroperasi dengan optimal, maka dibutuhkan teknologi informasi yang telah terbukti memiliki kinerja yang unggul. Digunakannya teknologi informasi sebagai basis pembangunan sistem informasi akan memberikan jaminan lancarnya aliran data dan informasi serta akuratnya hasil pengolahan data. Apalagi bila implementasi teknologi informasi diikuti dengan instalasi jaringan, maka distribusi informasi akan berlangsung secara cepat dan dinamis (Dharma Oetomo, 2002:40).

Teknologi informasi harus memenuhi persyaratan berikut agar dapat dikatakan ideal (Dharma Oetomo, 2002:44):

- a. Kecepatan. Waktu yang dibutuhkan komputer dalam menyelesaikan suatu operasi (perhitungan, analisa, dan sebagainya) harus sesingkat mungkin.
- b. Keakuratan. Keakuratan dibutuhkan agar informasi yang diolah dapat didistribusikan dengan baik.
- c. Otomatisasi. Sebisa mungkin tanpa campur tangan manusia lebih banyak komputer harus mampu melakukan proses dan sekumpulan operasi pengolahan data secara otomatis.
- d. Kemampuan mengikuti perintah. Instruksi yang diperoleh harus dapat diproses dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dharma Oetomo (2002:43) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sebutan lain dari teknologi komputer yang dikhususkan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat, mampu memproses dengan cepat dan dapat diakses ke multimedia, dengan demikian ciri utama teknologi informasi meliputi:

- a. Perangkat komputer yang mampu mengolah data menjadi informasi;
- b. Kecepatan dalam memproses data menjadi informasi; dan
- c. Dapat mengakses multimedia melalui sistem yang terintegrasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kemajuan organisasi.

Menurut Wardiana (2002:1) Teknologi Informasi merupakan suatu teknologi informasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan,

akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan suatu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan dapat diakses secara global. Pendapat ini didukung oleh Williams dan Sawyer (2007:223) yang menyatakan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video.

Sistem komputer terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Tanpa perangkat lunak, perangkat keras hanya berfungsi sebagai benda metal saja yang tidak dapat mengerjakan sesuatu. Tanpa perangkat keras, perangkat lunak hanya merupakan kode-kode komputer saja yang tidak dapat menggerakkan perangkat kerasnya. Oleh karena itu, perangkat keras dan perangkat lunak harus bekerja bersama-sama membentuk suatu sistem, yaitu sistem komputer. Perangkat keras (*hardware*) sebagai sub-sistem dari sistem komputer juga mempunyai komponen, yaitu komponen alat masukan (*input device*), komponen alat pemroses (*processing device*), komponen alat keluaran (*output device*) dan komponen alat simpanan luar (*storage*). (Jogiyanto, 2007:91).

Perangkat keras komputer tidak akan dapat berbuat apa-apa tanpa adanya perangkat lunak. Teknologi yang canggih dari perangkat keras akan berfungsi bila instruksi-instruksi tertentu telah diberikan kepadanya. Instruksi-instruksi tersebut dinamakan dengan perangkat lunak (*software*). Perangkat lunak dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian besar, yaitu sebagai berikut: (Jogiyanto, 2007:126).

- a. Perangkat lunak sistem (*system software*), yaitu perangkat lunak yang mengoperasikan sistem komputernya. Perangkat lunak sistem dapat dikelompokkan lagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :
  - Perangkat lunak sistem operasi (*operating system*), yaitu program yang ditulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan operasi dari sistem komputer.

- Perangkat lunak sistem bantuan (*utility*), yaitu program yang ditulis untuk bantuan yang berhubungan dengan sistem komputer, misalnya memformat disk, menyalin disk, mencegah dan membersihkan virus dan lain sebagainya.
  - Perangkat lunak bahasa (*language software*), yaitu program yang digunakan untuk menterjemahkan instruksi-instruksi yang ditulis dalam bahasa pemrograman ke dalam bahasa mesin supaya dapat dimengerti oleh komputer.
- b. Perangkat lunak aplikasi (*aplikation software*), yaitu program yang ditulis dan diterjemahkan oleh *language software* untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu.

### 2.1.2 Perkembangan Informasi

Tidak semua informasi berkualitas, karena itu sudah seharusnya dilakukan penyaringan terhadap informasi yang beredar atau diperoleh. Kualitas informasi ditentukan oleh beberapa faktor, (Oetomo, 2002:16):

- a. Keakuratan dan teruji kebenarannya. Artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan;
- b. Kesempurnaan informasi. Informasi harus disajikan lengkap, tanpa pengurangan, penambahan, dan perubahan untuk mendukung keakuratannya;
- c. Tepat waktu. Informasi harus disajikan tepat waktu karena akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan;
- d. Relevansi. Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi jika informasi tersebut di terima oleh pihak yang membutuhkan dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada pihak yang tidak membutuhkan; dan
- e. Mudah dan murah. Cara dan biaya untuk memperoleh informasi juga menjadi bahan pertimbangan tersendiri.

Wilarso (2000:2-3), menyatakan salah satu konsep pengembangan sistem informasi yaitu: Sistem Informasi sebagai suatu sistem harus mengikuti siklus

hidup sistem, seperti lahir, berkembang, mantap dan akhirnya mati atau berubah menjadi yang baru. Oleh karena itu, sistem informasi memiliki umur layak guna.

Panjang pendeknya umur layak guna sistem informasi tersebut ditentukan diantaranya oleh:

- a. Perkembangan organisasi tersebut. Makin cepat organisasi tersebut berkembang, maka kebutuhan informasi juga akan berkembang sedemikian rupa sehingga sistem informasi yang sekarang digunakan sudah tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan organisasi tersebut.
- b. Perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang cepat menyebabkan perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung beroperasinya sistem informasi tidak bisa berfungsi secara efisien dan efektif.
- c. Perkembangan tingkat kemampuan pengguna (*user*) sistem informasi. Sistem informasi yang baik akan dikembangkan berdasarkan tingkat kemampuan dari para pemakai, baik dari sisi:
  - tingkat pemahaman mengenai teknologi informasi;
  - kemampuan belajar dari para pemakai; dan
  - kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sistem.

Suatu sistem informasi manajemen (SIM) sangat diperlukan dalam mengelola teknologi informasi suatu organisasi, terutama sistem informasi manajemen yang berbasis komputer (*computer-based management information system*). Tujuan dari dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuat keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategis.

Secara garis besar, SIM berbasis komputer mengandung unsur-unsur sebagai berikut (Kumorotomo, 2001:18-19):

a. Manusia (SDM)

Setiap SIM yang berbasis komputer harus memperhatikan unsur manusia supaya sistem yang diciptakan bermanfaat. Hendaknya di ingat bahwa

manusia merupakan penentu dari keberhasilan suatu SIM dan manusia-lah yang akan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh SIM. Unsur manusia dalam hal ini adalah para staf komputer (staf TI) dan para pengguna (*computer users*) untuk penelitian ini adalah pemeriksa paten dan merek.

b. Perangkat Keras (*hardware*)

Perangkat keras adalah komputer itu sendiri yang terkadang disebut sebagai *central procesing unit* (CPU) beserta semua perangkat pendukungnya yang berupa perkakas keluaran (*output devices*), perkakas penyimpanan (*memory*) dan perkakas komunikasi.

c. Perangkat Lunak (*software*)

Istilah perangkat lunak merujuk kepada program-program komputer beserta petunjuk-petunjuk (manual) pendukungnya. Yang disebut program komputer adalah instruksi-instruksi yang dapat dibaca oleh mesin yang memerintahkan bagian-bagian dari perangkat keras SIM berbasis komputer untuk berfungsi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dari data yang tersedia.

d. Data

Data adalah fakta-fakta yang akan dibuat menjadi informasi yang bermanfaat. Data inilah yang akan dipilahkan, dimodifikasi atau diperbarui oleh program-program supaya dapat menjadi informasi tersebut. Sebagaimana halnya program-program komputer, data biasanya disimpan dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin sehingga setiap saat mesin komputer dapat mengolahnya.

e. Prosedur

Prosedur adalah peraturan-peraturan yang menentukan operasi sistem komputer. Misalnya saja peraturan bahwa setiap permintaan belanja barang disuatu instansi harus tercatat di dalam basis data komputer *database*, atau peraturan bahwa setiap akses operator komputer kepada pengolah induk harus dilaporkan waktu dan otoritasnya. Secara teknis pelaksanaan SIM berbasis komputer meliputi empat bagian, yakni input pengolahan, penyimpanan (di dalam *storage devices* maupun di dalam *memory*), dan output.

Sistem operasi komputer modern dapat memperbaharui/meng-update data dari sumber-sumber data dengan cara begitu kompleks. Namun pada dasarnya ada dua macam cara peremajaan data, yaitu:

- Sistem pengolahan dalam gugus/tumpukan (*batch processing*).  
Sistem ini merupakan sistem pengolahan atau pembaruan data yang lama tetapi relatif murah. Transaksi kegiatan operasional atau catatan-catatan penting dalam organisasi dikumpulkan dalam gugus-gugus dan secara periodik diolah untuk ditabung dengan berkas (*file*) induknya.
- Sistem pengolahan waktu-nyata (*real-time processing*).  
Dengan sistem pengolahan ini, pembaruan data dilakukan langsung kepada file maupun basis data (*database*).

### 2.1.3 Konsep Dasar Sistem Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari yang dibayangkan sebelumnya. Salah satu penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datangnya lebih cepat dari dugaan semua pihak adalah karena perkembangan pesat teknologi informasi, implementasi internet, *e-commerce*, dan sebagainya telah menerobos batas-batas fisik antar negara.

Jika komputer dan komunikasi digabungkan, hasilnya adalah teknologi informasi atau infotech. Teknologi Informasi (TI) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara dan video. (William & Sawyer, 2007: 4).

Sistem teknologi informasi dapat diterapkan di internal atau eksternal organisasi. Di internal organisasi sistem teknologi informasi dapat diterapkan di fungsi-fungsi organisasi di tingkatan-tingkatan manajemen. Sistem teknologi informasi yang diterapkan secara eksternal merupakan sistem teknologi informasi internal yang ditarik ke luar organisasi menggunakan teknologi telekomunikasi. Tujuan dari sistem teknologi informasi ini adalah untuk menjangkau pihak eksternal perusahaan dengan lebih efektif. Pihak eksternal ini dapat berupa

organisasi lainnya atau pun pemakai individu sistem termasuk konsumen perusahaan. Sistem teknologi informasi yang dihubungkan dengan organisasi lainnya di luar perusahaan (sistem ini secara umum disebut dengan *interganization system*) dimaksudkan untuk pertukaran dokumen secara elektronik sehingga disebut dengan EDI (*Elektronik Data Interchange*).

#### 2.1.4 Peran Sistem Teknologi Informasi di dalam Organisasi

Dalam kehidupan di masa mendatang, sektor teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan sektor yang paling dominan. Siapa saja yang bisa menguasai teknologi ini, maka dia akan menjadi pemimpin dalam dunianya. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk pribadi, bisnis dan pemerintahan.

Menurut Jogiyanto (2007:18), sistem teknologi informasi memberi peran utama di dalam organisasi, yaitu:

1. Meningkatkan efisien untuk mengelolah transaksi dan menggantikan manusia dengan teknologi di proses produksi.
2. Meningkatkan efektivitas dapat dicapai dalam pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi yang akan mengintegrasikan pengguna sistem teknologi informasi. Peningkatan komunikasi dicapai dengan menggunakan *video conference dan teleconference*.
4. Meningkatkan daya kompetitif dengan menggunakan *strategic informasi system* (SIS) yaitu sistem teknologi informasi didalam organisasi yang mengimplementasikan strategi untuk keunggulan kompetisi.

Peranan teknologi informasi pada masa sekarang tidak hanya diperlukan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Teknologi informasi bisa dikatakan telah memasuki kesegala bidang dan keberbagai lapisan masyarakat. Pada masa sekarang ponsel dengan kemampuan mengambil informasi dari internet telah menjadi barang yang biasa dipakai orang

untuk berkomunikasi, yang menjadikan jarak seperti tak terasa. Orang menjadi terbiasa dengan surat elektronik (*e-mail*).

### 2.1.5 Media Internet sebagai Pengantar Informasi

Sedemikian pentingnya informasi juga bagi kehidupan umat manusia sehingga saat ini informasi diprdayakan melalui berbagai media sebagai hasil dari sebuah teknologi yang melahirkan media-media pengantar informasi disebut sebagai teknologi informasi (TI) yang bertujuan agar informasi dapat diperoleh dan dikonsumsi dengan lebih mudah dan cepat, contoh yang paling populer mengenai media teknologi informasi adalah internet. Media internet menjadi pengantar informasi yang sangat efektif dan efisien.

Internet sebenarnya merupakan contoh sebuah jaringan komputer. Jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia. Yang menarik siapa pun dapat terhubung ke dalam jaringan ini. Teknologi ini mampu menyambungkan hampir kesemua komputer yang ada, sehingga dapat saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Bentuk dari informasi yang dapat ditukar berupa data teks, gambar, gambar bergerak dan suara.

Jaringan komputer (*computer network*) merupakan interkoneksi sejumlah komputer dan peralatan lainnya yang dihubungkan dengan jalur transmisi dan alat komunikasi membentuk satu sistem sehingga dapat bertukar data, informasi, atau menggunakan peralatan secara bersama untuk melaksanakan tugas pengolahan data. Setiap komputer dan jaringan secara langsung maupun tidak langsung terhubung kebeberapa jalur utama yang disebut *internet backbone*. Hal ini diperlukan setiap komputer dan jaringan tersebut untuk dapat saling berkomunikasi. (Sutanta, 2005 :535). Terdapat berbagai alasan mengapa internet semakin populer saat ini, yaitu:

- Informasi dapat di share dengan pertukaran pesan antar komputer di seluruh dunia.
- Banyaknya orang yang membutuhkan informasi tentang suatu hal, namun secara geografis sangat berjauhan untuk memperoleh informasi tersebut.

- Kualitas informasi sendiri adalah sangat kompleks, teknis, dan subjek yang selalu berubah-ubah (seperti informasi harga) merupakan suatu akurasi nilai informasi yang sangat penting.
- Waktu sebagai faktor yang sangat penting, baik dari nilai informasi tersebut atau ketersediaan informasi yang dibutuhkan.

Internet banyak memberikan keuntungan pada pemakai yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi. Internet memungkinkan siapapun mengakses untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan, untuk pemeriksa paten dan merek yang ada di DJHKI dalam mencari data pembanding permohonan HKI biasa yang tidak ada di database internal selalu mencari informasi database kantor HKI internasional melalui internet. Situs internet atau portal DJHKI yaitu [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id) yang merupakan integrasi fasilitas pencarian dan penyebaran informasi hak kekayaan intelektual serta penyajian informasi DJHKI yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sebagai salah satu pelayanan yang diberikan DJHKI agar masyarakat mendapatkan informasi tentang hak kekayaan intelektual dengan cepat.

## 2.2 Konsep Kompetensi

Konsep Kompetensi menurut David McClelland dalam "*Testing for Competence Rather than Intelligence*" pada dasarnya terdapat sesuatu karakteristik dasar yang sangat penting dalam memprediksikan kesuksesan kerja. Sesuatu itu dapat ditentukan dengan akurat dan dapat menjadi titik penentu (*critical factor*) pembeda antara seseorang yang berkinerja unggul (*high performer*) dengan seorang *dead wood*. Menurut McClelland sesuatu itu disebut kompetensi. (R. Palan, 2003:7).

Kompetensi menurut Gilbert Thomas F. HRD Press, sebagaimana dikutip Sugiyanto (2001:43), kompetensi manusia merupakan fungsi dari *performance* dimana hal ini merupakan nilai rasio dari nilai tugas yang diselesaikan dibandingkan dengan biaya perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan kinerja tersebut. Kompetensi merupakan kemampuan khusus yang diperlukan untuk melakukan sesuatu pada tingkatan keterampilan yang cukup agar tercapai harapan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan khusus berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum ada tiga kemampuan yang harus dimiliki oleh pegawai yaitu: (1) kemampuan *kognitif* (intelektual), (2) kemampuan *psikomotorik* (gerak), (3) kemampuan *attitude* (sikap).

Kubr & Prokopenko (1991:21) mendefinisikan kompetensi adalah kemampuan melaksanakan pekerjaan tertentu atau beberapa pekerjaan, dan mencapai tingkat kinerja tertentu. Kompetensi secara umum dilihat dalam bentuk *knowledge, traits and attitude, and skill*. *Knowledge* merupakan diperolehnya informasi yang berisi fakta, konsep, dan hubungan keduanya. *Attitudes* berisi perasaan atau pendapat terhadap atau melawan isi tertentu. *Skill* merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu, secara efektif menerapkan pengetahuan dan bakat/kecerdasan individu dan sikap dalam situasi kerja.

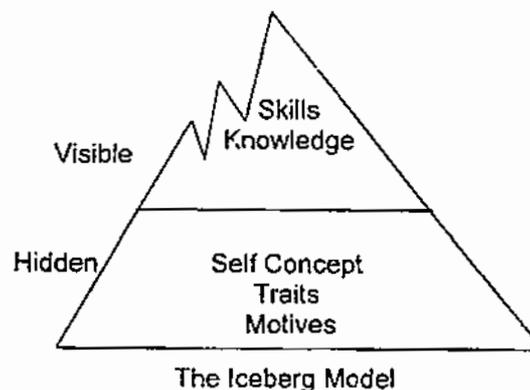
Selanjutnya menurut Spencer dan Spencer (1993), dalam Surya Dharma (2002) terdapat lima karakteristik kompetensi, yaitu:

1. *Motives* (motif) adalah sesuatu di mana seseorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan. *Motive* adalah menggerakkan, mengarahkan dan memilih perilaku terhadap tindakan tertentu atau tujuan dan cara dari yang lain. Misalnya: orang yang memiliki motivasi berprestasi, ia akan mengembangkan tujuan-tujuan yang memberi tantangan pada dirinya secara konsisten, dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan tersebut serta mengharapkan "*feed back*" untuk memperbaiki dirinya.
2. *Traits* adalah watak yang memuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya: percaya diri (*self confidence*), kontrol diri (*sel control*), stress (*resistance*) atau ketabahan/daya tahan (*hardiness*).
3. *Self-Concept* adalah sikap atau nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana nilai (*value*) yang dimiliki seseorang, apakah menarik bagi seseorang melakukan sesuatu.

4. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kompetensi yang kompleks. Skor pada tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja sumber daya manusia, karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa yang seharusnya dimiliki dalam melakukan suatu pekerjaan. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak dapat melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
5. *Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Misalnya: seorang dokter gigi secara fisik mempunyai keahlian untuk mencabut dan menambal gigi tanpa harus merusak saraf.

Teori Spencer dan Spencer menggambarkan komponen kompetensi yang dikenal sebagai *the iceberg model* atau model gunung es sebagai berikut ini :

Gambar 2.2 *The Iceberg Model*



Tingkat kompetensi mempunyai implikasi praktis terhadap perencanaan sumber daya manusia (*human resource planning*). Pengetahuan (*knowledge competencies*) dan keahlian (*skill competencies*) cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berada di permukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia. Sedangkan konsep diri (*self concept*), watak/sifat (*trait*) dan motif (*motive*) kompetensi lebih tersembunyi (*hidden*), di bagian dalam (*deeper*) dan yang berhubungan dengan pusat dari pribadi seseorang.

Selanjutnya menurut Surya Dharma (2002:111), kompetensi pengetahuan dan keahlian relatif mudah untuk dikembangkan sehingga program pelatihan merupakan cara yang baik untuk menjamin tingkat kemampuan SDM. Sedangkan

motif kompetensi dan *trait* berada pada *personality iceberg* sehingga cukup sulit untuk dinilai dan dikembangkan, oleh sebab itu salah satu cara yang paling efektif adalah memilih karakteristik tersebut dalam proses seleksi.

Kompetensi selalu mengandung maksud dan tujuan yang merupakan dorongan motif atau *trait* yang menyebabkan suatu tindakan untuk memperoleh suatu hasil. Misalnya kompetensi pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) tanpa terkecuali termasuk juga kompetensi motif, *trait* dan konsep diri yang mendorong digunakan pengetahuan dan keahlian (Surya Dharma, 2002:112).

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka pada dasarnya kompetensi terdiri dari beberapa indikator/variabel/unsur utama. Untuk itu indikator/variabel/unsur utama kompetensi yang paling sering diungkapkan dalam teori-teori diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Keterampilan (*skill*)
3. Sikap/perilaku (*attitude*)

Ketiga indikator/variabel/unsur utama ini secara langsung mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Banyak definisi dan pemahaman tentang tiga unsur utama komponen kompetensi. Beberapa pendapat antara lain memberikan definisi dan pemahaman yang dikutip dari berbagai sumber yaitu :

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang. Pengetahuan adalah komponen utama kompetensi yang mudah diperoleh dan mudah diidentifikasi. Menurut R. Palan dalam bukunya *Competency Management* (2003:9). Pengetahuan merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran, seperti pengetahuan seorang ahli bedah tentang anatomi manusia. Menurut Surya Dharma (2002:20) pengetahuan atau *knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.

Pengetahuan sebagai hasil dari usaha mencari jawaban terhadap pertanyaan yang dilakukan manusia. Tingkat kompetensi pengetahuan berarti pengetahuan yang berhubungan karena ada pertanyaan pada dirinya yang belum terpuaskan dengan pengetahuan yang telah ada, yaitu bagaimana caranya

untuk lebih meningkatkan kinerja.

Spencer dan Spencer (1993:10) menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang membuat seseorang mempunyai ruang lingkup yang khas tentang sesuatu obyek tertentu (*knowledge, information a person has in specific content areas*). Selanjutnya dikatakan bahwa pengetahuan adalah suatu kompetensi yang rumit, untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang adalah sulit, bila hanya melihat pada *performance*-nya saja sebab pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang belum tentu dimanfaatkan semua pada pelaksanaan pekerjaan.

Hamalik (2000:50) mengungkapkan bahwa pengetahuan adalah informasi yang tersimpan dan terstruktur. Sedangkan menurut Widayana (2005:13) pengetahuan adalah penerapan informasi yang dilengkapi dengan pemahaman pola hubungan dari informasi disertai pengalaman, baik individu, maupun kelompok dalam organisasi sehingga diyakini dapat langsung digunakan untuk mengambil suatu keputusan untuk bertindak.

Ivancevich (2001:34) menyatakan bahwa pengetahuan dapat dikembangkan melalui orientasi agar individu memahami pekerjaannya, organisasi/instansinya, misi organisasinya serta mitra kerjanya. Pengetahuan dapat juga dikembangkan dengan pelaksanaan program pengembangan pegawai yang memfokuskan pada pembelajaran. Orientasi yang diterima oleh pegawai haruslah dapat menyelaraskan antara tujuan individu pegawai dengan tujuan atau misi organisasinya, sehingga dapat menimbulkan minat untuk dikembangkan dan dipraktekannya dalam pekerjaan sehari-hari.

## 2. Keterampilan

Pemahaman mengenai keterampilan atau *skill* sebagai salah satu komponen dari kompetensi dalam berbagai pengertian, diungkapkan sebagai berikut: Menurut Surya Dharma (2002:20) *Skill* atau keterampilan adalah kemampuan melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Keterampilan adalah kemampuan kerja manusia dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan.

Menurut Spencer dan spencer (1993:11) keterampilan adalah "*the ability*

*to perform a certain physical or mental task*”, keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas secara fisik dan mental dengan pasti, untuk itu keterampilan dapat ditingkatkan dengan pendidikan dan latihan. Pendidikan berarti lebih memperluas pengetahuan dan latihan adalah membiasakan bekerja dengan memakai metode atau cara yang didapat dari teori pengetahuan.

Artinya pengembangan keterampilan merupakan bagian dan kegiatan pendidikan yang berarti dilakukan secara sadar, pragmatis dan sistematis khususnya di berbagai bidang yang sifatnya teknis dalam penerapannya lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan operasional.

Hamalik (2000:50) keterampilan adalah serangkaian tindakan mengamati, mengungkapkan kembali, merencanakan dan melakukan baik secara reproduktif maupun produktif. Keterampilan bisa di dapatkan melalui pendidikan baik formal maupun non formal.

Ivancevich (2001:38) menyatakan bahwa keterampilan yang menjadi kompetensi disebutnya sebagai *motor skill, cognitive skill dan interpersonal skill*. Ketiganya adalah yang menjadi target dari pelatihan. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam belajar seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, hasil dari belajar adalah relatif permanen dan akan mengubah perilaku, sedangkan perilaku yang telah dipelajari sebelumnya disebut sebagai keterampilan.

Selanjutnya Ivancevich (2001:59) menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan dapat diklasifikasikan ke dalam kemampuan mekanikal, motor koordinasi, mental atau kreatif. Setiap orang mempunyai keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda menurut bidangnya, keterampilan mekanis adalah yang bersifat teknis mekanis, keterampilan motor koordinasi adalah dalam berorganisasi atau kelompok, dan keterampilan mental adalah mempunyai kemampuan atau kecerdasan untuk menonjol sedangkan keterampilan kreatif adalah kemampuan berkreasi yang tinggi.

### 3. Sikap/Perilaku

Sikap dari seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya oleh kebudayaan, tradisi, kebiasaan sehari-hari, nilai-nilai yang dianut, kepercayaan dan

lain sebagainya. Spencer dan Spencer (1993:10) menggambarkan bahwa *attitude* adalah bagian dari *self concept* (konsep diri), bersama-sama dengan *value* (nilai-nilai yang dianut) atau *self images* (citra diri). Konsep ini diilustrasikan sebagai seseorang yang begitu percaya diri (*self confidence*) akan dapat mengatasi masalah dengan efektif dalam berbagai situasi yang dihadapinya.

Pemahaman definisi dan konsep tentang perilaku atau sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon atau reaksi terhadap sesuatu secara konsisten pada objek yang diberikan. Sedangkan menurut Gordon dalam Mulyasa (2004:39) sikap (*attitude*) yaitu merupakan perasaan senang atau tidak senang atau suka atau tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hamalik (2000:51) bahwa penetapan aspek sikap atau perilaku mengandung nilai-nilai, sikap perilaku, dan perasaan sebagai dasar perilaku secara keseluruhan. Aspek sikap/perilaku ini disusun berdasarkan kategori-kategori yaitu:

- penerimaan, adalah peka terhadap gejala dan rangsangan serta menerima dan menyelesaikan gejala dan rangsangan tersebut;
- sambutan, adalah aktif mengikuti, menyadari dan melaksanakan sendiri suatu gejala tertentu;
- penilaian, adalah perilaku yang ajeg dan mantap serta mengandung kesungguhan dalam hati dan kontrol yang aktif terhadap perilakunya;
- organisasi, adalah perilaku kelembagaan, mengorganisasi serta menetapkan interaksi antar nilai-nilai dan menjadikannya suatu pendirian; dan
- karakter, adalah melembagakan suatu nilai kedalam sistem dalam diri perorangan dan berperilaku sesuai sistem tersebut.

Menurut Robbins (1994:8) bahwa perilaku pegawai menggambarkan perilaku organisasinya, artinya budaya organisasi yang membentuk perilaku organisasi akan membentuk pula budaya pegawai yang terwujud menjadi perilaku individu anggota organisasi atau pegawai, untuk itu perilaku tiap pegawai menjadi perhatian organisasi

### 2.3 Konsep Kinerja

Istilah kinerja berasal dari *Job Performance* atau *Actual Performance*, (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Konsep kinerja pegawai dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja atau karya yang dihasilkan oleh masing-masing pegawai untuk membantu organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuan dari organisasi. Menurut Prawiro Sentono(1992) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Konsep kinerja menurut Bernadin dan Russel (1993:379) yaitu, "*performance is the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*". Kalimat tersebut apabila diterjemahkan berarti kinerja merupakan hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Suprihanto (1988:7) mengatakan bahwa kinerja atau prestasi seorang pegawai pada dasarnya adalah hasil kerja seorang pegawai selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan (target, standart, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati terlebih dahulu). Menurut Mangkunegara (1995:67) bahwa kinerja secara kualitas dan kuantitas dapat dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut model Vroomian dalam Alwi (2001:159) performance kerja seseorang merupakan fungsi perkalian dari Motivasi dan kemampuan (*ability*), sehingga rumusnya Kinerja = f (Motivasi x Kemampuan), dengan pengertian bahwa bila salah satu faktor rendah, maka kinerja seseorang pasti akan rendah pula. Sedangkan model Blumberg dan Pringle mengemukakan teori bahwa kinerja merupakan fungsi perkalian dari kemampuan, motivasi, dan *opportunity to perform* (kesempatan untuk berprestasi, Stephen P.Robbins, 1994:233) yaitu:

Kinerja =  $f(\text{Kemampuan} \times \text{Motivasi} \times \text{Opportunity to Perform})$ , yang dimaksud dengan *Opportunity to Perform* adalah kesempatan untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi bila mendapatkan support, bantuan atau fasilitas dari luar seperti kondisi tempat kerja, tercukupinya peralatan dan perlengkapan kerja, adanya teman yang mau membantu, tercukupinya informasi yang diperlukan, adanya aturan dan prosedur kerja (Stephen P. Robbins, 1994:233).

Dalam usaha meningkatkan kinerja perlu dipahami kondisi internal dari fungsi pelayanan publik yang selama ini dilaksanakan, sehingga kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan menjamin berlangsungnya suatu pelayanan yang efektif dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan. Untuk merefleksikan pelayanan publik, perlu di lihat adalah bagaimana kewajiban dan kewenangan sektor telah diorganisasi dan dikenali atau dipahami oleh setiap pihak dan individu.

Dalam sebuah organisasi, manusia merupakan sumber daya yang paling penting dan menentukan dalam arah dan perubahan organisasi. Sumber daya manusia menjadi pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Pegawai merupakan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi, Untuk itu pengelolaan sumber daya manusia terkait dan mempengaruhi kinerja organisasi. Sumber daya manusia dalam sebuah organisasi adalah semua orang yang melakukan kegiatan dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan penilaian kinerja merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan organisasi. Meningkatkan kinerja pegawai adalah salah satu tujuan utama penilaian. Dengan adanya penilaian kinerja ini dapat diketahui sejauh mana efektivitas sistem atau cara kerja yang ada sudah baik, tetapi masih bisa dicari yang lebih baik lagi. Penilaian kinerja dapat bertujuan lebih jauh lagi yakni menaikkan jumlah penghasilan (*output*) perusahaan atau organisasi tanpa menambah jumlah modal yang ditanam atau diinvestasikan dan walaupun ada jumlahnya relatif kecil.

Organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi. Untuk mengukur keberhasilan suatu sistem secara ekstrim sulit dilakukan. Dalam konteks penelitian sistem informasi

pemakai akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan apakah suatu sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Menurut Rue dan Syars (1981), kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau "*the degree of accomplishment*". Atau dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian.

Dalam penelitian Goodhue dan Thompson (1995) pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Karakteristik individual akan mengukur kemampuan masing-masing individu pada teknologi yang diterapkan oleh perusahaan atau organisasi, sehingga akan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi dan kemampuan teknologi dalam membantu individu menyelesaikan tugas.

Penilaian kinerja (*Performance Appraisal*) pada dasarnya merupakan salah satu faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program penilaian prestasi kerja, berarti organisasi telah memanfaatkan secara baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Untuk keperluan penilain kinerja publik, diperlukan adanya informasi yang relevan dan reliabel tentang prestasi kerja masing-masing individu. Di samping informasi yang lengkap, informasi juga diharapkan berkualitas dan valid, artinya mampu menggambarkan kinerja pegawai secara baik. Di samping itu informasi tersebut juga diperlukan untuk perencanaan karir bagi pemeriksa masing-masing. Penyediaan informasi secara akurat, lengkap dan valid hanya dapat dilakukan jika ada sistem pengorganisasian informasi secara baik. Dengan demikian untuk kebutuhan penilain kinerja juga membutuhkan *management information system* (MIS).

Penilaian atau pengukuran kinerja adalah proses menilai hasil karya personel dalam suatu organisasi melalui instrumen penilaian kinerja (Ilyas, 2002:87). Pada hakekatnya penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja personel dengan membandingkannya dengan standar baku penampilan. Kegiatan penilaian kinerja ini membantu pengambilan keputusan bagian personalia dan memberikan umpan balik kepada para pesonel tentang pelaksanaan kerja mereka. Penilain kinerja merupakan proses yang berkelanjutan

untuk menilai kualitas kerja personel dan usaha untuk memperbaiki kinerja personel dalam organisasi.

Menurut Ilyas (2002:88), penilaian kinerja pada dasarnya mempunyai dua tujuan utama, yaitu:

1. Penilaian kemampuan personel, merupakan tujuan yang mendasar dalam rangka personel secara individual yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penilaian efektivitas manajemen sumber daya manusia.
2. Pengembangan personel, sebagai informasi untuk pengambilan keputusan untuk pengembangan personel seperti: promosi, mutasi, rotasi, terminasi, dan penyesuaian kompensasi. Secara spesifik penilaian kinerja bertujuan antara lain:
  - mengenali SDM yang perlu dilakukan pembinaan;
  - menentukan kriteria tingkat pemberian kompensasi;
  - memperbaiki kualitas pelaksanaan pekerjaan;
  - bahan perencanaan manajemen program SDM masa datang;
  - memperoleh umpan balik atas prestasi personel.

Kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- Data dan informasi;
- Sumber daya;
- Peralatan (teknologi) dan lingkungan;
- Konsekuensi hasil kerja;
- Insentif dan imbalan;
- Keahlian dan pengetahuan;
- Kemampuan; serta
- Motivasi.

Ruky (2001:7) dalam Zainal Syarifudin dan Hesel Nogi S. Tangkilisan (2003:30-31) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap tingkat pencapaian kinerja organisasi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi,

semakin berkualitas teknologi yang digunakan maka akan semakin berkualitas tinggi tingkat kinerja organisasi.

2. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi.
3. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan.
4. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.
5. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi.
6. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi, imbalan, promosi dan lainnya.

Menurut Payaman (2005:14), kinerja setiap pegawai dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok yaitu dukungan individu, dukungan manajemen, dan dukungan organisasi, dikatakan bahwa: pertama, dukungan dari individu terhadap kinerja pegawai salah satunya adalah kemampuan, keterampilan, motivasi dan etos kerja karena faktor tersebut sangat penting untuk mendorong semangat kerja; kedua, dukungan manajemen bahwa kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan yang aman dan harmonis, mengembangkan kompetensi pekerja, serta menumbuhkan motivasi dan memobilisasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal; ketiga, dukungan organisasi bahwa kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja.

Konsep kinerja menurut Bernadin dan Russel (1993:379) yaitu, "*The record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*". Kinerja merupakan hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu, maka pada penelitian ini mengukur kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek berdasarkan tinggi rendahnya jumlah angka kredit (*outcome*) pemeriksa paten dan pemeriksa merek yang dihitung per 6 bulan sekali

(penghitungan angka kredit dua kali dalam setahun yaitu bulan Januari dan bulan Juli). Sehingga dapat dilihat pemeriksa yang berprestasi maksimal sedangkan di sisi lain ada yang berprestasi jauh dari rata-rata. Untuk penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tinggi rendahnya *outcome* yang dihasilkan pemeriksa paten dan pemeriksa merek yang dapat dipengaruhi oleh faktor teknologi informasi dan kompetensi dari pemeriksa.

Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi pula oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Kegiatan yang paling lazim dinilai dalam sebuah organisasi adalah kinerja pegawai, yakni bagaimana ia melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu pekerjaan, jabatan, atau peranan dalam organisasi. Dua jenis perilaku atau tugas pekerjaan mencakup unsur-unsur penting kinerja pekerjaan: tugas fungsional, yaitu berkaitan dengan seberapa baik seorang pegawai menyelesaikan seluk-beluk pekerjaan terutama penyelesaian aspek-aspek teknis pekerjaan tersebut dan tugas perilaku, yaitu berkaitan dengan seberapa baik pegawai menangani kegiatan antarpersonal dengan anggota lain organisasi, termasuk mengatasi konflik, mengelola waktu, memberdayakan orang lain, bekerja dalam sebuah kelompok, dan bekerja secara mandiri.

Kinerja para pemeriksa paten dan merek adalah angka kredit yang dikumpulkan setiap enam bulan sekali, yaitu nilai dari tiap butir kegiatan dan /atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai sebagai bukti kegiatan selama periode tersebut yang akan digunakan sebagai salah satu syarat untuk pengangkatan dan kenaikan jabatan/pangkat.

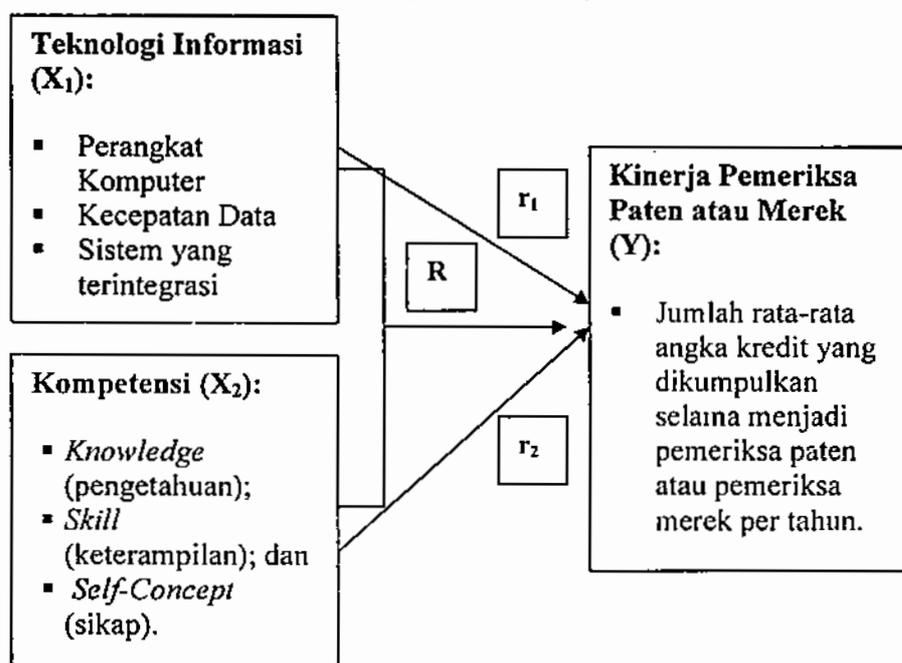
Usul penetapan angka kredit pemeriksa paten dan merek disampaikan setelah menurut perhitungan sementara pemeriksa yang bersangkutan, jumlah angka kredit yang diisyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dapat dipenuhi. Untuk kenaikan pangkat periode April, angka kredit ditetapkan selambat-lambatnya pada bulan Januari tahun yang bersangkutan, sedangkan untuk kenaikan pangkat periode Oktober, angka kredit ditetapkan selambat-lambatnya pada bulan Juli tahun yang bersangkutan.

## 2.4 Model Hubungan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian sebelumnya dan untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti memiliki model hubungan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3.

Model Hubungan teknologi informasi, kompetensi terhadap kinerja pemeriksa kekayaan intelektual



Dimana terdapat 2 (dua) variabel yang berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek (Y), yaitu variabel teknologi informasi (X<sub>1</sub>) dan variabel kompetensi (X<sub>2</sub>). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametris, setelah asumsi yang mendasari dapat dibuktikan. Paradigma penelitian sendiri dapat diartikan sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumuskan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan (Sugiyono, 2009).

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2009:70).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada:

1. Semakin baik teknologi informasi yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual maka semakin tinggi kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek; dan
2. Semakin baik kompetensi pemeriksa paten dan pemeriksa merek maka semakin tinggi kinerja mereka.

## 2.6 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: terdiri dari tiga variabel yaitu teknologi informasi, kompetensi SDM dan kinerja. Untuk variabel teknologi informasi terdapat tiga sub variabel yaitu komputer yang mampu mengolah data menjadi informasi, kecepatan dalam memproses data menjadi informasi, sistem yang terintegrasi (on-line). Untuk variabel kompetensi sumber daya manusia terdiri dari tiga sub variabel yaitu *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), sikap (*attitude*). Sedangkan untuk variabel kinerja adalah jumlah rata-rata angka kredit yang dikumpulkan selama menjadi pemeriksa paten atau pemeriksa merek per tahun.

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Sumber Data
Teknologi Informasi	1. Komputer yang mampu mengolah data menjadi informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia perangkat komputer (hardware);</li> <li>2. Program-program (software) sesuai dengan kebutuhan organisasi; dan</li> <li>3. Perangkat komputer yang digunakan mempermudah pekerjaan.</li> </ol>	Primer
	2. Kecepatan dalam memproses data menjadi informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat dan akurat;</li> <li>2. Tersedia informasi yang diperlukan oleh pemeriksa;</li> <li>3. Distribusi informasi terselenggara dengan cepat; dan</li> <li>4. Informasi yang cepat tersedia meningkatkan kinerja.</li> </ol>	Primer
	3. Sistem yang terintegrasi ( <i>on-line</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkoneksi antar bagian dalam lingkup DJHKI;</li> <li>2. Sistem terintegrasi mampu memperbaiki mekanisme kerja sama antar bagian dalam DJHKI;</li> <li>3. Sistem terintegrasi mampu mempersatukan fungsi dan tugas yang berbeda dari masing-masing bagian; dan</li> <li>4. Sistem informasi mampu mendistribusikan data dan informasi dengan cepat dan mudah digunakan.</li> </ol>	Primer
Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengetahuan (<i>knowledge</i>);</li> <li>▪ keterampilan (<i>skill</i>); dan</li> <li>▪ Sikap (<i>attitude</i>)</li> </ul>	-	Primer
Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jumlah rata-rata angka kredit yang dikumpulkan selama menjadi pemeriksa paten atau pemeriksa merek per tahun.</li> </ul>	-	Primer

## 2.7 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Razilu pada tahun 2009 dengan Judul Pengaruh Pelatihan, Motivasi kerja dan Iklim Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Pemeriksa Paten pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, yang menyimpulkan :

Bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap produktivitas Pemeriksa Paten di bidang pemeriksaan dan secara parsial besarnya pengaruh pelatihan dalam meningkatkan produktivitas kerja adalah sebesar 45%, untuk variabel motivasi kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas Pemeriksa Paten di bidang pemeriksaan dan secara parsial dalam meningkatkan produktivitas kerja adalah sebesar 29.8%, dan untuk variabel iklim organisasi berpengaruh positif terhadap produktivitas Pemeriksa Paten di bidang pemeriksaan dan secara parsial dalam meningkatkan produktivitas kerja adalah sebesar 18.9%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (pelatihan, motivasi kerja, dan iklim organisasi) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya (produktivitas kerja).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab tentang metode penelitian akan diuraikan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah sebuah desain survei memberikan uraian kuantitatif maupun numerik sejumlah pecahan populasi sampel melalui proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada orang.

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pengaruh teknologi informasi dan kompetensi SDM terhadap kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Untuk jenis penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif atau lukisan secara sistimatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir,1999:63). Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dibuatkan penjelasannya untuk masing-masing tabel.

Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh teknologi informasi, kompetensi terhadap kinerja pemeriksa paten atau pemeriksa merek.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi hanya difokuskan pada responden pemeriksa paten dan merek yang merupakan pejabat fungsional DJHKI. Adapun

jumlah keseluruhan dari pemeriksa paten dan merek yang merupakan pejabat fungsional DJHKI saat ini berjumlah 120 pegawai, data diperoleh dari sekretariat DJHKI bulan Maret 2010.

Dalam penetapan besar/ukuran sampel dalam penelitian ini, ukuran sampel menurut sebagian pakar bila populasi kurang < 100, maka sebaiknya diambil semuanya sebagai sampel. Bila populasi > 100, minimal diambil 25 – 30 %. Bila populasi berlapis-lapis (bersifat strata) maka tiap strata diambil secara proporsional berdasarkan persentasenya (Prasetya Irawan, 2002:183).

Lebih jauh Sugiyono (2009:97) menyatakan bahwa makin besar jumlah sample mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sample menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Jadi sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh para pakar tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode populasi dan bukan sample. Berikut tabel jumlah populasi penelitian:

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Unit Fungsional	Populasi
1.	Direktorat Paten	72
2.	Direktorat Merek	48
Total =		120

Sumber: Bagian Kepegawaian DJHKI, 2010

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data primer dari responden yang akan dianalisis, dan penelusuran literatur sebagai sumber data sekunder.

- Kuesioner  
Pengumpulan data dengan cara menyebarkan lembar pertanyaan/pernyataan kepada responden.
- Penelusuran Literatur

Pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah literatur yang membahas tentang teknologi informasi, kompetensi, konsep kinerja dan konsep tentang pemeriksaan dokumen paten dan merek.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data dari pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan. Dalam pengumpulan data tentang teknologi informasi, data yang diukur dengan mempergunakan model *skala Likert* yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.

Yang dimaksud dengan *skala Likert* adalah suatu metode untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2009:107). *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa kata-kata. Keunggulan format *skala Likert* tercermin dari keragaman skor sebagai akibat penggunaan skala, dimana pada penelitian ini skala yang dipergunakan berkisar antara satu sampai lima.

Dalam kuesioner yang dibagikan, variabel teknologi informasi terdiri dari sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun sedemikian rupa dengan menggunakan *skala Likert*. Setiap pertanyaan terdiri dari lima (5) pilihan jawaban yang diberi nilai: 5 = jika Sangat Setuju; 4 = jika Setuju; 3 = jika Agak Setuju; 2 = jika Kurang Setuju; dan 1 = jika Tidak Setuju.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, yaitu mengurutkan jawab responden dari tingkat paling rendah ke tingkat paling tinggi menurut atribut tertentu. Sedangkan penetapan skor atas jawaban responden yang menggunakan skala ordinal diklasifikasikan ke dalam 5 kategori jawaban yang telah ditentukan berdasarkan tingkat atau bobot dukungan yaitu sebagai berikut:

- a. Kategori jawaban angka 5 diberi skor 5;
- b. Kategori jawaban angka 4 diberi skor 4;
- c. Kategori jawaban angka 3 diberi skor 3;
- d. Kategori jawaban angka 2 diberi skor 2; dan
- e. Kategori jawaban angka 1 diberi skor 1.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara:

▪ **Pengumpulan Data Primer.**

Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan dengan cara menyebarkan lembar pertanyaan kepada responden berupa kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur (alternatif jawaban sudah ditentukan) untuk dua variabel bebas dan untuk variabel terikat (responden mengisi data jumlah angka kredit selama menjadi pemeriksa paten dan merek, dan lamanya bekerja sebagai pemeriksa paten dan merek).

▪ **Pengumpulan Data Sekunder.**

Data sekunder diperoleh dengan mempelajari buku-buku, literatur atau tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan teknologi informasi, kompetensi dan kinerja.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Proses editing, yaitu kuesioner yang sudah masuk/terkumpul diperiksa untuk melihat apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya atau tidak lengkap untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan;
2. Koding, yaitu pemberian kode pada kuesioner yang telah dikumpulkan dengan cara memberikan initial pada setiap variabel dan indikator;
3. Tabulating, yaitu tabulasi data berdasarkan kode yang sudah dibuat lalu mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa kemudian dihitung berapa banyak yang masuk ke dalam suatu katagori.

Setelah data kuesioner ditabulasi, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi untuk melihat rata-rata pembobotan dari setiap instrumen pertanyaan, indikator, sub variabel dan variabel penelitian. Dari nilai yang telah dibobot tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran sebanyak lima (5) kategori dengan kriteria penilaian yang mempunyai Panjang Interval (PI) sebagai berikut:

$$PI = \frac{\text{jawaban tertinggi responden} - \text{jawaban terendah responden}}{\text{Banyak kriteria yang akan dimunculkan}}$$

Banyak kriteria yang akan dimunculkan

$$PI = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Sehingga 5 kriteria penilaian yang peneliti tentukan mempunyai interval sebagai berikut:

- |    |             |                     |
|----|-------------|---------------------|
| 1. | 4,21 - 5,00 | berarti sangat baik |
| 2. | 3,41 - 4,20 | berarti baik        |
| 3. | 2,61 - 3,40 | berarti sedang      |
| 4. | 1,81 - 2,60 | berarti kurang      |
| 5. | 1,00 - 1,80 | berarti tidak baik  |

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Di dalam suatu penelitian, data memiliki kedudukan yang penting, karena data merupakan penggambaran variabel-variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Dengan demikian benar tidaknya data sangat menentukan hasil penelitian, sementara itu benar tidaknya data tergantung kepada baik tidaknya instrumen pengumpul data yang antara lain harus memenuhi dua persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam pelaksanaannya uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan software SPSS sebagai alat uji statistiknya.

Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 18.0 for Windows sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam melihat apakah masing-masing variabel bebas signifikan atau tidak signifikan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja pemeriksa paten dan merek.

#### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat test tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Jika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan alat test yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Dalam

penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut (Sugiyono, 2009:212) :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik, ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan disini adalah koefisien *Cronbach Alpha* yang akan mengukur reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*), koefisien *Cronbach Alpha* di hitung dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)}$$

k = jumlah item  
r = koefisien korelasi

Setelah instrument penelitian di uji validitas dan reliabilitasnya kemudian data-data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### 3.7.2 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dimaksudkan untuk membahas dan menerangkan data-data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dengan menggunakan penjelasan-

penjelasan yang tidak dapat diukur dengan angka. Analisis kualitatif dalam penelitian ini merujuk pada penjelasan mengenai aspek demografis responden yaitu (masa kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pangkat dan golongan ruang dengan rata-rata angka kredit yang dikumpulkan selama menjadi pemeriksa paten atau merek per tahun.

### 3.7.3 Analisis Kuantitatif

Dalam keperluan analisis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu untuk mengolah dan mengorganisasikan data serta merumuskan hasil yang dapat dibaca dan dapat diinterpretasikan. Analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Regresi Berganda.

Analisis Regresi Berganda berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) yang dipilih dalam penelitian ini teknologi informasi dan kompetensi terhadap variabel terikatnya (*dependen*) yaitu kinerja pemeriksa paten dan merek. Regresi berganda dinyatakan dalam persamaan, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = variabel terikat (kinerja pemeriksa paten dan merek)

a = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = teknologi informasi

$X_2$  = kompetensi

e = kesalahan prediksi (error)

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan hipotesis 2 dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi Berganda menggambarkan keeratan hubungan antara variabel X dan Y yaitu hubungan antara teknologi informasi dan kompetensi dengan rata-rata jumlah angka kredit selama menjadi pemeriksa paten atau merek per tahun. Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dalam uji koefisien korelasi berganda jika nilai hasil perhitungan mendekati angka satu (1) berarti terdapat hubungan yang erat antara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

### a) menentukan formulasi Ho dan H<sub>1</sub>

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y

H<sub>1</sub> : ada pengaruh antara variabel X dan Y

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel teknologi informasi terhadap kinerja

H<sub>11</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel teknologi informasi terhadap kinerja

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kompetensi terhadap kinerja

H<sub>12</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kompetensi terhadap kinerja

### b) Level of signifikan $\alpha = 0,05$

Sampel n = 120

T tabel = t ( $\alpha / 2$ , n - k)

## c) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ha diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Jika menggunakan program komputer SPSS, adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila nilai signifikan  $> 0,05$

Ha diterima apabila nilai signifikan  $< 0,05$

## d) Cara menghitung

$$t = \frac{\beta}{se(\beta)}$$

T = hitung

$\beta$  = koefisien regresi berganda

$se \beta$  = standar error pada  $\beta$

## e) Kesimpulan

Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dan Y.

Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka Ho ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dan Y.

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.

Jika  $R^2$  semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

## BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum organisasi Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI), Direktorat Paten, Direktorat Merek dan Kelompok Pejabat Fungsional yaitu Pemeriksa Paten dan Pemeriksa Merek juga perangkat teknologi informasi yang ada di DJHKI.

### 4.1 Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual

Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI), Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia adalah Instansi Pemerintah yang berwenang dalam mengelola Hak Kekayaan Intelektual di Indonesia. Secara umum Hak Kekayaan Intelektual dapat terbagi dalam dua kategori yaitu: Hak Cipta dan Hak Kekayaan Industri. Sedangkan Hak Kekayaan Industri meliputi Paten, Merek, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Rahasia Dagang dan Varietas Tanaman. Dalam aktifitas operasional Ditjen HKI, Hak Kekayaan Intelektual yang merupakan bisnis proses utama adalah Paten, Merek, Hak Cipta dan Desain Industri.

Sebagai konsekuensi dari keikutsertaan Indonesia sebagai anggota WTO (*World Trade Organization*) mengharuskan Indonesia menyesuaikan segala peraturan perundangannya di bidang Hak Kekayaan Intelektual dengan standar *TRIP's (Trade Related Aspects of Intellectual Property Rights)* yang dimulai sejak tahun 1997 dan diperbaharui kemudian pada tahun 2000 dan tahun 2001. Hal ini juga akibat dari telah diratifikasinya konvensi-konvensi internasional di bidang Hak Kekayaan Intelektual, seperti *Berne Convention* dengan Keppres 18/1997; *WIPO Copyright Treaty (WCT)* dengan Keppres 19/1997 yang menghasilkan dasar hukum dan ketentuan-ketentuan tentang peraturan perundangan-undangan mengenai Hak Kekayaan Intelektual yang telah disesuaikan yaitu:

1. UU No. 29/2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;
2. UU No. 30/2000 tentang Rahasia Dagang;
3. UU No. 31/2000 tentang Desain Industri;
4. UU No. 32/2000 tentang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu;
5. UU No. 14/2001 tentang Paten;

6. UU No. 15/2001 tentang Merek;
7. UU No. 19/2002 tentang Hak Cipta; dan
8. PP No. 51 tahun 2007 tentang Indikasi Geografis.

Peraturan perundangan-undangan mengenai Hak Kekayaan Intelektual tersebut merupakan landasan yang digunakan dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi disamping dasar hukum lainnya yaitu :

1. Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Telematika Indonesia;
2. Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government;
3. Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM RI No. M.01.PR.01.10 Tahun 2004 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (SIMDK) tahun 2005 – 2010; dan
4. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.M.09-PR.07.10 Tahun 2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia.

#### **4.1.1 Visi dan Misi Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual**

Sebagai sebuah organisasi Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual telah merumuskan tujuan dan sasaran organisasi untuk mendukung keberhasilan perjalanan sebuah organisasi dengan merumuskan visi atau cara pandang jauh kedepan kemana organisasi harus dibawa agar dapat hidup, antisipatif dan inovatif dalam menghadapi perubahan serta merumuskan misi sebagai pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual mempunyai visi dan misi, yaitu:

##### **Visi :**

Terciptanya sistem Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang efektif dan efisien dalam menopang pembangunan nasional.

##### **Misi :**

Mengelola sistem HKI dengan cara :

- Memberikan perlindungan, penghargaan dan pengakuan atas kreatifitas;

- Mempromosikan teknologi, investasi yang berbasis ilmu pengetahuan dan pertumbuhan ekonomi; dan
- Merangsang pertumbuhan karya dan budaya yang inovatif dan inventif.

Sesuai dengan visi dan misi yang diembannya, DJHKI berkewajiban menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan HKI. Informasi ini sangat penting untuk dipahami dengan benar oleh masyarakat, lebih-lebih dunia usaha dalam rangka meningkatkan daya saing mereka. Dalam era perdagangan global ini, teknologi informasi merupakan sarana yang harus dimanfaatkan, dan bahkan dibutuhkan dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

#### **4.1.2 Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi DJHKI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.M.09-PR.07.10 Tahun 2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual mempunyai tugas dan fungsi yaitu:

**Tugas :**

Merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang hak kekayaan intelektual.

**Fungsi :**

Menyelenggarakan :

- a. penyiapan perumusan kebijakan Departemen di bidang hak cipta, desain industri, desain tata letak sirkuit terpadu dan rahasia dagang, paten, merek, kerja sama dan pengembangan serta teknologi informasi;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang hak cipta, desain industri, desain tata letak sirkuit terpadu dan rahasia dagang, paten, merek, kerja sama dan pengembangan serta teknologi informasi;
- c. perumusan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur di bidang Hak cipta, desain industri, desain tata letak sirkuit terpadu dan rahasia dagang, paten, merek, kerja sama dan pengembangan serta teknologi informasi;
- d. pemberian bimbingan teknis dan evaluasi; dan
- e. pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal.

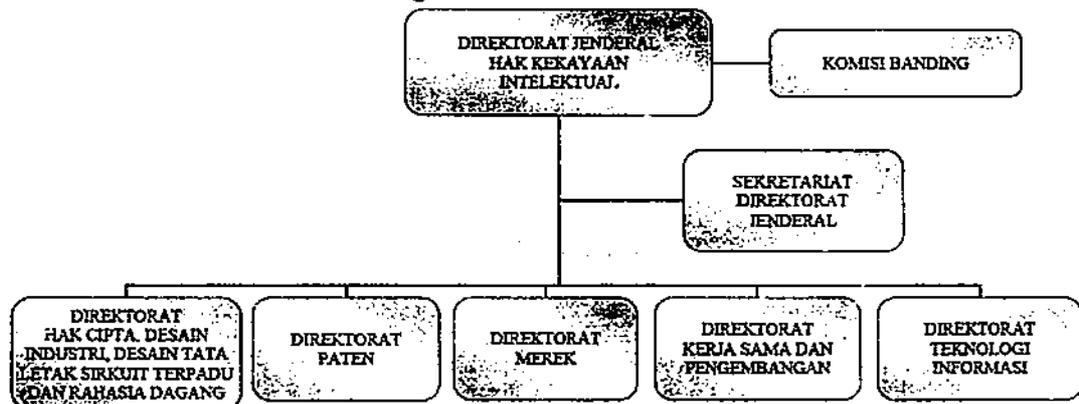
Agar semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab DJHKI tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan dukungan teknologi informasi yang selaras dengan bisnis proses utama. Penerapan teknologi informasi yang efektif dan efisien terutama pengelolaan infrastruktur teknologi informasi yang sesuai kebutuhan bisnis yang dinamis. Adanya sebuah sistem informasi Hak Kekayaan Intelektual yang integral dan mudah diakses oleh masyarakat dan pengelolaan data mengenai Hak Kekayaan Intelektual yang tersimpan dan tertata dengan baik agar mudah digunakan bila dibutuhkan, diharapkan tingkat permohonan pendaftaran hak kekayaan intelektual di Indonesia semakin meningkat. Pelayanan yang baik dan administrasi yang prima adalah merupakan komitmen dari DJHKI dalam membangun sistem HKI Nasional. Teknologi informasi adalah sarana untuk mencapai tujuan dari DJHKI untuk memenuhi dan melayani akses nasional terhadap informasi kekayaan intelektual yang terpadu, aman dan sistem yang fleksibel.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI No.M.09-PR.07.10 Tahun 2007, Direktorat Jenderal HKI terdiri dari 6 Direktorat, yaitu:

1. Sekretariat Direktorat Jenderal
2. Direktorat Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang
3. Direktorat Paten
4. Direktorat Merek
5. Direktorat Kerjasama dan Pengembangan
6. Direktorat Teknologi Informasi

Gambar 4.1.  
Struktur Organisasi Direktorat Jenderal HKI



Sumber: [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id)

#### 4.2 Direktorat Paten

Direktorat Paten mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal di bidang paten berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Direktorat Paten menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan rancangan kebijakan teknis di bidang paten;
2. pembinaan teknis dan pemberian bimbingan teknis dibidang paten;
3. pelaksanaan penerimaan permohonan paten dan permohonan pemeriksaan substantive, pengadministrasian permohonan paten dan dokumen pemeriksaan substantive, publikasi permohonan paten, dan penyiapan bahan pembuatan sertifikat pemberian paten, pendaftaran lisensi, pengalihan paten, pemantauan pemeliharaan paten, penerimaan permohonan pelaksanaan pembuatan dokumen prioritas;
4. pelaksanaan pemeriksaan administratif dan substantive, pengklasifikasian, penelusuran, permohonan paten dan pengambilan keputusan pemberian atau penolakan paten dalam bidang keahlian elektro/fisika, mekanik/teknologi umum dan kimia/farmasi/biologi; dan
5. pemberian pertimbangan, pendapat dan penegakan serta pelayanan hukum, litigasi, penyidikan dan administrasi komisi banding paten.

Direktorat Paten terdiri dari:

1. Subdirektorat Administrasi dan Pelayanan Teknis;
2. Subdirektorat Pemeriksa Paten I;

3. Subdirektorat Pemeriksa Paten II;
4. Subdirektorat Pemeriksa Paten III;
5. Subdirektorat Pelayanan Hukum;
6. Subbagian Tata Usaha;
7. Kelompok Jabatan Fungsional

#### **4.2.1 Kelompok Jabatan Fungsional - Pemeriksa Paten**

Pemeriksa Paten merupakan pejabat fungsional di lingkungan Direktorat Paten Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Dasar hukum kedudukan Pemeriksa Merek dan tugas pokoknya adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang No.14 Tahun 2001 tentang Paten;

Tugas Pemeriksa Paten berdasarkan ketentuan dari Undang-Undang Paten Nomor 14 tahun 2001 dapat dilihat pada pasal 1 angka 8 dikatakan bahwa : “Pemeriksa adalah seseorang karena keahliannya diangkat dengan keputusan Menteri sebagai pejabat fungsional Pemeriksa Paten dan ditugasi untuk melakukan pemeriksaan substantif terhadap Permohonan.” Sedangkan pada Pasal 51 ayat (2) dikatakan bahwa “Pemeriksa pada Direktorat Jenderal berkedudukan sebagai pejabat fungsional yang diangkat dan diberhentikan oleh Menteri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

2. Keputusan Bersama Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia dan Kepala Badan Kepegawaian No. M.6052-KP.04.12 Tahun 2003 dan No.47 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pemeriksa Paten dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa Pemeriksa Paten adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk melakukan pemeriksaan substantif terhadap permohonan paten.

Pasal 4 mengatur tugas pokok pemeriksa paten, yaitu “Tugas pokok Pemeriksa paten adalah melakukan penyiapan pemeriksaan, melakukan penulusuran dokumen pembanding, memeriksa substansi dokumen permintaan pendaftaran paten, serta melaporkan hasil pemeriksaan permintaan pendaftaran paten.”

3. KepmenPAN No.47/KEP/M.PAN/6/2003 tentang Jabatan Fungsional Pemeriksa Paten dan Angka Kreditnya.

#### 4.2.2 Kelompok Pemeriksa Paten

Pembagian kelompok Pemeriksa Paten berdasarkan pada bidang pemeriksaan sesuai dengan bidang teknik yang dibagi ke dalam 3 unit kerja. Tabel 4.1 merupakan gambaran Pemeriksa Paten berdasarkan unit kerja sesuai bidang pemeriksaannya.

Tabel 4.1  
Pemeriksa Paten Menurut Bidang Pemeriksaan

Unit Kerja	Bidang Pemeriksaan
I	Elektro – Fisika
II	Mekanik - Teknologi Umum
III	Kimia-Farmasi- Biologi

##### a. Subdirektorat Pemeriksaan Paten I

Subdirektorat Pemeriksaan Paten I mempunyai tugas melaksanakan pembagian dokumen pemeriksaan substantif kepada Pemeriksa Paten, pemeriksaan-ulang dan koreksi hasil pemeriksaan substantif yang dilaksanakan oleh Pemeriksa Paten, dan pembinaan Pemeriksa Paten, pemantauan, pembuatan rekapitulasi dan pelaporan jumlah pemeriksaan yang diterima, diproses, diselesaikan pada Kelompok Jabatan Fungsional Pemeriksa Paten di bidang elektro dan fisika.

##### b. Subdirektorat Pemeriksaan Paten II

Subdirektorat Pemeriksaan Paten II mempunyai tugas melaksanakan pembagian dokumen pemeriksaan substantif kepada Pemeriksa Paten, pemeriksaan-ulang dan koreksi hasil pemeriksaan substantif yang dilaksanakan oleh Pemeriksa Paten, dan pembinaan Pemeriksa Paten, pemantauan, pembuatan rekapitulasi dan pelaporan jumlah pemeriksaan yang diterima,

diproses, diselesaikan pada Kelompok Jabatan Fungsional Pemeriksa Paten di bidang mekanik dan teknologi umum.

**c. Subdirektorat Pemeriksaan Paten III**

Subdirektorat Pemeriksaan Paten III mempunyai tugas melaksanakan pembagian dokumen pemeriksaan substantif kepada Pemeriksa Paten, pemeriksaan-ulang dan koreksi hasil pemeriksaan substantif yang dilaksanakan oleh Pemeriksa Paten, dan pembinaan Pemeriksa Paten, pemantauan, pembuatan rekapitulasi dan pelaporan jumlah pemeriksaan yang diterima, diproses, diselesaikan pada Kelompok Jabatan Fungsional Pemeriksa Paten di bidang kimia, farmasi dan biologi.

**4.2.3 Karakteristik Pemeriksa Paten**

Pemeriksa Paten sebagai pejabat fungsional pada Direktorat Paten Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) berjumlah 72 orang berdasarkan sumber data Kepegawaian DJHKI pada Maret 2010. Adapun karakteristik berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Karakteristik Pemeriksa Paten berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-laki	40	55,6
Perempuan	32	44,4
Total	72	100

Sumber: Tata usaha Direktorat Paten, 2010

**4.3 Direktorat Merek**

Direktorat Merek mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal di bidang merek sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Direktorat Merek menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan rancangan kebijakan teknis Departemen dan fungsional di bidang merek;

2. pembinaan dan bimbingan teknis dibidang merek;
3. pelaksanaan penerimaan aplikasi, permohonan indikasi geografis dan indikasi asal, pemeriksaan persyaratan aplikasi, pengklasifikasian, pemberian kode unsure konfiguratif, perpanjangan, pengalihan hak, lisensi, pembatalan, penghapusan dan perubahan;
4. pengendalian dan pelaksanaan pemeriksaan kelengkapan persyaratan aplikasi, pengolahan dan pendaftaran merek terkenal serta pemeriksaan substantif;
5. pelaksanaan pendaftaran, sertifikasi, pencatatan lisensi, pengalihan hak, perubahan nama dan atau alamat, penghapusan dan pembatalan;
6. pelaksanaan pengumuman dan publikasi merek;
7. pemberian pertimbangan dan pendapat hukum, penegakan, pemantauan, pengawasan, penyidikan, litigasi dan administrasi komisi banding; dan
8. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat.

Direktorat Merek terdiri dari:

1. Subdirektorat Permohonan dan Pelayanan Teknis;
2. Subdirektorat Pemeriksaan;
3. Subdirektorat Indikasi Geografis;
4. Subdirektorat Sertifikasi dan Pengumuman;
5. Subdirektorat Pelayanan Hukum;
6. Subbagian Tata Usaha; dan
7. Kelompok Jabatan Fungsional.

#### **4.3.1 Kelompok Jabatan Fungsional - Pemeriksa Merek**

Pemeriksa Merek merupakan pejabat fungsional di lingkungan Direktorat Merek Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Dasar hukum kedudukan Pemeriksa Merek dan tugas pokoknya adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang No.15 Tahun 2001 tentang Merek;

Tugas Pemeriksa Merek berdasarkan ketentuan dari Undang-Undang Merek Nomor 15 tahun 2001 dapat dilihat pada pasal 1 angka 7 dikatakan bahwa :  
 “Pemeriksa adalah Pemeriksa Merek yaitu pejabat yang karena keahliannya

diangkat dengan keputusan Menteri, dan ditugasi untuk melakukan pemeriksaan terhadap Permohonan pendaftaran merek.” Sedangkan pada Pasal 19 ayat (2) dikatakan bahwa “Pemeriksa adalah pejabat yang karena keahliannya diangkat dan diberhentikan sebagai pejabat fungsional oleh Menteri berdasarkan syarat dan kualifikasi tertentu”.

2. Keputusan Bersama Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia dan Kepala Badan Kepegawaian No. M.6051-KP.04.12 tahun 2003 No.46 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa Pemeriksa Merek adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan dokumen permintaan pendaftaran merek dalam rangka pendaftaran merek. Pasal 4 mengatur tugas pokok pemeriksa merek, yaitu “Tugas pokok Pemeriksa Merek adalah melakukan penyiapan pemeriksaan, melakukan penulusuran dokumen pembanding, memeriksa substansi dokumen permintaan pendaftaran merek, serta melaporkan hasil pemeriksaan permintaan pendaftaran merek.”
3. KepmenPAN No.46/KEP/M.PAN/6/2003 tentang Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek dan Angka Kreditnya.

#### **4.3.2 Tugas Dan Fungsi Pemeriksa Merek**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya pemeriksa Merek terdiri atas :

1. Pemeriksa Merek tingkat Terampil, definisi Pemeriksa Merek tingkat Terampil:
  - a. berdasarkan Pasal 1 angka 3 Keputusan Bersama Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dan Kepala BKN No.M.6051-KP.04.12 Tahun 2003 dan nomor 46 Tahun 2003 tentang petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek dan Angka Kreditnya, pemeriksa merek tingkat terampil adalah pemeriksa merek yang memiliki dasar pendidikan

untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya Diploma II yang sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan.

- b. berdasarkan Pasal 1 angka 3 Kepmenpan No. 46/KEP/M.PAN/6/2003 tentang Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek dan Angka Kreditnya Pemeriksa Merek Tingkat Terampil menyebutkan bahwa pemeriksa merek tingkat terampil adalah: Pemeriksa Merek yang mempunyai kualifikasi teknis yang pelaksanaan tugas dan fungsinya mensyaratkan penguasaan pengetahuan teknis dan prosedur kerja di bidang pemeriksaan merek. Jenjang jabatan Pemeriksa Merek tingkat Terampil adalah: Pemeriksa Merek Pelaksana, Pemeriksa Merek Pelaksana Lanjutan; dan Pemeriksa Merek Penyelia.
2. Pemeriksa Merek tingkat Ahli, definisi Pemeriksa Merek tingkat terampil:
- a. berdasarkan Pasal 1 angka 4 Keputusan Bersama Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor M. 6051-KP.04.12 tahun 2003 dan nomor 46 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek dan Angka Kreditnya, bahwa pemeriksa merek tingkat ahli adalah Pemeriksa Merek yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya sarjana/ S.1 sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan.
  - b. berdasarkan Pasal 1 angka 4 Kepmenpan nomor 46/KEP/M.PAN/6/2003 tentang Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek dan Angka Kreditnya memberi pengertian bahwa pemeriksa merek tingkat ahli adalah pemeriksa merek yang mempunyai kualifikasi profesional yang pelaksanaan tugas dan fungsinya mensyaratkan penguasaan ilmu pengetahuan, metodologi, dan teknik analisis di bidang pemeriksaan merek. Jenjang jabatan Pemeriksa Merek tingkat ahli dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi adalah: Pemeriksa Merek Pertama; Pemeriksa Merek Muda; dan Pemeriksa Merek Madya.

Fungsi Pemeriksa Merek diatur dalam:

- a Undang-Undang No. 15 Tahun 2001 tentang Merek

Fungsi pemeriksa merek adalah melaksanakan pasal 19 UU Merek No.15 Tahun 2001 yaitu melaksanakan tugas Pemeriksaan Substantif

- b. Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 46/KEP/M.PAN/6/2003

Fungsi pemeriksa merek menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.46/KEP/M.PAN/6/2003 sebagai pelaksana teknis fungsional pemeriksaan dokumen permintaan pendaftaran merek.

#### 4.3.3 Kelompok Pemeriksa Merek

Pembagian kelompok pemeriksa merek berdasarkan *Nice Agreement* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Pembagian Kelompok Pemeriksa Merek

Unit	Bidang Pemeriksaan	Kelas
I	Kimia industri dan farmasi	1 s/d 5
II	Industri logam, mesin dan elektronik	6 s/d 12
III	Alat-alat kantor dan rumah tangga	13 s/d 21, 34
IV	Tekstil dan konveksi	22 s/d 28
V	Makanan dan minuman	29 s/d 33
VI	Jasa	35 s/d 45

Uraian Tugas Pemeriksa Merek Rincian tugas pemeriksa diatur dalam ketentuan Pasal 8 KepmenPAN Nomor 46/KEP/M.PAN/6/2003 tentang Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek dan Angka Kreditnya, sebagai berikut:

- a. Rincian kegiatan Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek tingkat Terampil adalah sebagai berikut :
1. Pemeriksa Merek Pelaksana, bertugas untuk memeriksa kelengkapan persyaratan permohonan pendaftaran merek.
  2. Pemeriksa Merek Pelaksana Lanjutan, bertugas untuk melakukan penelusuran dokumen permohonan pendaftaran yang diajukan lebih awal terhadap unsur: merek kata; merek lukisan ; merek kata dan lukisan; dan merek dalam status sengketa.

3. Pemeriksa Merek Penyelia, bertugas untuk memeriksa data dokumen merek terdaftar dan tidak terdaftar serta data data dokumen merek terkenal terhadap unsur: merek kata; merek lukisan; merek kata dan lukisan.
- b. Rincian kegiatan Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek Tingkat Ahli adalah :
1. Pemeriksa Merek Pertama mempunyai tugas:
    - a. memeriksa merek yang diajukan oleh pemohon yang beritikad tidak baik.
    - b. memeriksa merek yang tidak dapat didaftar karena tidak memenuhi peraturan perundang-undangan; dan
    - c. menilai salinan peraturan perjanjian merek kolektif.
  2. Pemeriksa Merek Muda mempunyai tugas:
    - a. membuat keputusan pendaftaran permohonan merek;
    - b. membuat keputusan penolakan permohonan merek;
    - c. menilai keberatan dan atau sanggahan terhadap permohonan merek;
    - d. melakukan penangguhan permohonan pendaftaran merek.
  3. Pemeriksa Merek Madya mempunyai tugas:
    - a. memeriksa ulang dan menganalisa hasil keputusan pendaftaran merek;
    - b. memeriksa ulang dan menganalisa hasil keputusan penolakan merek;
    - c. memeriksa ulang dan menganalisa keberatan dan atau sanggahan terhadap permohonan merek;
    - d. memberikan tanggapan atas usulan penolakan permohonan pendaftaran merek;
    - e. memimpin Sidang Komisi Banding Merek;
    - f. memberikan pertimbangan pada Komisi Banding Merek;
    - g. memenuhi panggilan Komisi Banding Merek atas putusan penolakan permohonan merek; dan
    - h. menjadi saksi ahli pada sidang Peradilan.

#### 4.3.4 Karakteristik Pemeriksa Merek

Pemeriksa Merek sebagai pejabat fungsional pada Direktorat Merek Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) berjumlah 47 orang berdasarkan sumber data kepegawaian DJHKI pada Maret 2010. Adapun

karakteristik berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Karakteristik Pemeriksa Merek berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-laki	28	59,6
Perempuan	19	40,4
Total	47	100

#### 4.4 Teknologi Informasi di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual

Pelayanan yang baik dan administrasi yang prima adalah merupakan komitmen dari Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) dalam membangun sistem HKI Nasional dan teknologi informasi adalah sarana untuk mencapai tujuan dari DJHKI untuk memenuhi dan melayani akses nasional terhadap informasi Kekayaan Intelektual yang terpadu, aman dan sistem yang fleksibel. Adanya sistem informasi hak kekayaan intelektual yang integral dan mudah diakses oleh masyarakat akan meningkatkan jumlah permohonan pendaftaran hak kekayaan indonesia di Indonesia.

Sedangkan dengan penegakan hukum secara integral (dimana termasuk di dalamnya hak kekayaan intelektual), pelanggaran dalam bentuk pembajakan hasil karya intelektual yang dilindungi undang-undang akan semakin berkurang. Pengembangan sumber daya manusia dibidang TI berkaitan dengan kekayaan intelektual merupakan unsur sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan Sistem HKI nasional dan menumbuhkembangkan budaya kreatif, inovatif dan inventif.

Untuk pengembangan hak kekayaan intelektual di daerah, sistem HKI berbasis teknologi informasi sangat besar manfaatnya dalam proses pendaftaran HKI yang telah dapat dilakukan melalui kantor-kantor wilayah untuk memfasilitasi peranan pemerintah daerah dalam menangani masuknya investasi asing, dan meningkatkan daya saing daerah. Teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan peluang bagi DJHKI untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, baik nasional maupun internasional secara efektif dan efisien,

diantaranya melalui situs internet DJHKI yaitu [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id) yang merupakan situs resmi DJHKI yang digunakan sebagai jendela utama untuk berinteraksi secara langsung kepada masyarakat.

Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan berbasis teknologi informasi dan untuk mencapai visi dan misi demi terwujudnya sistem HKI yang efisien dan efektif, upaya yang dilakukan DJHKI dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan menyediakan sarana dan prasarana teknologi dengan meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan mengembangkan aplikasi. Berikut tabel jumlah perangkat teknologi informasi dan server yang ada di DJHKI:

Tabel 4.5

## Jumlah Perangkat Teknologi Informasi di DJHKI

No.	Unit Fungsional	Jumlah (Unit)
1.	PC Desktop	588
2.	Note Book	39
3.	Scanner	67
4.	Printer LaserJet	80
5.	Printer Dot Matrix	28
6.	Printer DeskJet	29
7.	Printer Printonic	2
8.	LCD Projector	8

Sumber: Subdit Pendukung Sistem Dit.TI DJHKI, 2009

Tabel 4.6

## Jumlah seluruh server di DJHKI

No.	Unit Fungsional	Jumlah (Unit)
1.	Server di Tangerang	39
2.	Server di Jakarta (IDC)	8
3.	Server di Kanwil	16
	Total =	63

Sumber: Subdit Pendukung Sistem Dit.TI DJHKI, 2009

Sedangkan fasilitas teknologi informasi lainnya berupa pengembangan aplikasi DJHKI, aplikasi-aplikasi yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual adalah sebagai berikut (sumber: Subdit Pengembangan Sistem Dit. TI DJHKI, 2010):

- a. Sistem otomasi administrasi pelayanan pada masing - masing Direktorat di DJHKI;  
Aplikasi yang mengotomasi proses pelayanan dan administrasi HKI saat ini terdiri atas otomasi sistem penerimaan pendaftaran, pemeriksaan formalitas, publikasi dan sertifikasi; dan otomasi sistem pencarian data dan informasi HKI dalam dan luar negeri untuk kepentingan pemeriksaan substantif.
- b. IPDL (*Intellectual Property Digital Library*);  
Proses pencarian data dan informasi hak kekayaan intelektual internal dan eksternal sebagai data pembandingan bagi hak kekayaan intelektual yang didaftarkan pada DJHKI melalui direktorat masing-masing telah diotomasi menggunakan perangkat lunak *Intellectual Property Digital Library*.
- c. Portal DJHKI ([www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id));  
Pengembangan portal informasi pada website DJHKI ([www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id)) menunjukkan arah yang cukup baik menuju pada integrasi fasilitas pencarian dan penyebaran informasi HKI serta penyajian informasi DJHKI.
- d. *e-filing* (untuk Kanwil);
- e. *e-Procurement*;
- f. Aplikasi HKI Komunal;  
Aplikasi ini digunakan untuk menginventarisasikan semua data yang berhubungan dengan ekspresi budaya, pengetahuan tradisional, sumber daya genetik dan indikasi asal secara elektronik.
- g. Aplikasi *ServiceDesk*; dan  
Aplikasi yang digunakan untuk menginventarisasi seluruh peralatan teknologi informasi
- h. Aplikasi Kesekretariatan.  
Aplikasi yang digunakan untuk menginventarisasi seluruh surat masuk dan keluar dari masing-masing tata usaha eselon I dan II juga data kepegawaian.

Dalam pemanfaatan sistem informasi ada empat kategori yang diperoleh DJHKI (paparan Direktur TI, 2003), yaitu:

1. Tahap Perencanaan Litbang
  - a. Penelusuran Paten, yang berfungsi untuk: menghindari duplikasi; menghindari pelanggaran; mengetahui tren teknologi.
  - b. Penelusuran Lisensi, yang berfungsi untuk memperoleh informasi Paten untuk Lisensi & informasi permintaan pasar (*market demand*).
2. Tahap Pelaksanaan Litbang
  - a. Penelusuran Paten, yang berfungsi untuk: memonitor pengajuan paten; merumuskan target alternatif bagi Litbang; mengetahui patentabilitas hasil Litbang.
  - b. Penelusuran Lisensi, yang berfungsi untuk: memonitor lisensi paten; memonitor market-demand; memonitor paten yang tersedia untuk lisensi.
3. Tahap Pengembangan Produk
  - a. Penelusuran Paten, yang berfungsi untuk: memastikan tidak melanggar; mengetahui tren produk mutakhir; mengetahui daftar pengajuan aplikasi paten.
  - b. Penelusuran Merek: menghindari duplikasi merek terdaftar; mengetahui daftar pengajuan aplikasi merek.
4. Tahap Produksi.
  - a. Memonitor Pengajuan Paten oleh kompetitor, dengan cara: mengawasi pelanggaran paten oleh pihak lain; memperoleh informasi tentang tren produk mutakhir untuk litbang selanjutnya.
  - b. Memonitor Lisensi Paten, dengan cara: menentukan kebijakan litbang selanjutnya dengan mempelajari *Market-Demand* berdasarkan info tentang lisensi paten.

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemeriksa paten dan pemeriksa merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berjumlah 111 orang yang terdiri dari pemeriksa paten berjumlah 68 orang dan pemeriksa merek yang berjumlah 43 orang. Jumlah kuesioner yang dibagikan ke responden adalah 120 kuesioner.

##### 5.1.1 Karakteristik Responden Pemeriksa Paten

###### 5.1.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam lingkungan pekerjaan laki-laki lebih mengandalkan analisa logika, dibanding wanita yang lebih dipengaruhi oleh perasaan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1  
Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	48	70.6	70.6	70.6
Wanita	20	29.4	29.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah responden laki-laki sebanyak 48 responden (70,6%) dan responden wanita sebanyak 20 responden (29,4%), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemeriksa paten adalah laki-laki daripada wanita.

### 5.1.1.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi dalam melakukan pekerjaan. Usia muda merupakan masa di mana seseorang dapat melakukan aktivitas pekerjaan dengan giat, semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkurang kemampuannya dalam melakukan pekerjaan.

Tabel 5.2  
Responden berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
31-35 tahun	6	8.8	8.8	8.8
36-40 tahun	11	16.2	16.2	25.0
41-45 tahun	17	25.0	25.0	50.0
46-50 tahun	31	45.6	45.6	95.6
51-55 tahun	3	4.4	4.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan tabel 5.2, dari 68 responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas pemeriksa paten berusia 46-50 tahun yaitu sebanyak 31 responden (45,6%). Kemudian secara berturut-turut adalah yang berusia 41-45 tahun sebesar 25% dan yang berusia 36-40 tahun sebesar 16,2% dan yang berusia 31-35 tahun sebesar 8,8% sedangkan yang berusia 51-55 tahun hanya 4,4%. Berdasarkan usia maka sebanyak 50% atau 34 responden berada pada usia produktif  $\leq$  30-45 tahun, sehingga masih dapat dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkinerja tinggi.

### 5.1.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pemeriksa di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) mempunyai pendidikan yang rata-rata cukup tinggi. Dari tabel 5.3 terlihat bahwa responden yang memiliki jenjang pendidikan Strata 1 sebanyak 48 responden (70,6 %) dan pendidikan Strata 2 sebanyak 20 responden (29,4%). Dapat disimpulkan bahwa

pemeriksa paten merupakan sumber daya manusia yang mempunyai pendidikan cukup tinggi sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja DJHKI.

Tabel 5.3  
Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Strata 1	48	70.6	70.6	70.6
Strata 2	20	29.4	29.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

#### 5.1.1.4 Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja responden ditunjukkan oleh tabel 5.4 Responden terbanyak memiliki masa kerja diatas 15 tahun, yaitu terlihat bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama 16-20 tahun yaitu sebanyak 28 responden (41,2%). Responden yang memiliki masa kerja 11-15 tahun sebanyak 26 responden (38,2%) dan responden yang memiliki 6-10 tahun sebanyak 14 responden (20,6%).

Tabel 5.4  
Responden Pemeriksa Paten berdasarkan Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6-10 tahun	14	20.6	20.6	20.6
11-15 tahun	26	38.2	38.2	58.8
16-20 tahun	28	41.2	41.2	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

#### 5.1.1.5 Responden Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Pada tabel 5.5 menunjukkan tabel responden berdasarkan golongan kepangkatan tabulasi silang dengan masa kerja, dimana responden sebagian besar

mempunyai golongan kepangkatan yaitu golongan IV dibanding golongan III. Responden golongan IV sebanyak 51 responden (75%) dan responden yang mempunyai golongan kepangkatan golongan III sebanyak 17 responden (25%). Kenaikan golongan dipengaruhi oleh masa kerja, pendidikan dan kenaikan angka kredit dari pemeriksa.

Tabel 5.5 Responden berdasarkan  
Golongan Kepangkatan \* Masa Kerja Crosstabulation

		Masa Kerja			Total
		6-10 tahun	11-15 tahun	16-20 tahun	
Golongan Kepangkatan	Golongan III	14	2	1	17
	Golongan IV	0	24	27	51
Total		14	26	28	68

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

#### 5.1.1.6 Responden Berdasarkan Unit Pemeriksaan

Unit pemeriksaan tempat responden bekerja ditunjukkan oleh tabel 5.6 Responden sebagian besar berada pada unit pemeriksaan Fisika-Elektro yaitu sebanyak 20 responden (29,4%). Responden yang berada pada unit pemeriksaan Mekanik-Teknologi Umum sebanyak 18 responden (26,5%) dan responden yang berada pada unit pemeriksaan Kimia-Biologi-Farmasi sebanyak 30 responden (44,1%). Penyebaran pemeriksa paten melalui unit pemeriksaan cukup merata dan penyebarannya berdasarkan atau disesuaikan dari latar belakang pendidikan pemeriksa paten.

Tabel 5.6  
Responden berdasarkan Unit Pemeriksaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Fisika-Elektro	20	29.4	29.4	29.4
Mekanik-Teknologi Umum	18	26.5	26.5	55.9
Kimia-Biologi-Farmasi	30	44.1	44.1	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, Juni 2010

## 5.1.2 Karakteristik Responden Pemeriksa Merek

### 5.1.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam lingkungan pekerjaan laki-laki lebih mengandalkan analisa logika, dibanding wanita yang lebih dipengaruhi oleh perasaan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7  
Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	24	55.8	55.8	55.8
Wanita	19	44.2	44.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah responden laki-laki sebanyak 24 responden (55,8%) dan responden wanita sebanyak 19 responden (44,2%), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemeriksa paten adalah laki-laki daripada wanita.

### 5.1.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.8  
Responden berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<=30 tahun	3	7.0	7.0	7.0
31-35 tahun	6	14.0	14.0	20.9
36-40 tahun	8	18.6	18.6	39.5
41-45 tahun	7	16.3	16.3	55.8
46-50 tahun	6	14.0	14.0	69.8
51-55 tahun	13	30.2	30.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Usia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi dalam melakukan pekerjaan. Usia muda merupakan masa di mana seseorang dapat melakukan aktivitas pekerjaan dengan giat, semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkurang kemampuannya dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 5.8 dari 43 responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas pemeriksa merek berusia 51-55 tahun yaitu sebanyak 13 responden (30,2%). Kemudian secara berturut-turut adalah yang berusia 36-40 tahun sebesar 18,6% dan yang berusia 41-45 tahun sebesar 16,3% untuk yang berusia 31-35 dan 46-50 tahun jumlahnya sama yaitu sebesar 14% sedangkan yang berusia  $\leq 30$  tahun hanya 7%.

#### 5.1.2.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan, tabel 5.9 menunjukkan bahwa pemeriksa di DJHKI mempunyai pendidikan yang rata-rata cukup tinggi. Dari tabel terlihat bahwa responden yang memiliki jenjang pendidikan Strata 1 sebanyak 26 reponden (60,5%) dan pendidikan Strata2 sebanyak 11 responden (25,6%), untuk pendidikan diploma sebanyak 1 responden (2,%) sedangkan pendidikan SLTA sebanyak 5 responden (11,6%).

Tabel 5.9  
Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SLTA	5	11.6	11.6	11.6
Diploma	1	2.3	2.3	14.0
Strata 1	26	60.5	60.5	74.4
Strata 2	11	25.6	25.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

#### 5.1.2.4 Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja responden ditunjukkan oleh tabel 5.10 terlihat bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 18 responden (41,9%), berturut-turut responden yang memiliki masa kerja diatas 26 tahun sebanyak 10 responden (23,3%) dan 16-20 tahun sebanyak 7 responden (16,3%) untuk masa kerja 11-15 tahun sebanyak 6 responden (14%) sedangkan responden yang memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 1 responden (2,3%).

Tabel 5.10  
Responden berdasarkan Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-5 tahun	1	2.3	2.3	2.3
6-10 tahun	18	41.9	41.9	44.2
11-15 tahun	6	14.0	14.0	58.1
16-20 tahun	7	16.3	16.3	74.4
21-25 tahun	1	2.3	2.3	76.7
>= 26 tahun	10	23.3	23.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

#### 5.1.2.5 Responden Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Pada tabel 5.11 menunjukkan tabel responden berdasarkan golongan kepangkatan tabulasi silang dengan tingkat pendidikan, dimana responden sebagian besar mempunyai golongan kepangkatan yaitu golongan III dibanding golongan IV. Responden golongan III sebanyak 32 responden (74,4%) dengan tingkat pendidikan SLTA, Diploma S1 dan S2, sedangkan responden yang mempunyai golongan kepangkatan golongan IV sebanyak 11 responden (25,6%) dengan tingkat pendidikan S1 dan S2. Kenaikan golongan dipengaruhi oleh masa kerja dan pendidikan.

Tabel 5.11 Responden berdasarkan  
Golongan Kepangkatan \* Tingkat Pendidikan *Crosstabulation*

		Tingkat Pendidikan				Total
		SLTA	Diploma	Strata 1	Strata 2	
Golongan Kepangkatan	Golongan III Golongan IV	5 0	1 0	18 8	8 3	32 11
Total		5	1	26	11	43

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

#### 5.1.2.6 Responden Berdasarkan Unit Pemeriksaan

Unit pemeriksaan tempat responden bekerja ditunjukkan oleh tabel 5.12 Responden sebagian besar berada pada unit pemeriksaan Alat-alat kantor dan rumah tangga yaitu sebanyak 10 responden (23,3%). Responden yang berada pada unit pemeriksaan Industri logam, mesin dan elektronik; Tekstil dan konveksi; Makanan dan minuman mempunyai jumlah responden yang sama yaitu masing-masing berjumlah 7 responden (16,3%). Sedangkan responden yang berada pada unit pemeriksaan Jasa; Kimia industri dan farmasi juga mempunyai jumlah yang sama yaitu sebanyak 6 responden (14%). Penyebaran pemeriksa merek cukup merata pada unit pemeriksaan.

Tabel 5.12  
Responden berdasarkan Unit Pemeriksaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kimia industri dan farmasi	6	14.0	14.0	14.0
Industri logam, mesin dan elektronik	7	16.3	16.3	30.2
Alat-alat kantor dan rumah tangga	10	23.3	23.3	53.5
Tekstil dan konveksi	7	16.3	16.3	69.8
Makanan dan minuman	7	16.3	16.3	86.0
Jasa	6	14.0	14.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

## 5.2 Analisis Deskriptif terhadap Variabel Penelitian

Analisis ini meliputi deskripsi berdasarkan kriteria atau pedoman guna memberikan interpretasi terhadap variabel yang bersangkutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil kuesioner. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 120 responden dan yang mengembalikan kuesioner sebanyak 111 responden yang terdiri dari 68 responden pemeriksa paten dan 43 responden pemeriksa merek, kuesioner yang dibagikan terdiri dari 38 pertanyaan untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut terdiri atas dua variabel bebas, yaitu teknologi informasi dan kompetensi; dan satu variabel terikat yaitu kinerja pemeriksa.

Keterangan penetapan skor atas jawaban responden menggunakan skala ordinal yang diklasifikasikan ke dalam 5 kategori jawaban yaitu: sangat setuju = 5; setuju = 4; agak setuju = 3; kurang setuju = 2; dan tidak setuju = 1. Berdasarkan jawaban responden atas pernyataan kuesioner, diketahui nilai-nilai rata-rata jawaban responden, selanjutnya dibuat penafsiran sebanyak lima (5) kategori dengan kriteria penilaian yang mempunyai Panjang Interval (PI) sebagai berikut:

$$PI = \frac{\text{jawaban tertinggi responden} - \text{jawaban terendah responden}}{\text{Banyak kriteria yang akan dimunculkan}}$$

$$PI = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Sehingga 5 kriteria penilaian yang peneliti tentukan mempunyai interval sebagai berikut:

- |    |             |                     |
|----|-------------|---------------------|
| 1. | 4,21 - 5,00 | berarti sangat baik |
| 2. | 3,41 - 4,20 | berarti baik        |
| 3. | 2,61 - 3,40 | berarti sedang      |
| 4. | 1,81 - 2,60 | berarti kurang      |
| 5. | 1,00 - 1,80 | berarti tidak baik  |

### 5.2.1 Tanggapan Responden Pemeriksa Paten

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar ke responden yaitu pemeriksa paten dengan tiga variabel, yaitu teknologi informasi, kompetensi dan kinerja, diperoleh gambaran sebagai berikut:

### 5.2.1.1 Variabel Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah perangkat keras yang bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau masyarakat mengumpulkan, memproses dan saling mempertukarkan informasi dengan individu lain. Pada variabel teknologi informasi ada tiga indikator yaitu perangkat komputer, kecepatan dalam memproses data menjadi informasi, dan sistem yang terintegrasi. Gambaran dari tanggapan responden atas pernyataan kuesioner adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1.1.1 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Perangkat Komputer

Tabel 5.13

Jumlah perangkat komputer cukup memadai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4.4	4.4	4.4
Kurang Setuju	7	10.3	10.3	14.7
Agak Setuju	12	17.6	17.6	32.4
Setuju	35	51.5	51.5	83.8
Sangat Setuju	11	16.2	16.2	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.13 dapat diketahui tanggapan responden mengenai jumlah perangkat komputer yang tersedia di setiap bagian atau ruang kerja pemeriksa paten cukup memadai. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 11 responden (16,2%) menjawab sangat setuju bahwa jumlah perangkat komputer cukup memadai, sebanyak 35 responden (51,5%) menjawab setuju bahwa jumlah perangkat komputer cukup memadai, sebanyak 12 responden (17,6%) menjawab agak setuju bahwa jumlah perangkat komputer cukup memadai, sebanyak 7 responden (10,3%) menjawab kurang setuju sedangkan

sebanyak 3 responden (4,4%) menjawab tidak setuju bahwa jumlah perangkat komputer cukup memadai.

Untuk nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,65 dan angka ini masuk dalam kategori baik, artinya jumlah perangkat komputer yang tersedia di setiap bagian atau ruang kerja pemeriksa paten cukup memadai karena setiap pemeriksa paten masing-masing mempunyai perangkat komputer sendiri-sendiri.

Tabel 5.14

## Kualitas perangkat komputer cukup memadai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	9	13.2	13.2	13.2
Kurang Setuju	19	27.9	27.9	41.2
Agak Setuju	14	20.6	20.6	61.8
Setuju	26	38.2	38.2	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.14 dapat diketahui tanggapan responden mengenai dari segi kualitas telah tersedia perangkat komputer yang mencukupi/memadai bagi pemeriksa paten. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 26 responden (38,2%) menjawab setuju bahwa kualitas perangkat komputer cukup memadai, sebanyak 19 responden (27,9%) menjawab kurang setuju bahwa kualitas perangkat komputer cukup memadai, sebanyak 14 responden (20,6%) menjawab agak setuju bahwa kualitas perangkat komputer cukup memadai, sedangkan sebanyak 9 responden (13,2%) menjawab tidak setuju bahwa kualitas perangkat komputer cukup memadai.

Untuk nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,84 dan angka ini masuk dalam kategori sedang, artinya kualitas perangkat komputer bagi pemeriksa paten harus ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan jumlah pemeriksaan.

Tabel 5.15

## Perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4.4	4.4	4.4
Kurang Setuju	7	10.3	10.3	14.7
Agak Setuju	6	8.8	8.8	23.5
Setuju	45	66.2	66.2	89.7
Sangat Setuju	7	10.3	10.3	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.15 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer di ruang kerja anda telah terhubung dengan jaringan intranet dan internet untuk pencarian informasi tentang merek sebagai data pembanding. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 45 responden (66,2%) menjawab setuju bahwa Perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet, sebanyak 7 responden (10,3%) masing-masing menjawab sangat setuju dan kurang setuju bahwa perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet, sebanyak 6 responden (8,8%) menjawab agak setuju bahwa perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet, sedangkan sebanyak 3 responden (4,4%) menjawab tidak setuju bahwa perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet.

Untuk nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,68 dan angka ini masuk dalam kategori baik, artinya perangkat komputer pemeriksa paten sudah terhubung internet dengan baik dan dapat mempercepat pemeriksaan suatu dokumen sehingga dapat meningkatkan kinerja pemeriksa paten.

Sedangkan dari tabel 5.16 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer di ruang kerja anda telah dilengkapi dengan program-program (*software*) yang sesuai dengan kebutuhan pemeriksa sebagai tuntutan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 26 responden (38,2%) menjawab agak setuju bahwa Perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan, sebanyak 25 responden (36,8%) menjawab setuju bahwa perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan, sebanyak 10 responden (14,7%) menjawab kurang setuju

bahwa perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan, sedangkan sebanyak 5 responden (7,4%) dan sebanyak 2 responden (2,9%) masing-masing menjawab sangat setuju dan tidak setuju bahwa perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan.

Tabel 5.16

Perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Kurang Setuju	10	14.7	14.7	17.6
Agak Setuju	26	38.2	38.2	55.9
Setuju	25	36.8	36.8	92.6
Sangat Setuju	5	7.4	7.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,3 dan angka ini masuk dalam kategori sedang, artinya perangkat komputer pemeriksa paten sudah cukup dilengkapi dengan program-program (*software*) yang sesuai dengan kebutuhan pemeriksa sebagai tuntutan pekerjaan.

Tabel 5.17

## Perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4.4	4.4	4.4
Kurang Setuju	9	13.2	13.2	17.6
Agak Setuju	28	41.2	41.2	58.8
Setuju	23	33.8	33.8	92.6
Sangat Setuju	5	7.4	7.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.17 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer telah dimanfaatkan secara optimal, sehingga pelaksanaan tugas pemeriksa mencapai target secara optimal sebagaimana di tetapkan oleh direktur.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 28 responden (41,2%) menjawab agak setuju bahwa perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal, sebanyak 23 responden (33,8%) menjawab setuju bahwa perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal, sebanyak 9 responden (13,2%) menjawab kurang setuju bahwa perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal, dan sebanyak 5 responden (7,4%) menjawab sangat setuju bahwa perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal, sedangkan sebanyak 3 responden (4,4%) menjawab tidak setuju bahwa perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal.

Nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,26 dan angka ini masuk dalam kategori sedang, artinya perangkat komputer pemeriksa paten sudah cukup dimanfaatkan secara optimal, sehingga pelaksanaan tugas pemeriksa mencapai target secara optimal sebagaimana di tetapkan oleh direktur.

Tabel 5.18

## Perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Kurang Setuju	4	5.9	5.9	8.8
Agak Setuju	20	29.4	29.4	38.2
Setuju	26	38.2	38.2	76.5
Sangat Setuju	16	23.5	23.5	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.18 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Dengan tersedianya perangkat komputer di tempat anda bekerja dapat meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 26 responden (38,2%) menjawab setuju bahwa perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa, sebanyak 20 responden (29,4%) menjawab agak setuju bahwa perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa, sebanyak 16 responden (23,5%) menjawab sangat setuju bahwa perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa, sedangkan sebanyak 4 responden (5,9%) dan 2 responden (2,9) masing-masing menjawab

kurang setuju dan tidak setuju bahwa perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa.

Nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,74 dan angka ini masuk dalam kategori baik, artinya dengan tersedianya perangkat komputer di tempat pemeriksa bekerja dapat meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa dengan baik.

#### 5.2.1.1.2 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Kecepatan dalam memproses data menjadi informasi

Tabel 5.19

Pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	13	19.1	19.1	19.1
Kurang Setuju	31	45.6	45.6	64.7
Agak Setuju	17	25.0	25.0	89.7
Setuju	7	10.3	10.3	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.19 dapat diketahui tanggapan responden mengenai seluruh data permohonan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang telah tersimpan dipusat data (*database*) dapat diakses oleh pemeriksa dan memanfaatkan data tersebut sebagai informasi data pembanding pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 31 responden (45,6%) menjawab kurang setuju bahwa pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding, sebanyak 17 responden (25%) menjawab agak setuju bahwa pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding, sebanyak 13 responden (19,1%) menjawab tidak setuju bahwa pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding sedangkan sebanyak 7 responden (10,3%) menjawab setuju bahwa pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding.

Tabel 5.20

## Jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4.4	4.4	4.4
Kurang Setuju	24	35.3	35.3	39.7
Agak Setuju	22	32.4	32.4	72.1
Setuju	11	16.2	16.2	88.2
Sangat Setuju	8	11.8	11.8	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.20 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Fasilitas jaringan intranet dan internet di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) dalam pencarian data cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 24 responden (35,3%) menjawab kurang setuju bahwa jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen, sebanyak 22 responden (32,4%) menjawab agak setuju bahwa jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen, sebanyak 8 responden (11,8%) menjawab sangat setuju bahwa jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen, dan sebanyak 8 responden (11,8%) menjawab sangat setuju bahwa jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen, sedangkan sebanyak 3 responden (4,4%) menjawab tidak setuju bahwa Jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen

Tabel 5.21

## Infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4.4	4.4	4.4
Kurang Setuju	23	33.8	33.8	38.2
Agak Setuju	32	47.1	47.1	85.3
Setuju	10	14.7	14.7	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.21 dapat diketahui tanggapan responden mengenai fasilitas infrastruktur jaringan di DJHKI dalam memproses pencarian data sudah cukup mendukung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 32 responden (47,1%) menjawab agak setuju bahwa infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data, sebanyak 23 responden (33,8%) menjawab kurang setuju bahwa infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data, sebanyak 10 responden (14,7%) menjawab setuju bahwa Infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data, sedangkan sebanyak 3 responden (4,4%) menjawab tidak setuju bahwa infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data.

Tabel 5.22

Kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan  
sebagai data pembanding pemeriksaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
Kurang Setuju	7	10.3	10.3	11.8
Agak Setuju	17	25.0	25.0	36.8
Setuju	39	57.4	57.4	94.1
Sangat Setuju	4	5.9	5.9	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.22 dapat diketahui tanggapan responden mengenai informasi yang didapat oleh pemeriksa melalui proses *searching*, kelengkapan dan kebaruan datanya dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 39 responden (57,4%) menjawab setuju bahwa kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan, sebanyak 17 responden (27%) menjawab agak setuju bahwa kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan, sebanyak 7 responden (10,3%) menjawab kurang setuju bahwa kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan, sedangkan sebanyak 4 responden (5,9%) menjawab sangat setuju bahwa kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan, dan sebanyak 1 responden (1,5%) menjawab tidak

setuju bahwa kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan.

Tabel 5.23

Pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokumen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Setuju	1	1.5	1.5	1.5
Agak Setuju	9	13.2	13.2	14.7
Setuju	42	61.8	61.8	76.5
Sangat Setuju	16	23.5	23.5	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.23 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Pemeriksaan dokumen dengan menggunakan teknologi informasi menjadi lebih cepat daripada menggunakan bentuk fisik dokumen. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas menjawab setuju bahwa pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokumen sebanyak 42 responden (61,8%), sebanyak 16 responden (23,5%) menjawab sangat setuju bahwa pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokumen, sebanyak 9 responden (13,2%) menjawab agak setuju bahwa kualitas pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokume, dan hanya 1 responden (1,5%) menjawab kurang setuju bahwa pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokumen.

Sedangkan dari tabel 5.24 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 27 responden (39,7%) menjawab agak setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa, sebanyak 22 responden (32,4%) menjawab setuju bahwa

pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa, sebanyak 8 responden (11,8%) menjawab kurang setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa, sedangkan sebanyak 6 responden (8,8%) menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa, hanya 5 responden (7,4%) menjawab tidak setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa.

Tabel 5.24  
Pemanfaatan aplikasi HKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	7.4	7.4	7.4
Kurang Setuju	8	11.8	11.8	19.1
Agak Setuju	27	39.7	39.7	58.8
Setuju	22	32.4	32.4	91.2
Sangat Setuju	6	8.8	8.8	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Pada tabel 5.25 merupakan kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi, tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.25  
Kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Kurang Setuju	3	4.4	4.4	7.4
Agak Setuju	18	26.5	26.5	33.8
Setuju	36	52.9	52.9	86.8
Sangat Setuju	9	13.2	13.2	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.25 dapat diketahui tanggapan responden mengenai kinerja pemeriksa menjadi lebih baik karena di dukung dengan tersedianya kemudahan dalam mengakses data dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden mayoritas menjawab setuju untuk kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi sebanyak 36 responden (52.9%), sebanyak 18 responden (26,5%) menjawab agak setuju untuk kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi, sebanyak 9 responden (13,2%) menjawab sangat setuju untuk kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi, sedangkan sebanyak 9 responden (4,4%) dan 2 responden (2,9%) masing-masing menjawab kurang setuju dan tidak setuju untuk kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi.

#### 5.2.1.1.3 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Sistem yang Terintegrasi

Tabel 5.26

Perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN (*local area network*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
Kurang Setuju	13	19.1	19.1	20.6
Agak Setuju	10	14.7	14.7	35.3
Setuju	39	57.4	57.4	92.6
Sangat Setuju	5	7.4	7.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.26 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Perangkat komputer yang digunakan oleh pemeriksa telah dikembangkan dalam suatu sistem jaringan informasi sudah terhubung dalam sistem LAN (*local area network*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 39 responden (57,32%) menjawab setuju bahwa perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN (*local area network*), sebanyak 13 responden (19,1%) menjawab kurang setuju bahwa perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem

LAN (*local area network*), sebanyak 10 responden (14,7%) menjawab agak setuju bahwa perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN (*local area network*), sedangkan sebanyak 5 responden (7,4%) menjawab sangat setuju bahwa perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN (*local arca network*), dan ada 1 responden (1,5%) menjawab tidak setuju bahwa perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN (*local area network*).

Tabel 5.27

## IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	7.4	7.4	7.4
Kurang Setuju	18	26.5	26.5	33.8
Agak Setuju	17	25.0	25.0	58.8
Setuju	25	36.8	36.8	95.6
Sangat Setuju	3	4.4	4.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.27 dapat diketahui tanggapan responden mengenai IPDL merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi dengan sistem yang terintegrasi dan sarana pencarian data antar unit teknis yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 25 responden (36,8%) menjawab setuju bahwa IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi, sebanyak 18 responden (26,5%) menjawab kurang setuju bahwa IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi, sebanyak 17 responden (25%) menjawab agak setuju bahwa IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi, sedangkan sebanyak 5 responden (7,4%) menjawab tidak setuju bahwa IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi, dan sebanyak 3 responden (4,4%) menjawab sangat setuju bahwa IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi .

Tabel 5.27  
DJHKI telah memiliki sistem informasi yang  
mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	5.9	5.9	5.9
Kurang Setuju	26	38.2	38.2	44.1
Agak Setuju	28	41.2	41.2	85.3
Setuju	8	11.8	11.8	97.1
Sangat Setuju	2	2.9	2.9	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.27 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer di DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah dalam operasionalnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 28 responden (41,2%) menjawab agak setuju bahwa DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah, sebanyak 26 responden (38,2%) menjawab kurang setuju bahwa DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah, sebanyak 8 responden (11,8%) menjawab setuju bahwa DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah, sedangkan sebanyak 4 responden (5,9%) menjawab tidak setuju bahwa DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah, dan ada 2 responden (2,9%) menjawab sangat setuju bahwa DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah.

Pada tabel 5.28 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer di DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi, yang digunakan untuk permohonan pendaftaran HKI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban mayoritas responden menjawab agak setuju bahwa DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI yaitu sebanyak 40 responden (58,8%), sebanyak 12 responden (17,6%) menjawab setuju bahwa DJHKI telah di lengkapi

dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI, sebanyak 8 responden (11,8%) menjawab kurang setuju bahwa DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI, sedangkan sebanyak 6 responden (8,8%) menjawab tidak setuju bahwa DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI, dan ada 2 responden (2,9%) menjawab sangat setuju bahwa DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI.

Tabel 5.28

DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang  
Terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	8.8	8.8	8.8
Kurang Setuju	8	11.8	11.8	20.6
Agak Setuju	40	58.8	58.8	79.4
Setuju	12	17.6	17.6	97.1
Sangat Setuju	2	2.9	2.9	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Sedangkan pada tabel 5.29 dapat dilihat tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.29

Pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika  
sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Kurang Setuju	1	1.5	1.5	4.4
Agak Setuju	10	14.7	14.7	19.1
Setuju	43	63.2	63.2	82.4
Sangat Setuju	12	17.6	17.6	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Tanggapan responden mengenai Pemanfaatan suatu aplikasi HKI dapat optimal jika sebelum penerapan aplikasi tersebut harus ada pelatihan bagi para pengguna aplikasi HKI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna yaitu sebanyak 43 responden (63,2%), sebanyak 12 responden (17,6%) menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna, sebanyak 10 responden (14,7%) menjawab agak setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna, sedangkan sebanyak 1 responden (1,5%) dan 2 responden (2,9%) masing-masing menjawab kurang setuju dan tidak setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna.

Tabel 5.30

Kemudahan dalam pemasukan data dapat  
mempercepat pelaksanaan pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4.4	4.4	4.4
Kurang Setuju	3	4.4	4.4	8.8
Agak Setuju	9	13.2	13.2	22.1
Setuju	42	61.8	61.8	83.8
Sangat Setuju	11	16.2	16.2	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.30 dapat diketahui tanggapan responden mengenai kemudahan dalam pemasukan data suatu permohonan pendaftaran HKI pada aplikasi dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab setuju bahwa kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan yaitu sebanyak 42 responden (61,8%), sebanyak 11 responden (16,2%) menjawab sangat setuju bahwa kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan, sebanyak 9 responden (13,2%) menjawab agak setuju bahwa kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan, sedangkan sebanyak 3 responden (4,4%)

masing-masing menjawab kurang setuju dan tidak setuju bahwa kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan.

Tabel 5.31

Pemanfaatan IPDL pada website [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id) cukup penting dalam pemberian layanan informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Kurang Setuju	4	5.9	5.9	8.8
Agak Setuju	14	20.6	20.6	29.4
Setuju	35	51.5	51.5	80.9
Sangat Setuju	13	19.1	19.1	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.31 dapat diketahui tanggapan responden mengenai pemanfaatan aplikasi IPDL pada website [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id) cukup penting dalam pemberian layanan informasi tentang permohonan HKI pada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab setuju bahwa pemanfaatan IPDL pada website [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id) cukup penting dalam pemberian layanan informasi yaitu sebanyak 35 responden (51,5%), sebanyak 14 responden (20,6%) menjawab agak setuju bahwa pemanfaatan IPDL pada website [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id) cukup penting dalam pemberian layanan informasi, sebanyak 13 responden (19,1%) menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan IPDL pada website [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id) cukup penting dalam pemberian layanan informasi, sedangkan sebanyak 4 responden (5,9%) dan 2 responden (2,9%) masing-masing menjawab kurang setuju dan tidak setuju bahwa pemanfaatan IPDL pada website [www.dgip.go.id](http://www.dgip.go.id) cukup penting dalam pemberian layanan informasi.

### 5.2.1.2 Variabel Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan pekerjaan tertentu atau beberapa pekerjaan, dan mencapai tingkat kinerja tertentu. *Knowledge* merupakan diperolehnya informasi yang berisi fakta, konsep, dan hubungan keduanya.

*Attitudes* berisi perasaan atau pendapat terhadap atau melawan isi tertentu. *Skill* merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu, secara efektif menerapkan pengetahuan dan bakat/kccerdasan individu dan sikap dalam situasi kerja. (Sri Bardiyati:18)

Pada variabel kompetensi ada tiga indikator yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Gambaran dari tanggapan responden atas pernyataan kuesioner adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1.2.1 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Pengetahuan

Tabel 5.32

Browser yang sering anda gunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Savari	2	2.9	2.9	2.9
Google Chrome	7	10.3	10.3	13.2
Opera	4	5.9	5.9	19.1
Mozilla Firefox	24	35.3	35.3	54.4
Internet Explorer	31	45.6	45.6	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.32 dapat diketahui tanggapan responden mengenai proses pencarian data pembandingan di internet, browser yang sering pemeriksa gunakan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menggunakan browser internet explorer dalam proses pencarian data pembandingan di internet yaitu sebanyak 31 responden (45,6%), dan menggunakan browser mozilla firefox dalam proses pencarian data pembandingan di internet yaitu sebanyak 24 responden (35,3%), sedangkan yang menggunakan browser google chrome, opera dan savari dalam proses pencarian data pembandingan di internet masing-masing yaitu sebanyak 7 responden (10,3%), sebanyak 4 responden (5,9%), sebanyak 2 responden (2,9%).

Tabel 5.33  
Kriteria pencarian yang paling sering anda gunakan  
dalam searching data

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Abstrak	3	4.4	4.4	4.4
Nama Inventor	5	7.4	7.4	11.8
Nama Pemohon	4	5.9	5.9	17.6
Nomor Permohonan	12	17.6	17.6	35.3
Judul Invensi	44	64.7	64.7	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.33 dapat diketahui tanggapan responden mengenai kriteria pencarian apa yang paling sering anda gunakan dalam *searching* data pembanding paten dalam aplikasi IPDL. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menggunakan kriteria judul invensi dalam *searching* data yaitu sebanyak 44 responden (64,7%), dan menggunakan kriteria nomor permohonan dalam *searching* data yaitu sebanyak 12 responden (17,6%), sedangkan yang menggunakan kriteria nama inventor, nama pemohon dan abstrak dalam *searching* data masing-masing yaitu sebanyak 5 responden (7,4%), sebanyak 4 responden (5,9%), sebanyak 3 responden (4,4%).

Tabel 5.34  
Situs internet yang sering anda akses dalam pencarian  
data pembanding permohonan paten

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
CIPO (Patent)	2	2.9	2.9	2.9
IP Australia (Patent)	3	4.4	4.4	7.4
WIPO (Patent Scope)	2	2.9	2.9	10.3
USPTO (Patent)	10	14.7	14.7	25.0
esp@cenet (Patent)	51	75.0	75.0	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.34 dapat diketahui tanggapan responden mengenai situs internet yang sering anda akses dalam pencarian data pembanding permohonan paten. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden dalam pencarian data pembanding permohonan paten menggunakan esp@cenet (Patent) yaitu sebanyak 51 responden (75%), menggunakan USPTO (Patent) yaitu sebanyak 10 responden (14,7%), dan yang menggunakan IP Australia (Patent) sebanyak 3 responden (4,4%), sedangkan yang menggunakan WIPO (PATENTSCOPE) dan CIPO (Patent) masing-masing yaitu sebanyak 2 responden (2,9%).

Tabel 5.35

## Pendapat anda tentang pengelolaan database DJHKI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sepenuhnya oleh Outsourcer	5	7.4	7.4	7.4
Sebagian besar dilakukan oleh pihak ketiga (outsourcer)	1	1.5	1.5	8.8
Dit. TI hanya bertindak sebagai pengawas	24	35.3	35.3	44.1
Sepenuhnya oleh Dit. TI	28	41.2	41.2	85.3
Sebagian besar dilakukan oleh Dit. TI	10	14.7	14.7	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.35 dapat diketahui tanggapan responden mengenai pendapat pemeriksa tentang pengelolaan database DJHKI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih sepenuhnya oleh Direktorat Teknologi Informasi dalam pengelolaan database DJHKI yaitu sebanyak 28 responden (41,2%), dan memilih Direktorat Teknologi Informasi hanya bertindak sebagai pengawas dalam pengelolaan database DJHKI yaitu sebanyak 24 responden (35,5%), yang memilih sebagian besar dilakukan oleh Direktorat Teknologi Informasi yaitu sebanyak 10 responden (14,7%), sedangkan yang memilih sepenuhnya oleh *outsourcer*, dan sebagian besar dilakukan oleh pihak ketiga (*outsourcer*) dalam pengelolaan database DJHKI masing-masing yaitu sebanyak 5 responden (7,4%) dan sebanyak 1 responden (1,4%).

Tabel 5.36

## Undang-Undang Paten yang saat ini berlaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
UU No. 14 Tahun 1997 Tentang Paten	4	5.9	5.9	5.9
UU No. 15 Tahun 2001 Tentang Paten	3	4.4	4.4	10.3
UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Paten	3	4.4	4.4	14.7
UU No. 14 Tahun 2001 Tentang Paten	58	85.3	85.3	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.36 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Undang-Undang Paten yang saat ini berlaku. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih UU No. 14 Tahun 2001 tentang paten yaitu sebanyak 58 responden (85,3%), dan memilih UU No. 14 Tahun 1997 tentang paten yaitu sebanyak 4 responden (5,9%), sedangkan yang memilih UU No. 15 Tahun 2001 tentang paten dan UU No. 16 Tahun 2001 tentang paten masing-masing yaitu sebanyak 3 responden (5,9%)

## 5.2.1.2.2 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Keterampilan

Tabel 5.37

## Apabila menemui hambatan dalam mengakses internet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
bertanya pada pemeriksa lain	16	23.5	23.5	23.5
mencari tahu apa penyebabnya	9	13.2	13.2	36.8
mencari tahu sebabnya dan memperbaiki sendiri	3	4.4	4.4	41.2
mencari tahu sebab dan menghubungi Dir.TI agar diperbaiki	27	39.7	39.7	80.9
langsung menghubungi Dir.TI agar diperbaiki	13	19.1	19.1	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.37 dapat diketahui tanggapan responden mengenai apabila menemui hambatan dalam mengakses internet. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden apabila menemui hambatan dalam mengakses internet yaitu sebanyak 27 responden (39,7%) menjawab mencari tahu sebabnya lalu menghubungi Direktorat Teknologi informasi agar diperbaiki, menjawab bertanya pada pemeriksa lain yaitu sebanyak 16 responden (23,5%), menjawab langsung menghubungi Direktorat Teknologi informasi agar diperbaiki yaitu sebanyak 13 responden (19,1%), sedangkan yang menjawab dengan mencari tahu apa penyebabnya yaitu sebanyak 9 responden (13,2%), dan menjawab dengan mencari tahu sebabnya dan memperbaiki sendiri yaitu sebanyak 3 responden (4,4%).

Tabel 5.38

## Proporsi dalam mengakses internet setiap harinya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<=10%	2	2.9	2.9	2.9
11-25%	3	4.4	4.4	7.4
26-50%	10	14.7	14.7	22.1
51-75%	16	23.5	23.5	45.6
76-90%	37	54.4	54.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.38 dapat diketahui tanggapan responden mengenai proporsi dalam mengakses internet setiap harinya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab 76 – 90 % proporsi dalam mengakses internet setiap harinya yaitu sebanyak 37 responden (54,4%), yang menjawab 51 – 75 % proporsi dalam mengakses internet setiap harinya yaitu sebanyak 16 responden (23,5%), dan menjawab 26 – 50 % proporsi dalam mengakses internet setiap harinya yaitu sebanyak 10 responden (14,7%), sedangkan menjawab 11 – 25 % dan  $\leq 10$  % proporsi dalam mengakses internet setiap harinya masing-masing yaitu sebanyak 3 responden (4,4%) dan sebanyak 2 responden (2,9%).

Tabel 5.39

Mesin pencari atau *search engine* yang sering digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Alta Vista	2	2.9	2.9	2.9
Bing	4	5.9	5.9	8.8
MSN	3	4.4	4.4	13.2
Yahoo	13	19.1	19.1	32.4
Google	46	67.6	67.6	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.39 dapat diketahui tanggapan responden mengenai mesin pencari atau *search engine* yang sering digunakan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menggunakan *search engine* Google dalam proses pencarian data yaitu sebanyak 46 responden (67,6%), menggunakan *search engine* Yahoo yaitu sebanyak 13 responden (19,1%), dan menggunakan *search engine* Bing yaitu sebanyak 4 responden (5,9%), sedangkan yang menggunakan menggunakan *search engine* MSN dan Alta Vista masing-masing yaitu sebanyak 3 responden (4,4%) dan sebanyak 2 responden (2,9%).

Tabel 5.40

## Memiliki alamat e-mail dan aktif menggunakannya dalam pelaksanaan pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Memiliki	1	1.5	1.5	1.5
Memiliki namun tidak digunakan	3	4.4	4.4	5.9
Memiliki dan jarang digunakan	16	23.5	23.5	29.4
Memiliki dan sering digunakan	29	42.6	42.6	72.1
Memiliki dan selalu digunakan dalam pengiriman info file	19	27.9	27.9	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.40 dapat diketahui tanggapan responden mengenai memiliki alamat e-mail dan aktif menggunakannya dalam pelaksanaan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban responden memiliki alamat e-mail dan sering digunakan yaitu sebanyak 29 responden (42,6%), menjawab memiliki alamat e-mail dan selalu digunakan dalam pengiriman informasi berbentuk file yaitu sebanyak 19 responden (27,9%), dan memiliki alamat e-mail dan jarang digunakan yaitu sebanyak 16 responden (23,5%), sedangkan yang memiliki alamat e-mail namun tidak digunakan dan tidak memiliki alamat e-mail masing-masing yaitu sebanyak 3 responden (4,4%) dan sebanyak 1 responden (1,5%).

Tabel 5.41

Mempercepat penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Memeriksa dengan tingkat kesulitan penelusuran	8	11.8	11.8	11.8
Memeriksa berdasar tanggal pengujian lebih dahulu	12	17.6	17.6	29.4
Memeriksa berdasarkan prosedur yang ada	48	70.6	70.6	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.41 dapat diketahui tanggapan responden mengenai mempercepat penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan pemeriksa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab memeriksa berdasarkan prosedur yang ada yaitu sebanyak 48 responden (70,6%), dan menjawab memeriksa berdasarkan tanggal pengajuan yang lebih dahulu yaitu sebanyak 12 responden (17,6%), sedangkan yang menjawab memeriksa dengan tingkat kesulitan penelusuran yaitu sebanyak 8 responden (11,8%).

### 5.2.1.2.3 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Sikap/Perilaku

Tabel 5.42

Apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan yang akan dilakukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Meminjam komputer pemeriksa lain	5	7.4	7.4	7.4
Mebiarkan saja dan menunggu pengadaan yang baru	1	1.5	1.5	8.8
memperbaiki sendiri	11	16.2	16.2	25.0
Mengajukan pembelian/pengadaan komputer yang baru	4	5.9	5.9	30.9
Mengajukan perbaikan perangkat komputer	47	69.1	69.1	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.42 dapat diketahui tanggapan responden mengenai apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab mengajukan perbaikan perangkat komputer apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan yaitu sebanyak 47 responden (69,1%), dan menjawab memperbaiki sendiri apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan yaitu sebanyak 11 responden (16,2%), sedangkan yang meminjam komputer pemeriksa lain sebanyak 4 responden (5,9%), yang menjawab mengajukan pembelian/pengadaan perangkat komputer baru apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan sebanyak 4 responden (5,9%), dan yang menjawab membiarkan saja dan menunggu pengadaan yang baru yaitu sebanyak 1 responden (1,5%).

Pada tabel 5.43 dapat diketahui tanggapan responden mengenai dalam memutuskan didaftar atau ditolaknya permohonan pendaftaran, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.43

## Memutuskan diberi atau ditolaknya permohonan pendaftaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Permintaan permohonan pendaftaran	1	1.5	1.5	1.5
Kepentingan pemeriksa	2	2.9	2.9	4.4
Permintaan direktur	4	5.9	5.9	10.3
Memenuhi/mengejar poin angka kredit	4	5.9	5.9	16.2
Hasil pemeriksaan berdasarkan data yang akurat	57	83.8	83.8	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab hasil pemeriksaan berdasarkan data yang akurat dalam memutuskan didaftar atau ditolaknya permohonan pendaftaran yaitu sebanyak 57 responden (83,8%), yang menjawab permintaan direktur dan memenuhi/mengejar poin angka kredit masing-masing yaitu sebanyak 4 responden (5,9%), sedangkan yang menjawab permintaan pemohon pendaftaran yaitu sebanyak 1 responden (1,5%).

Tabel 5.44

## Penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Melaksanakan sesuai permintaan direktur	2	2.9	2.9	2.9
Melaksanakan tugas sesuai target yang diterapkan	5	7.4	7.4	10.3
Berusaha untuk melampui target sehingga tidak backlog	8	11.8	11.8	22.1
Memenuhi/mengejar angka poin kredit	4	5.9	5.9	27.9
Melaksanakan tugas sesuai prosedur yang ada	49	72.1	72.1	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.44 dapat diketahui tanggapan responden mengenai penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan pemeriksa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih untuk melaksanakan tugas sesuai prosedur yang ada yaitu sebanyak 49 responden (72,1%), memilih berusaha untuk melampaui target sehingga tidak menimbulkan *backlog* yaitu sebanyak 8 responden (11,8%), dan memilih untuk melaksanakan tugas sesuai target/standar yang ditetapkan yaitu sebanyak 5 responden (7,4%), sedangkan yang memilih untuk memenuhi/mengejar poin angka kredit dan melaksanakan sesuai permintaan direktur masing-masing yaitu sebanyak 4 responden (5,9%) dan sebanyak 2 responden (2,9%).

Tabel 5.45

## Berkas pendaftaran tidak lengkap yang dilakukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Meminta keterangan pada unit lain pendaftaran	16	23.5	23.5	23.5
Meminta kelengkapan langsung pada pemohon	49	72.1	72.1	95.6
Melakukan pemeriksaan berkas lain sampai lengkap	3	4.4	4.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.45 dapat diketahui tanggapan responden mengenai berkas pendaftaran tidak lengkap yang dilakukan oleh pemeriksa selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih untuk meminta kelengkapan langsung pada pemohon yaitu sebanyak 49 responden (72,1%), dan memilih untuk meminta keterangan pada unit lain yang berhubungan dengan pendaftaran yaitu sebanyak 16 responden (23,5%), sedangkan yang memilih untuk melakukan pemeriksaan berkas yang lain sampai berkas tersebut lengkap yaitu sebanyak 3 responden (4,4%).

Tabel 5.46

## Pemeriksaan dokumen paten harus menghasilkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kepentingan kantor DJHKI	1	1.5	1.5	1.5
Kepuasan pihak pemohon	3	4.4	4.4	5.9
Kepuasan pemeriksa yang bersangkutan	2	2.9	2.9	8.8
Kesesuaian peraturan/prosedur yang berlaku	21	30.9	30.9	39.7
Output/outcome yang berkualitas dan dipertanggungjawabkan	41	60.3	60.3	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.46 dapat diketahui tanggapan responden mengenai pemeriksaan dokumen paten yang dilakukan seorang pemeriksa harus menghasilkan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih untuk menghasilkan *output* atau *outcome* yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan yaitu sebanyak 41 responden (60,3%), dan memilih untuk menghasilkan kesesuaian peraturan/prosedur yang berlaku yaitu sebanyak 21 responden (30,9%), sedangkan yang memilih kepuasan pihak pelanggan/pemohon, kepentingan pemeriksa yang bersangkutan, dan kepentingan kantor DJHKI masing-masing yaitu sebanyak 3 responden (4,4%), sebanyak 2 responden (2,9%), dan sebanyak 1 responden (1,5%).

### 5.2.1.3 Variabel Kinerja

Variabel kinerja dalam penelitian ini adalah rata-rata angka kredit yang diperoleh pemeriksa paten selama yang bersangkutan bertugas sebagai pemeriksa paten dan merek per tahun. Rata-rata tersebut diperoleh dari hasil pembagian antara angka kredit yang dikumpulkan selama menjadi pemeriksa paten atau pemeriksa merek dibagi dengan masa kerja yang bersangkutan menjadi pemeriksa paten atau pemeriksa merek. Tabel 5.47 berikut adalah rata-rata angka kredit pemeriksa paten dalam bentuk skala interval.

Tabel 5.47  
Rata-Rata Angka Kredit Pemeriksa Paten

		Kinerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34 - 39	6	8.8	8.8	8.8
	40 - 45	12	17.6	17.6	26.5
	46 - 51	8	11.8	11.8	38.2
	52 - 57	12	17.6	17.6	55.9
	58 - 63	10	14.7	14.7	70.6
	64 - 69	11	16.2	16.2	86.8
	70 - 75	7	10.3	10.3	97.1
	76 - 80	2	2.9	2.9	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

### 5.2.2 Tanggapan Responden Pemeriksa Merek

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan ke responden yaitu pemeriksa paten dengan tiga variabel, yaitu teknologi informasi, kompetensi dan kinerja, diperoleh gambaran sebagai berikut:

#### 5.2.2.1 Variabel Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah perangkat keras yang bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau masyarakat mengumpulkan, memproses dan saling mempertukarkan informasi dengan individu lain. Pada variabel teknologi informasi ada tiga indikator yaitu perangkat komputer, kecepatan dalam memproses data menjadi informasi, dan sistem yang terintegrasi. Gambaran dari tanggapan responden atas pernyataan kuesioner adalah sebagai berikut:

### 5.2.2.1.1 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Perangkat Komputer

Tabel 5.48

#### Jumlah perangkat komputer yang memadai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	11.6	11.6	11.6
Kurang Setuju	2	4.7	4.7	16.3
Agak Setuju	10	23.3	23.3	39.5
Setuju	24	55.8	55.8	95.3
Sangat Setuju	2	4.7	4.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.48 dapat diketahui tanggapan responden mengenai jumlah perangkat komputer yang tersedia di setiap bagian atau ruang kerja pemeriksa paten cukup memadai. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 24 responden (55,8%) menjawab setuju bahwa jumlah perangkat komputer cukup memadai, sebanyak 10 responden (23,3%) menjawab agak setuju bahwa jumlah perangkat komputer cukup memadai, sebanyak 5 responden (11,6%) menjawab tidak setuju bahwa jumlah perangkat komputer cukup memadai, sedangkan sebanyak 2 responden (4,7%) masing-masing menjawab kurang setuju dan sangat setuju bahwa jumlah perangkat komputer cukup memadai.

Tabel 5.49

#### Kualitas perangkat komputer yang mencukupi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	8	18.6	18.6	18.6
Kurang Setuju	6	14.0	14.0	32.6
Agak Setuju	20	45.5	45.5	79.1
Setuju	9	20.9	20.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.49 dapat diketahui tanggapan responden mengenai dari segi kualitas telah tersedia perangkat komputer yang mencukupi/memadai bagi pemeriksa paten. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 20 responden (45,5%) menjawab agak setuju bahwa kualitas perangkat komputer cukup memadai, sebanyak 9 responden (20,9%) menjawab setuju bahwa kualitas perangkat komputer cukup memadai, sedangkan sebanyak 8 responden (18,6%) dan sebanyak 6 responden (14%) masing-masing menjawab tidak setuju dan kurang setuju bahwa kualitas perangkat komputer cukup memadai.

Untuk nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,83 dan angka ini masuk dalam kategori sedang, artinya kualitas perangkat komputer cukup memadai tetapi harus lebih ditingkatkan lagi untuk peningkatan kinerja pemeriksa paten.

Tabel 5.50

## Perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	4.7	4.7	4.7
Kurang Setuju	4	9.3	9.3	14.0
Agak Setuju	2	4.7	4.7	18.6
Setuju	28	65.1	65.1	83.7
Sangat Setuju	7	16.3	16.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.50 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer di ruang kerja anda telah terhubung dengan jaringan intranet dan internet untuk pencarian informasi tentang merek sebagai data pembanding. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 28 responden (65,1%) menjawab setuju bahwa Perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet, sebanyak 7 responden (16,3%) dan 4 responden (9,3%) masing-masing menjawab sangat setuju dan kurang setuju bahwa perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet, dan sebanyak 2 responden (4,7%) menjawab agak setuju dan tidak setuju bahwa perangkat komputer terhubung jaringan intranet dan internet.

Tabel 5.51

Perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	4.7	4.7	4.7
Kurang Setuju	6	14.0	14.0	18.6
Agak Setuju	20	46.5	46.5	65.1
Setuju	14	32.6	32.6	97.7
Sangat Setuju	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.51 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer di ruang kerja anda telah dilengkapi dengan program-program (*software*) yang sesuai dengan kebutuhan pemeriksa sebagai tuntutan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 20 responden (46,5%) menjawab agak setuju bahwa Perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan, sebanyak 14 responden (32,6%) menjawab setuju bahwa perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan, sebanyak 6 responden (14,7%) menjawab kurang setuju bahwa perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan, sedangkan sebanyak 2 responden (4,7%) dan sebanyak 1 responden (2,3%) masing-masing menjawab tidak setuju dan sangat setuju bahwa perangkat komputer dilengkapi *software* sesuai tuntutan pekerjaan.

Tabel 5.52

## Perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	7.0	7.0	7.0
Kurang Setuju	13	30.2	30.2	37.2
Agak Setuju	9	20.9	20.9	58.1
Setuju	15	34.9	34.9	93.0
Sangat Setuju	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.52 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer telah dimanfaatkan secara optimal, sehingga pelaksanaan tugas pemeriksa mencapai target secara optimal sebagaimana di tetapkan oleh direktur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 15 responden (34,9%) menjawab setuju bahwa perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal, sebanyak 13 responden (34,9%) menjawab setuju bahwa perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal, sebanyak 9 responden (20,9%) menjawab agak setuju bahwa perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal, dan sebanyak 3 responden (7%) menjawab sangat setuju dan tidak setuju bahwa perangkat komputer dimanfaatkan secara optimal.

Tabel 5.53

## Perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Kurang Setuju	3	7.0	7.0	9.3
Agak Setuju	10	23.3	23.3	32.6
Setuju	24	55.8	55.8	88.4
Sangat Setuju	5	11.6	11.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.53 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Dengan tersedianya perangkat komputer di tempat anda bekerja dapat meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 24 responden (55,8%) menjawab setuju bahwa perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa, sebanyak 10 responden (23,3%) menjawab agak setuju bahwa perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa, sebanyak 5 responden (11,6%) menjawab sangat setuju bahwa perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa, sedangkan sebanyak 3 responden (7%) dan 1 responden (2,3%) masing-masing menjawab kurang setuju dan tidak setuju bahwa perangkat komputer meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa.

### 5.2.2.1.2 Tanggapan Responden mengenai Kecepatan dalam memproses data menjadi informasi

Tabel 5.54

#### Pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	4.7	4.7	4.7
Kurang Setuju	5	11.6	11.6	16.3
Agak Setuju	14	32.6	32.6	48.8
Setuju	22	51.2	51.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.54 dapat diketahui tanggapan responden mengenai seluruh data permohonan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang telah tersimpan di pusat data (*database*) dapat diakses oleh pemeriksa dan memanfaatkan data tersebut sebagai informasi data pembanding pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 22 responden (51,2%) menjawab setuju bahwa pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding, sebanyak 14 responden (32,6%) menjawab agak setuju bahwa pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding, sebanyak 5 responden (11,6%) dan sebanyak 2 responden (4,7%) masing-masing menjawab kurang setuju dan tidak setuju bahwa pemanfaatan database HKI sebagai data pembanding.

Tabel 5.55

#### Jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Setuju	8	18.6	18.6	18.6
Agak Setuju	10	23.3	23.3	41.9
Setuju	23	53.5	53.5	95.3
Sangat Setuju	2	4.7	4.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.55 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Fasilitas jaringan intranet dan internet di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) dalam pencarian data cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban mayoritas setuju sebanyak 23 responden (53,5%), sebanyak 10 responden (23,3%) menjawab agak setuju bahwa jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen, dan sebanyak 8 responden (18,6%) dan sebanyak 2 responden (4,7%) menjawab kurang setuju dan sangat setuju bahwa jaringan internet cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen.

Tabel 5.56

## Infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	9.3	9.3	9.3
Kurang Setuju	9	20.9	20.9	30.2
Agak Setuju	22	51.2	51.2	81.4
Setuju	8	18.6	18.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.56 dapat diketahui tanggapan responden mengenai fasilitas infrastruktur jaringan di DJHKI dalam memproses pencarian data sudah cukup mendukung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 22 responden (51,2%) menjawab agak setuju bahwa infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data, sebanyak 9 responden (20,9%) menjawab kurang setuju bahwa infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data, sebanyak 8 responden (18,6%) dan sebanyak 4 responden (9,3%) menjawab setuju dan tidak setuju bahwa Infrastruktur jaringan DJHKI mendukung proses pencarian data.

Pada tabel 5.57 dapat diketahui tanggapan responden mengenai informasi yang didapat oleh pemeriksa melalui proses *searching*, kelengkapan dan kebaruan datanya dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.57

Kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan  
sebagai data pembanding pemeriksaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	4.7	4.7	4.7
Kurang Setuju	5	11.6	11.6	16.3
Agak Setuju	14	32.6	32.6	48.8
Setuju	18	41.9	41.9	90.7
Sangat Setuju	4	9.3	9.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 18 responden (41,9%) menjawab agak setuju bahwa kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan, sebanyak 18 responden (41,9%) menjawab setuju bahwa kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan, sedangkan sebanyak 5 responden (11,6%), sebanyak 4 responden (11,6%) dan sebanyak 2 responden (4,7%) masing-masing menjawab kurang setuju, sangat setuju dan tidak setuju bahwa kelengkapan dan kebaruan data dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan.

Tabel 5.58

Pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi  
lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokumen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Kurang Setuju	4	9.3	9.3	11.6
Agak Setuju	7	16.3	16.3	27.9
Setuju	23	53.5	53.5	81.4
Sangat Setuju	8	18.6	18.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.58 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Pemeriksaan dokumen dengan menggunakan teknologi informasi menjadi lebih cepat daripada menggunakan bentuk fisik dokumen. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas menjawab setuju bahwa pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokumen sebanyak 23 responden (53,5%), sebanyak 8 responden (18,6%) menjawab sangat setuju bahwa kualitas pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokume, yang sisanya menjawab agak setuju dan kurang setuju bahwa pemeriksaan dokumen menggunakan teknologi informasi lebih cepat dari menggunakan bentuk fisik dokumen.

Tabel 5.59

Pemanfaatan aplikasi HKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Kurang Setuju	4	9.3	9.3	11.6
Agak Setuju	10	23.3	23.3	34.9
Setuju	24	55.8	55.8	90.7
Sangat Setuju	4	9.3	9.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.59 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas jawaban menjawab setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa sebanyak 24 responden (55,8%), sebanyak 10 responden (23,3%) menjawab agak setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa, sebanyak 4 responden (9,3%) menjawab setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa, sedangkan sisanya menjawab sangat kurang setuju dan tidak setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa.

Tabel 5.60

## Kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Kurang Setuju	7	16.3	16.3	18.6
Agak Setuju	20	46.5	46.5	65.1
Setuju	12	27.9	27.9	93.0
Sangat Setuju	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.60 dapat diketahui tanggapan responden mengenai kinerja pemeriksa menjadi lebih baik karena di dukung dengan tersedianya kemudahan dalam mengakses data dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden mayoritas menjawab agak setuju untuk kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi sebanyak 20 responden (46,5%), sebanyak 12 responden (27,9%) menjawab setuju untuk kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi, sebanyak 7 responden (16,3%), sebanyak 3 responden (7%) dan 1 responden (2,3%) masing-masing menjawab kurang setuju, sangat setuju dan tidak setuju untuk kemudahan mengakses data dalam mendapatkan informasi.

#### 5.2.2.1.3 Tanggapan Responden mengenai Sub Vaiabel Sistem yang Terintegrasi

Tabel 5.61

Perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN (*local area network*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Kurang Setuju	6	14.0	14.0	16.3
Agak Setuju	9	20.9	20.9	37.2
Setuju	21	48.8	48.8	86.0
Sangat Setuju	6	14.0	14.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.61 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Perangkat komputer yang digunakan oleh pemeriksa telah dikembangkan dalam suatu sistem jaringan informasi sudah terhubung dalam sistem LAN (*local area network*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 21 responden (48,8%) menjawab setuju bahwa perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN (*local area network*), sebanyak 9 responden (20,9%) menjawab agak setuju bahwa perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN (*local area network*), sebanyak 6 responden (14%) dan sebanyak 1 responden (2,3%) masing-masing menjawab sangat setuju, kurang setuju dan tidak setuju bahwa perangkat komputer dikembangkan dalam sistem jaringan informasi yang terhubung sistem LAN (*local area network*).

Tabel 5.62

IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	4.7	4.7	4.7
Kurang Setuju	4	9.3	9.3	14.0
Agak Setuju	8	18.6	18.6	32.6
Setuju	28	65.1	65.1	97.7
Sangat Setuju	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.62 dapat diketahui tanggapan responden mengenai IPDL merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi dengan sistem yang terintegrasi dan sarana pencarian data antar unit teknis yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 28 responden (65,1%) menjawab setuju bahwa IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi, sebanyak 8 responden (18,6%) menjawab agak setuju bahwa IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi, sebanyak 4 responden (25%) dan sebanyak 2

responden (4,7%) menjawab kurang setuju dan tidak setuju bahwa IPDL merupakan pemanfaatan TI dengan sistem yang terintegrasi.

Tabel 5.63

DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	4.7	4.7	4.7
Kurang Setuju	15	34.9	34.9	39.5
Agak Setuju	14	32.6	32.6	72.1
Setuju	6	14.0	14.0	86.0
Sangat Setuju	6	14.0	14.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.63 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer di DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah dalam operasionalnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden sebanyak 14 responden (32,6%) menjawab agak setuju bahwa DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah, sebanyak 15 responden (34,9%) menjawab kurang setuju bahwa DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah, sedangkan sebanyak 6 responden (14%) masing-masing menjawab sangat setuju dan setuju bahwa DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah.

Pada tabel 5.64 dapat diketahui tanggapan responden mengenai perangkat komputer di DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi, yang digunakan untuk permohonan pendaftaran HKI, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.64

DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang Terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	9.3	9.3	9.3
Kurang Setuju	9	20.9	20.9	30.2
Agak Setuju	14	32.6	32.6	62.8
Setuju	15	34.9	34.9	97.7
Sangat Setuju	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban mayoritas responden menjawab setuju bahwa DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI yaitu sebanyak 15 responden (34,9%), sebanyak 14 responden (32,6%) menjawab agak setuju bahwa DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI, sebanyak 9 responden (20,9%) menjawab kurang setuju dan sisanya menjawab tidak setuju bahwa DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi untuk permohonan pendaftaran HKI.

Tabel 5.65

Pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	4.7	4.7	4.7
Kurang Setuju	3	7.0	7.0	11.6
Agak Setuju	7	16.3	16.3	27.9
Setuju	24	55.8	55.8	83.7
Sangat Setuju	7	16.3	16.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.65 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Pemanfaatan suatu aplikasi HKI dapat optimal jika sebelum penerapan aplikasi

tersebut harus ada pelatihan bagi para pengguna aplikasi HKI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna yaitu sebanyak 24 responden (55,8%), sebanyak 7 responden (16,3%) masing-masing menjawab sangat setuju dan agak setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna, sebanyak 10 responden (14,7%) menjawab agak setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna, sedangkan sisanya menjawab kurang setuju dan tidak setuju bahwa pemanfaatan aplikasi HKI dapat optimal jika sebelumnya ada pelatihan bagi para pengguna.

Tabel 5.66

Kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	4.7	4.7	4.7
Kurang Setuju	5	11.6	11.6	16.3
Agak Setuju	5	11.6	11.6	27.9
Setuju	27	62.8	62.8	90.7
Sangat Setuju	4	9.3	9.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.66 dapat diketahui tanggapan responden mengenai kemudahan dalam pemasukan data suatu permohonan pendaftaran HKI pada aplikasi dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab setuju bahwa kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan yaitu sebanyak 27 responden (62,8%), sebanyak 5 responden (11,6%) menjawab agak setuju dan kurang setuju bahwa kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan, sebanyak 4 responden (9,3%) menjawab sangat setuju dan sisanya menjawab tidak setuju bahwa kemudahan dalam pemasukan data dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan.

Tabel 5.67

Pemanfaatan IPDL pada website www.dgip.go.id cukup penting dalam pemberian layanan informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	7.0	7.0	7.0
Kurang Setuju	3	7.0	7.0	14.0
Agak Setuju	8	18.6	18.6	32.6
Setuju	25	58.1	58.1	90.7
Sangat Setuju	4	9.3	9.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.67 dapat diketahui tanggapan responden mengenai pemanfaatan aplikasi IPDL pada website www.dgip.go.id cukup penting dalam pemberian layanan informasi tentang permohonan HKI pada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab setuju bahwa pemanfaatan IPDL pada website www.dgip.go.id cukup penting dalam pemberian layanan informasi yaitu sebanyak 25 responden (58,1%), sebanyak 8 responden (18,6%) menjawab agak setuju bahwa pemanfaatan IPDL pada website www.dgip.go.id cukup penting dalam pemberian layanan informasi, sebanyak 4 responden (9,3%) menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan IPDL pada website www.dgip.go.id cukup penting dalam pemberian layanan informasi, sedangkan sebanyak 3 responden (7%) masing-masing menjawab kurang setuju dan tidak setuju bahwa pemanfaatan IPDL pada website www.dgip.go.id cukup penting dalam pemberian layanan informasi.

#### 5.2.2.2 Variabel Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan pekerjaan tertentu atau beberapa pekerjaan, dan mencapai tingkat kinerja tertentu. *Knowledge* merupakan diperolehnya informasi yang berisi fakta, konsep, dan hubungan keduanya. *Attitudes* berisi perasaan atau pendapat terhadap atau melawan isi tertentu. *Skill* merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu, secara efektif menerapkan pengetahuan dan bakat/kecerdasan individu dan sikap dalam situasi kerja.

Pada variabel kompetensi ada tiga indikator yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Gambaran dari tanggapan responden atas pernyataan kuesioner adalah sebagai berikut:

#### 5.2.2.2.1 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Pengetahuan

Tabel 5.68

Browser yang sering anda gunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Savari	1	2.3	2.3	2.3
Google Chrome	6	14.0	14.0	16.3
Opera	5	11.6	11.6	27.9
Mozilla Firefox	11	25.6	25.6	53.5
Internet Explorer	20	46.5	46.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.68 dapat diketahui tanggapan responden mengenai proses pencarian data pembandingan di internet, browser yang sering diperiksa digunakan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menggunakan browser internet explorer dalam proses pencarian data pembandingan di internet yaitu sebanyak 20 responden (46,5%), dan menggunakan browser mozilla firefox dalam proses pencarian data pembandingan di internet yaitu sebanyak 11 responden (25,6%), sedangkan yang menggunakan browser google chrome, opera dan savari dalam proses pencarian data pembandingan di internet masing-masing yaitu sebanyak 6 responden (14%), sebanyak 5 responden (11,6%), sebanyak 1 responden (2,3%).

Pada tabel 5.69 dapat diketahui tanggapan responden mengenai kriteria pencarian apa yang paling sering anda gunakan dalam *searching* data pembandingan merek dalam aplikasi IPDL, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.69

Kriteria *searching* Dalam IPDL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kelas Barang Merek	2	4.7	4.7	4.7
Kata Kunci Merek	10	23.3	23.3	27.9
Nama Pemohon	2	4.7	4.7	32.6
Nomor Permohonan	1	2.3	2.3	34.9
Nama Merek	28	65.1	65.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menggunakan kriteria Nama Merek dalam *searching* data yaitu sebanyak 28 responden (65,1%), dan menggunakan kriteria kata kunci merek dalam *searching* data yaitu sebanyak 10 responden (23,3%), sedangkan yang menggunakan kriteria kelas barang merek, nama pemohon dan nomor permohonan dalam *searching* data masing-masing yaitu sebanyak 2 responden (4,7%), dan sebanyak 1 responden (2,3%).

Tabel 5.70

## Situs internet yang sering anda akses dalam pencarian data perbandingan permohonan merek

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Database lokal microsoft access	5	11.6	11.6	11.6
Database lokal microsoft excel	1	2.3	2.3	14.0
Sistem informasi permohonan pendaftaran merek	3	7.0	7.0	20.9
Trademark search (aplikasi Beringin)	34	79.1	79.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.70 dapat diketahui tanggapan responden mengenai situs internet yang sering anda akses dalam pencarian data perbandingan permohonan merek. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden dalam pencarian data perbandingan permohonan merek menggunakan trademark search (aplikasi beringin) yaitu sebanyak 34 responden (79,1%), menggunakan database

lokal microsoft access yaitu sebanyak 5 responden (11,6%), dan yang menggunakan sistem informasi permohonan pendaftaran merek sebanyak 3 responden (7%), sedangkan yang menggunakan database lokal microsoft excel sebanyak 1 responden (2,3%).

Tabel 5.71

## Pendapat anda tentang pengelolaan database DJHKI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sepenuhnya oleh Outsourcer	4	9.3	9.3	9.3
Sebagian besar dilakukan oleh pihak ketiga (outsourcer)	3	7.0	7.0	16.3
Dit. TI hanya bertindak sebagai pengawas	18	41.9	41.9	58.1
Sepenuhnya oleh Dit. TI	8	18.6	18.6	76.7
Sebagian besar dilakukan oleh Dit. TI	10	23.3	23.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.71 dapat diketahui tanggapan responden mengenai pendapat pemeriksa tentang pengelolaan database DJHKI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih Direktorat Teknologi Informasi hanya bertindak sebagai pengawas dalam pengelolaan database DJHKI yaitu sebanyak 18 responden (41,2%), memilih sebagian besar dilakukan oleh Direktorat Teknologi Informasi yaitu sebanyak 10 responden (23,3%), memilih sepenuhnya oleh Direktorat Teknologi Informasi dalam pengelolaan database DJHKI sebanyak 8 responden (18,6%), sedangkan yang memilih sepenuhnya oleh *outsourcer* dan sebagian besar dilakukan oleh pihak ketiga (*outsourcer*) dalam pengelolaan database DJHKI masing-masing yaitu sebanyak 4 responden (9,3%) dan sebanyak 3 responden (7%).

Pada tabel 5.72 dapat diketahui tanggapan responden mengenai Undang-Undang Merek yang saat ini berlaku, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.72

## Undang-Undang Merek yang saat ini berlaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
UU No. 15 Tahun 1997 Tentang Merek	2	4.7	4.7	4.7
UU No. 21 Tahun 1997 Tentang Merek	3	7.0	7.0	11.6
UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Merek	3	7.0	7.0	18.6
UU No. 14 Tahun 2001 Tentang Merek	2	4.7	4.7	23.3
UU No. 15 Tahun 2001 Tentang Merek	33	76.7	76.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih UU No. 15 Tahun 2001 tentang merek yaitu sebanyak 33 responden (76,7%), dan memilih UU No. 16 Tahun 2001 tentang merek dan memilih UU No. 21 Tahun 1997 tentang merek yaitu masing-masing sebanyak 3 responden (7%), sedangkan yang memilih UU No. 14 Tahun 2001 tentang merek dan UU No. 15 Tahun 1997 tentang paten masing-masing yaitu sebanyak 2 responden (4,7%)

#### 5.2.2.2.2 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Keterampilan

Tabel 5.73

## Apabila menemui hambatan dalam mengakses internet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
bertanya pada pemeriksa lain	6	14.0	14.0	14.0
mencari tahu apa penyebabnya	1	2.3	2.3	16.3
mencari tahu sebabnya dan memperbaiki sendiri	2	4.7	4.7	20.9
mencari tahu sebab dan menghubungi Dir.TI agar diperbaiki	21	48.8	48.8	69.8
langsung menghubungi Dir.TI agar diperbaiki	13	30.2	30.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.73 dapat diketahui tanggapan responden mengenai apabila menemui hambatan dalam mengakses internet. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari responden apabila menemui hambatan dalam mengakses internet yaitu sebanyak 21 responden (48,8%) menjawab mencari tahu sebabnya lalu menghubungi Direktorat Teknologi informasi agar diperbaiki, menjawab langsung menghubungi Direktorat Teknologi informasi agar diperbaiki yaitu sebanyak 13 responden (30,2%), menjawab bertanya pada pemeriksa lain yaitu sebanyak 6 responden (14%), sedangkan yang menjawab dengan mencari tahu apa penyebabnya yaitu sebanyak 2 responden (4,7%), dan menjawab dengan mencari tahu sebabnya dan memperbaiki sendiri yaitu sebanyak 1 responden (2,3%).

Tabel 5.74

## Proporsi dalam mengakses internet setiap harinya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<=10%	1	2.3	2.3	2.3
11-25%	2	4.7	4.7	7.0
26-50%	5	11.6	11.6	18.6
51-75%	18	41.9	41.9	60.5
76-90%	17	39.5	39.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.74 dapat diketahui tanggapan responden mengenai proporsi dalam mengakses internet setiap harinya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab 51 – 75 % proporsi dalam mengakses internet setiap harinya yaitu sebanyak 18 responden (41,9%), menjawab 76 – 90 % proporsi dalam mengakses internet setiap harinya yaitu sebanyak 17 responden (39,5%), dan menjawab 26 – 50 % proporsi dalam mengakses internet setiap harinya yaitu sebanyak 5 responden (11,6%), sedangkan menjawab 11 – 25 % dan ≤ 10 % proporsi dalam mengakses internet setiap harinya masing-masing yaitu sebanyak 2 responden (4,7%) dan sebanyak 1 responden (2,3%).

Pada tabel 5.75 dapat diketahui tanggapan responden mengenai mesin pencari atau *search engine* yang sering digunakan oleh pemeriksa, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.75

Mesin pencari atau *search engine* yang sering digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Alta Vista	1	2.3	2.3	2.3
Bing	1	2.3	2.3	4.7
MSN	2	4.7	4.7	9.3
Yahoo	9	20.9	20.9	30.2
Google	30	69.8	69.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menggunakan *search engine* Google dalam proses pencarian data yaitu sebanyak 30 responden (69,8%), menggunakan *search engine* Yahoo yaitu sebanyak 9 responden (20,9%), dan menggunakan *search engine* MSN yaitu sebanyak 2 responden (4,7%), sedangkan yang menggunakan menggunakan *search engine* Bin dan Alta Vista masing-masing yaitu sebanyak 1 responden (2,3%).

Tabel 5.76

## Anda memiliki alamat e-mail dan aktif menggunakannya dalam pelaksanaan pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Memiliki	2	4.7	4.7	4.7
Memiliki namun tidak digunakan	4	9.3	9.3	14.0
Memiliki dan jarang digunakan	11	25.6	25.6	39.5
Memiliki dan sering digunakan	18	41.9	41.9	81.4
Memiliki dan selalu digunakan dalam pengiriman info file	8	18.6	18.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.76 dapat diketahui tanggapan responden mengenai memiliki alamat e-mail dan aktif menggunakannya dalam pelaksanaan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban responden memiliki alamat e-mail dan sering digunakan yaitu sebanyak 18 responden (41,9%), menjawab memiliki alamat e-mail dan jarang digunakan yaitu sebanyak 11 responden (25,6%), menjawab memiliki alamat e-mail dan selalu digunakan dalam pengiriman informasi berbentuk file yaitu sebanyak 8 responden (18,6%), dan sedangkan yang menjawab memiliki alamat e-mail namun tidak digunakan dan tidak memiliki alamat e-mail masing-masing yaitu sebanyak 4 responden (9,3%) dan sebanyak 2 responden (4,7%).

Tabel 5.77

Mempercepat penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Memeriksa dengan tingkat kesulitan penelusuran	2	4.7	4.7	4.7
Memeriksa atas permintaan direktur	3	7.0	7.0	11.6
Memeriksa atas kepentingan pemeriksa sendiri	2	4.7	4.7	16.3
Memeriksa berdasar tanggal pengujian lebih dahulu	7	16.3	16.3	32.6
Memeriksa berdasarkan prosedur yang ada	29	67.4	67.4	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.77 dapat diketahui tanggapan responden mengenai mempercepat penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan pemeriksa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab memeriksa berdasarkan prosedur yang ada yaitu sebanyak 29 responden (7,4%), dan menjawab memeriksa berdasarkan tanggal pengajuan yang lebih dahulu yaitu sebanyak 7 responden (16,3%), menjawab memeriksa atas permintaan direktur sebanyak 3 responden (7%), sedangkan yang menjawab memeriksa

dengan tingkat kesulitan penelusuran dan kepentingan sendiri yaitu masing-masing sebanyak 2 responden (4,7%).

### 5.2.2.2.3 Tanggapan Responden mengenai Sub Variabel Sikap/Perilaku

Tabel 5.78

Apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan yang akan dilakukan

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Meminjam komputer pemeriksa lain	5	11.6	11.6	11.6
Membiarkan saja dan menunggu pengadaan yang baru	2	4.7	4.7	16.3
memperbaiki sendiri	3	7.0	7.0	23.3
Mengajukan pembelian/pengadaan komputer yang baru	3	7.0	7.0	30.2
Mengajukan perbaikan perangkat komputer	30	69.8	69.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.78 dapat diketahui tanggapan responden mengenai apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab mengajukan perbaikan perangkat komputer apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan yaitu sebanyak 30 responden (69,8%), dan menjawab meminjam komputer pemeriksa lain sebanyak 5 responden (11,6%), yang menjawab memperbaiki sendiri dan mengajukan pembelian/pengadaan perangkat komputer baru apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan masing-masing sebanyak 3 responden (7%), sedangkan yang menjawab membiarkan saja dan menunggu pengadaan yang baru yaitu sebanyak 2 responden (4,7%).

Pada tabel 5.79 dapat diketahui tanggapan responden mengenai dalam memutuskan didaftar atau ditolaknya permohonan pendaftaran disesuaikan pada prosedur atau yang lainnya, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.79

## Memutuskan diberi atau ditolaknya permohonan pendaftaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kepentingan pemeriksa	2	4.7	4.7	4.7
Permintaan direktur	4	9.3	9.3	14.0
Memenuhi/mengejar poin angka kredit	4	9.3	9.3	23.3
Hasil pemeriksaan berdasarkan data yang akurat	33	76.7	76.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden menjawab hasil pemeriksaan berdasarkan data yang akurat dalam memutuskan didaftar atau ditolaknya permohonan pendaftaran yaitu sebanyak 33 responden (76,7%), yang menjawab permintaan direktur dan memenuhi/mengejar poin angka kredit masing-masing yaitu sebanyak 4 responden (9,3%), sedangkan yang menjawab kepentingan pemeriksa yaitu sebanyak 2 responden (4,7%).

Tabel 5.80

## Penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Melaksanakan sesuai permintaan direktur	1	2.3	2.3	2.3
Melaksanakan tugas sesuai target yang diterapkan	5	11.6	11.6	14.0
Berusaha untuk melampui target sehingga tidak backlog	5	11.6	11.6	25.6
Memenuhi/mengejar angka poin kredit	2	4.7	4.7	30.2
Melaksanakan tugas sesuai prosedur yang ada	30	69.8	69.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.80 dapat diketahui tanggapan responden mengenai penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang dilakukan pemeriksa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih untuk melaksanakan tugas sesuai prosedur yang ada yaitu sebanyak 30 responden (69,8%), memilih untuk melaksanakan tugas sesuai target/standar yang ditetapkan dan berusaha untuk melampaui target sehingga tidak menimbulkan *backlog* yaitu sebanyak 5 responden (11,6%), dan yaitu sebanyak 5 responden (7,4%), sedangkan yang memilih untuk memenuhi/mengejar poin angka kredit dan melaksanakan sesuai permintaan direktur masing-masing yaitu sebanyak 2 responden (4,7%) dan sebanyak 1 responden (2,3%).

Tabel 5.81

## Berkas pendaftaran tidak lengkap yang dilakukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Meminta keterangan pada pemeriksa lain	2	4.7	4.7	4.7
Meminta keterangan pada unit lain pendaftaran	26	60.5	60.5	65.1
Menyimpan berkas sampai lengkap	2	4.7	4.7	69.8
Meminta kelengkapan langsung pada pemohon	3	7.0	7.0	76.7
Melakukan pemeriksaan berkas lain sampai lengkap	10	23.3	23.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.81 dapat diketahui tanggapan responden mengenai berkas pendaftaran tidak lengkap yang dilakukan oleh pemeriksa selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih untuk meminta keterangan pada unit lain yang berhubungan dengan pendaftaran yaitu sebanyak 26 responden (60,5%), yang memilih untuk melakukan pemeriksaan berkas yang lain sampai berkas tersebut lengkap yaitu sebanyak 10 responden (23,3%), dan memilih untuk meminta kelengkapan langsung pada pemohon sebanyak 3 responden (7%), sedangkan meminta keterangan pada pemeriksa lain

dan menyimpan berkas sampai lengkap yaitu masing-masing sebanyak 2 responden (4,7%).

Tabel 5.82

## Pemeriksaan dokumen merek harus menghasilkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kepentingan kantor DJHKI	2	4.7	4.7	4.7
Kepuasan pihak pemohon	1	2.3	2.3	7.0
Kepuasan pemeriksa yang bersangkutan	2	4.7	4.7	11.6
Kesesuaian peraturan/prosedur yang berlaku	10	23.3	23.3	34.9
Output/outcome yang berkualitas dan dipertanggungjawabkan	28	65.1	65.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Dari tabel 5.82 dapat diketahui tanggapan responden mengenai pemeriksaan dokumen paten yang dilakukan seorang pemeriksa harus menghasilkan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memilih untuk menghasilkan *output* atau *outcome* yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan yaitu sebanyak 28 responden (65,1%), dan memilih untuk menghasilkan kesesuaian peraturan/prosedur yang berlaku yaitu sebanyak 10 responden (23,3%), yang memilih kepentingan kantor DJHKI dan kepentingan pemeriksa yang bersangkutan masing-masing sebanyak 2 responden (4,7%), dan yang memilih kepuasan pihak pemohon yaitu sebanyak 1 responden (2,3%).

### 5.2.2.3 Variabel Kinerja

Variabel kinerja dalam penelitian ini adalah rata-rata angka kredit yang diperoleh pemeriksa paten selama yang bersangkutan bertugas sebagai pemeriksa paten dan merek per tahun. Rata-rata tersebut diperoleh dari hasil pembagian antara angka kredit yang dikumpulkan selama menjadi pemeriksa paten atau pemeriksa merek dibagi dengan masa kerja yang bersangkutan menjadi pemeriksa paten atau pemeriksa merek. Pada tabel 5.83 berikut adalah rata-rata angka kredit pemeriksa merek.

Tabel 5.83  
Rata-Rata Angka Kredit Pemeriksa Merek

Kinerja				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
34 - 39	9	20.9	20.9	20.9
40 - 45	7	16.3	16.3	37.2
46 - 51	13	30.2	30.2	67.4
52 - 57	4	9.3	9.3	76.7
58 - 63	3	7.0	7.0	83.7
64 - 69	2	4.7	4.7	88.4
70 - 75	5	11.6	11.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

### 5.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah pengujian validitas, reliabilitas dan pengujian hipotesa menggunakan analisis regresi berganda.

#### 5.3.1 Pemeriksa Paten

##### 5.3.1.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dimaksudkan untuk memastikan apakah butir-butir pernyataan (sebagai indikator variabel) dalam instrumen penelitian dapat benar-benar mengukur objek penelitian dengan tepat. Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan valid bila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat mengukur sesuai dengan apa yang hendak diukur.

Hasil penelitian dinilai valid, jika hasil penelitian memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian tersebut. Oleh karenanya, instrumen yang tidak diuji validitasnya bila digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan syarat utama untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir pernyataan pada semua variabel dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir pernyataan pada variabel yang bersangkutan. Untuk menghitung koefisien korelasi validitas adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson (r)* sebagai berikut (Sugiyono, 2009:212) :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Pengoperasian rumus tersebut menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 18.0. Hal ini dilakukan terhadap seluruh variabel yang diperoleh dari seluruh responden. Nilai hitung koefisien korelasi untuk uji validitas adalah nilai r, untuk menafsirkan uji validitas, kriteria yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai hitung r > dari nilai tabel r, maka item pernyataan dinyatakan valid dan dapat dipergunakan;
- b. Jika nilai hitung r < dari nilai tabel r, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan;
- c. Nilai tabel r dapat dilihat pada  $\alpha = 5\%$  dan db = n-2 ; n = jumlah sampel
- d. Tingkat signifikan  $\leq 0,05$ .

Uji validitas terhadap variabel teknologi informasi dan kompetensi yang ada di dalam kuesioner, dilaksanakan sebelum kuesioner diberikan kepada seluruh responden. banyaknya responden untuk uji coba adalah 30 responden. Untuk instrumen pernyataan pada variabel teknologi informasi adalah sebanyak 20 pernyataan dan variabel kompetensi sebanyak 15 pernyataan. Jawaban yang diperoleh dari responden pada uji coba validitas kemudian diolah, berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas seluruh item yang digunakan dalam

kuesioner untuk variabel teknologi informasi memiliki nilai korelasi diatas 0,30 yang menjadi batasan minimal dari uji validitas dan reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut valid maka dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dibuat seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 5.84  
Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi

Nomor Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Sig	Status
1	.833(**)	.000	Valid
2	.727(**)	.000	Valid
3	.695(**)	.000	Valid
4	.779(**)	.000	Valid
5	.755(**)	.000	Valid
6	.685(**)	.000	Valid
7	.524(**)	.000	Valid
8	.855(**)	.000	Valid
9	.694(**)	.000	Valid
10	.612(**)	.000	Valid
11	.592(**)	.000	Valid
12	.478(**)	.000	Valid
13	.646(**)	.000	Valid
14	.515(**)	.000	Valid
15	.729(**)	.000	Valid
16	.587(**)	.000	Valid
17	.685(**)	.000	Valid
18	.639(**)	.000	Valid
19	.692(**)	.000	Valid
20	.584(**)	.000	Valid

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 (2-tailed)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Tabel 5.85  
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Nomor Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Sig	Status
1	.496(**)	.000	Valid
2	.377(**)	.002	Valid
3	.483(**)	.000	Valid
4	.497(**)	.000	Valid
5	.488(**)	.000	Valid
6	.636(**)	.000	Valid
7	.300(*)	.013	Valid
8	.359(**)	.000	Valid
9	.508(**)	.000	Valid
10	.663(**)	.000	Valid
11	.756(**)	.000	Valid
12	.553(**)	.000	Valid
13	.617(**)	.000	Valid
14	.386(**)	.001	Valid
15	.431(**)	.000	Valid

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 (2-tailed)

\* . Correlation is significant at the 0.05 (2-tailed)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Hasil uji validitas pada tabel 5.84 dan 5.85 menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel teknologi informasi memiliki nilai korelasi diatas 0,244 yang menjadi batasan minimal dari uji validitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut valid maka dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### 5.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala dan juga sebaliknya. Untuk mengukur instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus keandalan alat ukur metode "*Cronbach's Alpha*" terhadap masing-masing butir pernyataan dari semua variabel (Creswell, 2003:162). Dalam menentukan reliabilitas instrumen penelitian adalah dengan membuat aturan keputusan, di mana instrumen penelitian dinilai reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing butir pernyataan kurang dari *Cronbach's Alpha* gabungan (nilai  $\alpha = \alpha$ ).

Uji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan asumsi tingkat reliabilitas  $\alpha > 0.244$  (tabel r Pearsons) dianggap sudah memenuhi konsistensi jawaban responden. Berdasarkan hasil pengoperasian dengan SPSS versi 18.0 seperti tertera pada lampiran hasil uji reliabilitas, hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5.86

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Informasi

Instrumen	Reliabilitas Internal (r)	R Tabel	Keterangan
Perangkat Komputer	.839	.244	Reliabel
Kecepatan memproses data	.741	.244	Reliabel
Sistem yang terintegrasi	.747	.244	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Tabel 5.87

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi

Instrumen	Reliabilitas Internal (r)	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan	.423	.244	Reliabel
Keterampilan	.348	.244	Reliabel
Sikap	.468	.244	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Pada tabel 5.86 dan 5.87 dapat dilihat bahwa koefisien alpha memiliki nilai diatas 0,244 maka semua butir pernyataan variabel teknologi informasi semuanya reliabel sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### 5.3.2 Pemeriksa Merek

#### 5.3.2.1 Uji Validitas

Tabel 5.88

Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi

Nomor Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Sig	Status
1	.641(**)	.000	Valid
2	.615(**)	.000	Valid
3	.642(**)	.000	Valid
4	.645(**)	.000	Valid
5	.609(**)	.000	Valid
6	.763(**)	.000	Valid
7	.421(**)	.005	Valid
8	.491(**)	.001	Valid
9	.456(**)	.002	Valid
10	.472(**)	.001	Valid
11	.638(**)	.000	Valid
12	.727(**)	.000	Valid
13	.489(**)	.001	Valid
14	.722(**)	.000	Valid
15	.757(**)	.000	Valid
16	.392(**)	.009	Valid
17	.682(**)	.000	Valid
18	.755(**)	.000	Valid
19	.720(**)	.000	Valid
20	.801(**)	.000	Valid

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 (2-tailed)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Tabel 5.89  
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Nomor Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Sig	Status
1	.567(**)	.000	Valid
2	.549(**)	.000	Valid
3	.405(**)	.007	Valid
4	.561(**)	.000	Valid
5	.468(**)	.002	Valid
6	.584(**)	.000	Valid
7	.726(**)	.000	Valid
8	.676(**)	.000	Valid
9	.435(**)	.004	Valid
10	.801(**)	.000	Valid
11	.798(**)	.000	Valid
12	.740(**)	.000	Valid
13	.685(**)	.000	Valid
14	.585(**)	.000	Valid
15	.555(**)	.000	Valid

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 (2-tailed)

\* . Correlation is significant at the 0.05 (2-tailed)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Hasil uji validitas pada tabel 5.88 dan 5.89 menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel teknologi informasi memiliki nilai korelasi diatas 0,308 yang menjadi batasan minimal dari uji validitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut valid maka dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### 5.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 5.90

#### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Informasi

Instrumen	Reliabilitas Internal (r)	R Tabel	Keterangan
Perangkat Komputer	.721	.308	Reliabel
Kecepatan memproses data	.569	.308	Reliabel
Sistem yang terintegrasi	.822	.308	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Tabel 5.91

#### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi

Instrumen	Reliabilitas Internal (r)	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan	.395	.308	Reliabel
Keterampilan	.632	.308	Reliabel
Sikap	.684	.308	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2010

Pada tabel 5.90 dan 5.91 dapat dilihat bahwa koefisien alpha memiliki nilai diatas 0,374 dan semua butir pernyataan variabel kompetensi semuanya reliabel sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### 5.4 Pengujian Hipotesa

Analisa dasar penentuan tingkat antar variabel, memberikan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,020 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,060 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2009:214

### 5.4.1 Uji Regresi sederhana

#### 5.4.1.1 Hubungan Teknologi Informasi dengan Kinerja

Untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh antara variabel teknologi informasi dengan kinerja digunakan SPSS versi 18.0, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.92  
Hubungan Teknologi Informasi dengan Kinerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 <sup>a</sup>	.734	.732	1.02763

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan teknologi informasi terhadap kinerja yaitu sebesar 0,857. Sedangkan besar pengaruh dari teknologi informasi terhadap kinerja adalah sebesar 0,734 atau 73,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dapat memberikan kontribusi sebesar 73,4% terhadap kinerja sedangkan sisanya sebesar 26,6% merupakan pengaruh dari faktor lain.

Tabel 5.93  
Hasil Uji Regresi Sederhana antara Teknologi Informasi dengan Kinerja

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.524	.323		-4.723	.000
	Teknologi Informasi	1.163	.067	.857	17.351	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi antara teknologi informasi dengan kinerja adalah:

$$Y = -1,524 + 1,163 \text{ Teknologi Informasi}$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi dengan kinerja pemeriksa paten dan merek, dan mempunyai pengaruh yang positif. Teknologi informasi dalam hal ini adalah perangkat komputer untuk kuantitas atau jumlah masuk dalam kategori baik karena di setiap ruang kerja pemeriksa masing-masing tersedia perangkat komputer. Untuk kualitas perangkat komputer masuk dalam kategori sedang karena masih banyak dalam hal proses kecepatan data pada komputer pemeriksa masih lambat.

Dalam hal jaringan intranet dan internet masuk kategori baik karena infrastruktur di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual sudah cukup baik terlebih untuk masalah bandwidth selalu diutamakan, tetapi untuk data-data yang ada di database hak kekayaan intelektual atau *Intellectual Property Digital Library* (IPDL) pemeriksa paten dan merek menganggap kurang *up to date* dan tidak lengkap. Sedangkan dalam hal sistem yang terintegrasi, hampir semua aplikasi hak kekayaan intelektual yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual sudah terintegrasi dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal.

#### 5.4.1.2 Hubungan Kompetensi dengan Kinerja

Untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh antara variabel kompetensi dengan Kinerja digunakan SPSS versi 18.0, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.94  
Hubungan Kompetensi dengan Kinerja

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 <sup>a</sup>	.675	.672	1.13687

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kompetensi terhadap kinerja yaitu sebesar 0,821. Sedangkan besar pengaruh dari kompetensi terhadap kinerja adalah sebesar 0,675 atau 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi dapat memberikan kontribusi sebesar 67,5% terhadap kinerja sedangkan sisanya sebesar 32,5% merupakan pengaruh dari faktor lain.

Tabel 5.95

Hasil Uji Regresi Sederhana antara Kompetensi dengan Kinerja

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.517	.370		-4.094	.000
	Kompetensi	1.148	.076	.821	15.035	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi antara teknologi informasi dengan kinerja adalah:

$$Y = -1,517 + 1,148 \text{ Kompetensi}$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dengan kinerja pemeriksa paten dan merek, dan mempunyai pengaruh yang positif. Variabel kompetensi dalam hal ini adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku dari pemeriksa paten dan merek tentang teknologi informasi, penggunaan intranet dan internet juga dalam hal pemeriksaan suatu berkas permohonan pendaftaran hak kekayaan intelektual.

#### 5.4.1.3 Hubungan Teknologi Informasi dan Kompetensi dengan Kinerja

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh dari Teknologi Informasi ( $X_1$ ) Kompetensi ( $X_2$ ) dengan Kinerja ( $Y$ ). Untuk mengetahui pola hubungan antar variabel tersebut, maka dilakukan analisis regresi berganda yaitu dengan teknik analisis regresi yang menggunakan beberapa variabel sebagai variabel bebas. Berikut adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 18.0.

Tabel 5.96  
Uji Linearitas antara Teknologi Informasi dan Kompetensi dengan Kinerja

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331.812	2	165.906	177.027	.000 <sup>a</sup>
	Residual	101.215	108	.937		
	Total	433.027	110			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Tabel Anova diatas menunjukkan bahwa signifikan dari model analisis regresi yang digunakan, apakah model tersebut sudah memenuhi persyaratan statistik atau tidak, yaitu dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai statistik F yang diperoleh adalah sebesar 177,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Nilai signifikansi yang diperoleh dari penelitian ini jauh lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau (5%). Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan untuk menolak  $H_0$ .

Dengan keputusan untuk menolak  $H_0$ , maka diambil keputusan bahwa model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh dari TI dan kompetensi terhadap kinerja.

#### 5.4.2 Uji Regresi Berganda

Untuk menjawab hipotesis apakah ada hubungan antara teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja digunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 18.0 dengan menggunakan metode enter dimana semua dimasukan dalam perhitungan. Setelah itu variabel yang tidak signifikan (signifikansi > 0,05) dikeluarkan dari persamaan.

Tabel 5.97  
Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 <sup>a</sup>	.766	.762	.96808

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Angka R atau besarnya hubungan yaitu 0,875 menunjukkan angka korelasi yang sangat kuat antara Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek sebagai pejabat fungsional khusus pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. Angka R Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,766 yang berarti bahwa Teknologi Informasi dan kompetensi mempengaruhi kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek sebesar 76,7%. Sedangkan ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja pemeriksa paten dan merek yaitu sebesar 23,3%.

#### 5.4.3 Uji Signifikansi Regresi berganda dengan Uji-t

Tabel 5.98  
Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.932	.322		-6.002	.000
	Teknologi Informasi	.775	.119	.571	6.506	.000
	Kompetensi	.472	.123	.338	3.850	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Melalui sistem regresi linear berganda, berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan model seperti dibawah ini:

$$\text{Kinerja} = 0,775 \text{ TI} + 0,472 \text{ Kompetensi}$$

Jika Teknologi Informasi naik satu satuan maka kinerja akan meningkat sebesar 77,5% dengan asumsi kompetensi konstant. Artinya Teknologi Informasi dapat

meningkatkan kinerja 77,5%. Oleh karena itu, sangat baik apabila infrastruktur teknologi informasi baik kualitas maupun kuantitas terus ditingkatkan sehingga produktifitas kinerja dari pemeriksa dapat lebih baik dan efektif. Signifikansi variabel Teknologi Informasi adalah 0,000 yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesisnya menjadi:

$H_{01}$  : Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

$H_{11}$  : Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja

Tolak  $H_0$  jika signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ )

Ternyata hasil regresi membuktikan bahwa signifikansi teknologi informasi terhadap kinerja adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka kesimpulannya adalah tolak  $H_{01}$ . Maka dapat terbukti bahwa dalam sistem pengujian parsial bahwa Teknologi Informasi dapat berhubungan positif terhadap kinerja.

Jika kompetensi naik satu satuan maka kinerja akan meningkat sebesar 47,2% dengan asumsi teknologi informasi konstant. Artinya kompetensi dapat meningkatkan kinerja 47,2%. Oleh karena itu, sangat baik apabila kompetensi pemeriksa terus ditingkatkan secara kualitas dan kuantitas dengan sistem '*the right man on the right position*' sehingga produktifitas kinerja dapat lebih baik dan efektif. Signifikansi variabel kompetensi adalah 0,000 yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesisnya menjadi:

$H_{02}$  : Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

$H_{12}$  : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja

Tolak  $H_0$  jika signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ )

Ternyata hasil regresi membuktikan bahwa signifikansi kompetensi terhadap kinerja adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka kesimpulannya adalah tolak  $H_{02}$ . Maka dapat terbukti bahwa dalam sistem pengujian parsial bahwa kompetensi dapat berhubungan positif terhadap rata-rata kinerja.

Dengan demikian karena kedua variabel independen  $t$  hitung  $> t$  table maka  $H_0$  ditolak. Dan jika dilihat dari signifikansi telah diketahui bahwa Sig sebesar 0,000 ini berarti nilainya  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini

berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain variabel Teknologi Informasi dan variabel kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I.

## 5.5 Hasil dan Pembahasan

### 5.5.1 Analisis Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja

Dari hasil yang ditemukan dilapangan bahwa variabel teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek sebesar 73,4%. Maksudnya bahwa teknologi informasi sangat mempengaruhi kinerja dari pemeriksa paten dan pemeriksa merek. Teknologi informasi dalam hal ini adalah perangkat komputer untuk kuantitas atau jumlah masuk dalam kategori baik karena di setiap ruang kerja pemeriksa masing-masing tersedia perangkat komputer.

Untuk kualitas perangkat komputer masuk dalam kategori sedang karena masih banyak dalam hal proses kecepatan data pada komputer pemeriksa masih lambat. Dalam hal jaringan intranet dan internet masuk kategori baik karena infrastruktur di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual sudah cukup baik terlebih untuk masalah bandwith selalu diutamakan, tetapi untuk data-data yang ada di database hak kekayaan intelektual atau *Intellectual Property Digital Library* (IPDL) pemeriksa paten dan merek menganggap kurang *up to date* dan tidak lengkap. Sedangkan dalam hal sistem yang terintegrasi, hampir semua aplikasi hak kekayaan intelektual yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual sudah terintegrasi dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal.

Dengan menggunakan teknologi komputer dalam pemeriksaan suatu berkas permohonan hak kekayaan intelektual dapat lebih lebih cepat daripada menggunakan fisik dokumen permohonan hak kekayaan intelektual, pemeriksaan berkas dokumen permohonan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dapat lebih cepat salah satunya dengan mengakses situs internet kantor paten di seluruh dunia. Dharma Oetomo (2002) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sebutan lain dari teknologi komputer yang dikhususkan untuk

mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat, mampu memproses dengan cepat dan dapat diakses ke multimedia atau internet.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, infrastruktur merupakan hal yang utama salah satunya adalah jaringan komputer. Jaringan komputer (*computer network*) merupakan interkoneksi sejumlah komputer dan peralatan lainnya yang dihubungkan dengan jalur transmisi dan alat komunikasi membentuk satu sistem sehingga dapat bertukar data, informasi, atau menggunakan peralatan secara bersama untuk melaksanakan tugas pengolahan data. Setiap komputer dan jaringan secara langsung maupun tidak langsung terhubung ke beberapa jalur utama yang disebut *internet backbone*. Hal ini diperlukan setiap komputer dan jaringan tersebut untuk dapat saling berkomunikasi. (Sutanta, 2005:535). Terdapat berbagai alasan mengapa internet semakin populer saat ini, yaitu:

- Informasi dapat di share dengan pertukaran pesan antar komputer di seluruh dunia;
- Banyaknya orang yang membutuhkan informasi tentang suatu hal, namun secara geografis sangat berjauhan untuk memperoleh informasi tersebut;
- Kualitas informasi sendiri adalah sangat kompleks, teknis, dan subjek yang selalu berubah-ubah (seperti informasi harga) merupakan suatu akurasi nilai informasi yang sangat penting; dan
- Waktu sebagai faktor yang sangat penting, baik dari nilai informasi tersebut atau ketersediaan informasi yang dibutuhkan.

Internet banyak memberikan keuntungan pada pemeriksa paten dan juga pemeriksa merek yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi. Internet memungkinkan siapapun mengakses untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan, untuk pemeriksa paten dan merek yang ada di DJHKI dalam mencari data pembanding permohonan HKI biasa yang tidak ada di database internal selalu mencari informasi database kantor HKI internasional melalui internet seperti CIPO, IP Australia, WIPO, USPTO , esp@cenet.

Dengan adanya peningkatan dari infrastruktur teknologi yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual yaitu dari perangkat komputer yang

disediakan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual untuk pemeriksa dari segi kualitas lebih tingkatan, dari segi aplikasi hak kekayaan intelektual yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual lebih dikembangkan lagi dan juga jaringan baik internal maupun eksternal lebih ditingkatkan lagi maka pemeriksa dapat memeriksa berkas atau dokumen permohonan hak kekayaan intelektual dapat lebih banyak sehingga dapat meningkatkan angka kredit dari pemeriksa, sehingga secara otomatis dapat meningkatkan kinerja pemeriksa itu sendiri.

Dapat diketahui bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif. Artinya semakin baik teknologi informasi yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual maka semakin tinggi kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek.

#### **5.5.2 Analisis Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja**

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek sebesar 67,5%. Maksudnya bahwa kemampuan seorang pemeriksa sangat menentukan akan hasil yang akan dicapai dalam melakukan pekerjaan serta dapat meningkatkan kinerja pemeriksa. Spencer & Spencer, (1993) berpendapat bahwa kompetensi adalah karakteristik yang ada pada seseorang yang saling berhubungan berupa serangkaian tindakan yang efektif dan atau kinerja yang tinggi di dalam suatu pekerjaan tertentu. Karakteristik yang dimiliki berarti kompetensi harus sesuai dengan latar belakang pendidikan seorang pemeriksa baik paten maupun merek.

Pengetahuan yang merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran merupakan karakteristik kompetensi yang dapat dikembangkan, begitu pula dengan keterampilan yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Maka hubungan keduanya seperti hubungan sebab akibat, dimana informasi (pengetahuan) yang dimiliki seseorang tentang pekerjaan maka ia dapat memiliki kemampuan melakukan pekerjaan tersebut (ketrampilan), sebaliknya jika seseorang memiliki kemampuan (keterampilan) tanpa mengetahui informasi tentang suatu pekerjaan maka ia tidak dapat melakukan pekerjaan yang dimaksud. Kaitannya dengan sikap seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan

tetapi bersikap untuk tidak melakukan suatu pekerjaan, maka pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak dapat berkembang.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup tetapi tidak memiliki keterampilan yang cukup maka dapat menghasilkan sesuatu pekerjaan mungkin kuantitasnya cukup tetapi kualitasnya kurang. Seseorang tanpa memiliki pengetahuan yang cukup walaupun ketrampilan yang dimilikinya cukup, tidak bisa menghasilkan pekerjaan yang cukup baik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seseorang yang memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan tetapi tidak bersikap cukup baik maka ia tidak dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang baik, sebaliknya seseorang yang bersikap baik dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik pula dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas yang baik.

Standar kompetensi karakteristik pengetahuan bagi pemeriksa paten dan pemeriksa merek adalah kemampuan dalam penggunaan komputer untuk *searching* pada situs internet baik dari database internal hak kekayaan intelektual atau *Intellectual Property Digital Library* – IPDL, maupun database kantor hak kekayaan intelektual internasional seperti CIPO, IP Australia, WIPO, USPTO , esp@cenet, pengetahuan seputar tentang teknologi informasi, kemampuan untuk memahami peraturan perundang-undangan yang berlaku, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan, pengetahuan tentang data paten atau merek terkait kebaruan data, obyek sengketa paten atau merek, serta dokumen yang berkaitan dengan paten atau merek.

Standar kompetensi karakteristik keterampilan bagi pemeriksa paten dan pemeriksa merek adalah kemampuan dalam penggunaan komputer untuk *searching* data pembanding pada database internal maupun database internasional yang mempunyai data yang lebih lengkap, kepemilikan email dan penggunaannya dalam pelaksanaan pemeriksaan, kemampuan untuk melakukan penelusuran dokumen permohonan pendaftaran paten atau merek, dokumen yang berkaitan dengan paten atau merek baik unsur kebaruan dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Standar kompetensi karakteristik sikap bagi pemeriksa paten dan pemeriksa merek adalah kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan kemampuan melaksanakan pekerjaan yang membentuk dan mengubah

perilaku menjadi positif yang berorientasi kepada pelayanan publik, orientasi menindaklanjuti informasi, orientasi pencapaian kinerja dan integritas pada institusi.

Hal ini sesuai juga dengan definisi dari Kubr & Prokopenko (1991:21) bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan pekerjaan tertentu atau beberapa pekerjaan, dan mencapai tingkat kinerja tertentu. Kompetensi secara umum dilihat dalam bentuk *knowledge, traits and attitude, and skill*. *Knowledge* merupakan diperolehnya informasi yang berisi fakta, konsep, dan hubungan keduanya. *Attitudes* berisi perasaan atau pendapat terhadap atau melawan isi tertentu. *Skill* merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu, secara efektif menerapkan pengetahuan dan bakat/kecerdasan individu dan sikap dalam situasi kerja

Pengembangan kompetensi secara sistematis memerlukan perumusan kompetensi teknis yang tepat untuk jabatan pemeriksa paten dan pemeriksa merek disertai dengan persyaratan kompetensi. Oleh karena itu orang yang bertanggung jawab dalam pengembangan kompetensi harus memiliki latar belakang dan pengalaman yang luas dalam menganalisis dan mendesain pekerjaan selain harus mengetahui konsep pengembangan karakter produktif itu sendiri, untuk pengembangan kompetensi tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil korelasi yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi dengan kinerja sejalan dengan teori dari Spencer & Spencer (1993) bahwa kompetensi memperlihatkan adanya hubungan kausal (sebab akibat) "*is causally related*" dapat dipahami bahwa kompetensi adalah sebagai sebab atau memprediksi perilaku dan kinerja. Kompetensi memiliki wujud berupa sifat yang dapat diukur dan dapat dipergunakan untuk membedakan kinerja superior dengan pencapaian kinerja rata-rata atau antara kinerja yang efektif dengan kinerja yang tidak efektif.

Sesuai dengan teori Spencer and Spencer (1993) mengenai gambaran model *Ice Berg*, dimana pengetahuan dan keterampilan berada pada lapisan permukaan/atas yang tampak. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang mengukur komponen utama kompetensi berdasarkan tingkat pengetahuan, ketrampilan, juga sikap. Bahwa pengetahuan dan keterampilan lebih cenderung mempengaruhi

kompetensi teknis. Pengetahuan dan keterampilan lebih mudah terlihat. Pengetahuan lebih mudah dimiliki seseorang yang dapat dipenuhi melalui mendengar dan melihat. Sedangkan keterampilan harus dapat dibuktikan kepemilikannya dengan menunjukkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan relatif lebih mudah dikembangkan melalui sarana pendidikan dan pelatihan. Sedangkan pada sikap/perilaku yang berada pada lapisan bawah sedikit lebih sulit, karena lebih didominasi pada konsep diri, ciri diri dan motif yang dimiliki. Karena sikap dibentuk oleh seseorang maka untuk mengembangkannya dibutuhkan penciptaan perasaan nyaman seseorang terhadap pekerjaan yang dilaksanakannya.

Kombinasi penguatan, pengulangan dan pengarahan perlu dilakukan. Tindakan penguatan seperti menciptakan lingkungan kerja yang sesuai. Organisasi menyediakan kepemimpinan yang mendukung, kesempatan pengembangan, otonomi yang memadai, dan insentif yang dirancang dengan baik untuk memberi lingkungan yang memotivasi. Insentif berupa pemberian tunjangan fungsional yang lebih baik sebagai bentuk penghargaan (*reward*) serta jangan dilupakan masalah *punishment* bagi setiap kesalahan yang dibuat pemeriksa paten dan pemeriksa merek dimana nantinya dapat menjadi tolak ukur bagi suatu upaya peningkatan serta pembenahan bagi pemeriksa paten dan pemeriksa merek di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual.

Pengulangan dengan pemberian umpan balik yang positif diberikan untuk mendukung perilaku positif dan umpan balik negatif untuk dapat mengubah sikap/perilaku yang tidak sesuai. Contoh umpan balik positif adalah pemberian *reward* dan umpan balik negatif adalah pemberian *punishment*. Pada praktiknya semua komponen kompetensi dapat berjalan bersama-sama sehingga dapat berpengaruh pada kinerja yang akan dihasilkannya. Kompetensi adalah *enabler* atau memungkinkan. Diharapkan seseorang yang kompeten mampu memberikan hasil yang diharapkan sesuai standar organisasi (kualitas dan kuantitasnya). Tidak selalu kompetensi menghasilkan kinerja sesuai standar karena tuntutan pekerjaan dan lingkungan organisasi/pekerjaan juga mempengaruhi. Ketiga unsur yaitu kompetensi, tuntutan pekerjaan dan lingkungan organisasi tidak selaras, maka kompetensi saja tidak dapat memastikan kinerja, hanya berpengaruh atau

memiliki hubungan saja terhadap kinerja.

Untuk meningkatkan kompetensi pemeriksa paten dan pemeriksa merek diantaranya melalui adanya pelatihan-pelatihan bagi pemeriksa paten dan merek, yaitu pelatihan penelusuran, pelatihan mengenai seputar hak kekayaan intelektual, pelatihan di bidang teknologi informasi bagi pemeriksa paten dan merek, dan juga pelatihan suatu aplikasi hak kekayaan intelektual yang akan diterapkan di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. Fungsi dari pelatihan agar dapat meningkatkan jumlah berkas pemeriksaan sehingga angka kredit pemeriksa bertambah otomatis meningkatkan kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek. Manfaat yang diperoleh dari pelatihan bagi pemeriksa adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai penelusuran prior art;
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara/teknik pemeriksaan;
- Meningkatkan pengetahuan mengenai perbedaan sistem pemeriksaan antara Indonesia dengan negara-negara lain;
- Meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang ilmu yang sesuai dengan bidang pemeriksaan;
- Memperluas pengetahuan mengenai bidang paten dan merek;
- Meningkatkan pengetahuan mengenai sistem paten dan merek di negara lain;
- Meningkatkan pengetahuan di bidang teknologi informasi dalam penggunaan komputer untuk suatu aplikasi hak kekayaan intelektual yang ada di DJHKI; dan
- Meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan internet untuk pemeriksaan suatu berkas permohonan hak kekayaan intelektual.

Dari penelitian ini dapat diketahui juga bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif. Artinya semakin baik kompetensi pemeriksa paten dan pemeriksa merek maka semakin tinggi kinerja mereka.

### 5.5.3 Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan kompetensi terhadap Kinerja

Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Teknologi Informasi dan kompetensi secara bersamaan mempunyai hubungan dan mempunyai berpengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Pengaruh pemeriksa paten dan merek sebesar 76,6% sedangkan ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja pemeriksa paten dan merek yaitu sebesar 23,3%. Variabel atau faktor-faktor lain seperti budaya kerja, motivasi, kepemimpinan, pelatihan, pengembangan karir, lingkungan kerja dan lain sebagainya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Aspek teknologi informasi diketahui berpengaruh lebih dominan terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek daripada pengaruh aspek kompetensi SDM terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek, dimana setiap peningkatan teknologi informasi satu satuan akan meningkatkan kinerja pemeriksa paten dan merek sebesar 0,775 satuan. Sedangkan untuk setiap peningkatan kompetensi satu satuan akan meningkatkan kinerja pemeriksa paten dan merek sebesar 0,472.

Setiap organisasi melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai dengan menganggap bahwa kinerja itu unidimensional yaitu bahwa semua individu adalah pelaksana baik, pelaksana buruk atau diantara keduanya. Sebuah skala tidak dapat menggambarkan secara memadai kemajemukan kinerja semua pegawai, karena terdapat beragam dimensi kinerja, banyak diantaranya yang tidak berhubungan, seseorang mungkin sangat tinggi pada satu dimensi namun rendah pada dimensi lainnya.

Pengertian kinerja menurut Bernadin dan Russel dalam Teguh Sulistiyani dan Rosidah (2003) adalah catatan outcome yang dihasilkan fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu, sedang kinerja suatu jabatan secara keseluruhan sama dengan jumlah (rata-rata) dari kinerja fungsi pegawai atau kegiatan yang dilakukan. Pengertian disini tidak bermaksud menilai karakteristik individu tetapi mengacu pada srangkaian hasil yang diperoleh selama periode waktu tertentu.

Pada penelitian ini maksud dari kinerja yaitu kinerja para pemeriksa paten dan merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual adalah angka kredit

yang dikumpulkan setiap enam bulan sekali, yaitu nilai dari tiap butir kegiatan dan/atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai sebagai bukti kegiatan selama periode tersebut yang akan digunakan sebagai salah satu syarat untuk pengangkatan dan kenaikan pangkat/jabatan. Data dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata angka kredit yang dihasilkan pemeriksa paten dan pemeriksa merek berbeda, dikarenakan untuk pemeriksaan berkas dokumen paten lebih kompleks daripada pemeriksaan berkas dokumen merek.

Apabila dilihat dari rata-rata kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek (angka kredit yang dihasilkan per tahun) sepertinya sudah memenuhi standar untuk kenaikan pangkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah kinerja pemeriksa paten dan merek sudah baik, tetapi apabila dilihat dari fungsi Direktorat Paten dan Direktorat Merek yaitu salah satunya adalah pengambilan keputusan pemberian atau penolakan suatu permohonan baik paten maupun merek orientasinya jadi berbeda, karena para pemeriksa paten dan merek harus berorientasi pada pelayan publik, dengan banyaknya tunggakan pekerjaan (*back log*) dokumen yang seharusnya diselesaikan oleh pemeriksa paten dan pemeriksa merek dalam pengambilan keputusan diberi atau ditolak.

Pemeriksaan paten dituntut masyarakat untuk terus meningkatkan kinerjanya, jumlah angka kredit yang dihasilkan para pemeriksa baik paten maupun pemeriksa merek tidak hanya untuk kenaikan pangkat saja, tetapi juga harus disesuaikan dengan beban pekerjaan yaitu jumlah dokumen yang menjadi tanggung jawab pemeriksaannya. Berdasarkan data yang ada pada direktorat paten dan direktorat merek bahwa jumlah *back log* dokumen setiap tahunnya terus bertambah, yang artinya kinerja pemeriksa paten dan merek harus lebih ditingkatkan.

Menurut Payaman (2005:14), kinerja setiap pegawai dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok yaitu dukungan individu, dukungan manajemen, dan dukungan organisasi, dikatakan bahwa: pertama, dukungan dari individu terhadap kinerja pegawai salah satunya adalah kemampuan, keterampilan, motivasi dan etos kerja karena faktor tersebut sangat penting untuk mendorong semangat kerja; kedua, dukungan manajemen bahwa kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para

manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan yang aman dan harmonis, mengembangkan kompetensi pekerja, serta menumbuhkan motivasi dan memobilisasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal; ketiga, dukungan organisasi bahwa kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja.

Pendapat tersebut diatas didukung oleh pendapat dari Mangkunegara (1995:67) yang menyatakan bahwa kinerja secara kualitas dan kuantitas dapat dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dan juga pendapat dari Ruky (2001:7) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap tingkat pencapaian kinerja organisasi antara lain teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan juga pengelolaan sumber daya manusia.

Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dalam meningkatkan kinerja para pemeriksa paten dan pemeriksa merek salah satunya adalah dengan penyediaan sarana atau prasarana kerja dan pemilihan teknologi yaitu infrastruktur teknologi informasi serta pengembangan kompetensi para pemeriksa paten dan merek.

Dengan menggunakan infrastruktur teknologi informasi yang telah di sediakan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dan juga kompetensi yang dimiliki oleh pemeriksa paten dan pemeriksa merek secara bersamaan maka pemeriksaan suatu berkas permohonan hak kekayaan intelektual dapat lebih cepat dan lebih baik jadi dapat menambah angka kredit bagi pemeriksa dan jumlah *back log* dokumen berkurang sehingga dengan penambahan angka kredit bagi pemeriksa paten dan pemeriksa merek otomatis kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek meningkat.

Dari penelitian ini diketahui bahwa teknologi informasi dan kompetensi pemeriksa secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif. Artinya semakin baik teknologi informasi yang disediakan dan semakin baik kompetensi pemeriksa paten dan pemeriksa merek maka semakin tinggi kinerja mereka.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara teknologi informasi dengan kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya teknologi informasi merupakan sarana dan prasarana bagi pemeriksa paten dan merek dalam mempercepat pemeriksaan suatu permohonan hak kekayaan intelektual daripada menggunakan bentuk dokumen fisik.
2. Pengaruh antara kompetensi dengan kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual terdapat pengaruh positif dan signifikan. Artinya kompetensi yang dimiliki oleh pemeriksa paten dan pemeriksa merek dalam pemeriksaan suatu berkas permohonan hak kekayaan intelektual disesuaikan dengan latar belakang dari pendidikan pemeriksa dan untuk lebih meningkatkan kinerja pemeriksa.
3. Pengaruh antara teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja pemeriksa paten dan pemeriksa merek mempunyai pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel teknologi informasi dan variabel kompetensi terhadap Kinerja Pemeriksa Paten dan Merek. Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan kompetensi secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut terhadap kinerja pemeriksa paten dan merek, maka apabila faktor-faktor dalam teknologi informasi dan kompetensi ditingkatkan maka kinerja akan meningkat dan sebaliknya apabila faktor-faktor dalam kedua variabel tersebut diabaikan maka kinerja menurun.

## 6.2 Saran

Seperti yang telah diuraikan pada kesimpulan penelitian ini bahwa apabila faktor-faktor dalam teknologi informasi dan kompetensi ditingkatkan maka kinerja akan meningkat dan sebaliknya apabila faktor-faktor dalam kedua variabel tersebut diabaikan maka kinerja menurun. Oleh karena itu Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) dalam meningkatkan kinerja pemeriksa paten dan merek sebagai pejabat fungsional pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (HKI) diharapkan:

### 1. Pada bidang Teknologi Informasi:

- Lebih memperhatikan sarana dan prasarana dengan pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi yang tersedia;
- Melakukan pengembangan dan pemeliharaan terhadap aplikasi-aplikasi hak kekayaan intelektual yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual; dan
- Data-data permohonan HKI yang ada di database DJHKI agar selalu dilakukan pembaharuan melalui upload data secara rutin sehingga data yang ada di database HKI selalu up to date sesuai dengan permohonan yang selalu bertambah setiap harinya.

### 2. Untuk Kompetensi pemeriksa paten dan merek:

- Mengadakan pelatihan di bidang teknologi informasi bagi pemeriksa paten dan merek;
- Mengadakan pelatihan suatu aplikasi hak kekayaan intelektual yang akan diterapkan di DJHKI; dan
- Mengadakan pelatihan mengenai penelusuran data hak kekayaan intelektual melalui bagi pemeriksa paten dan merek.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU :

- Alwi, Syafaruddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Bacal, Robert. *Performance Management*, McGraw-Hill Company Ltd, 1998, alih bahasa Surya Dharma dan Yanuar Irawan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Bernadin, John H dan Joyce Russel. *Human Resource Management*, McGraw-Hill, Inc, Singapore, 1993.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches* (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif. Jakarta: KIK Press), 1994.
- \_\_\_\_\_ *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approache*. California: Sage Publications, 2003.
- Davis, Gordon B. Terjemahan Bagian I Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Taruna Grafica, 2002.
- Dharma Oetomo, Budi Sutedjo. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002.
- \_\_\_\_\_ *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Dharma, Surya. *Paradigma Baru Manajemen Sumber daya Manusia: Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi*. Penerbit Amara Books, 2002.
- \_\_\_\_\_ *Manajemen Kinerja Falsafah Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Gomez, Meija. *Managing Human Resources*. New Jersey. Prentice Hall Inc, 1995.
- Gomes, C.F. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi Offset, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Hasibuan, Malayu S.P. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1990.
- Hutapea, Parulian. & Toha, Nuriana. *Kompetensi Plus, Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.

- Indrajit, Richardus Eko. *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan teknologi Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000.
- Irawan, Prasetya. *Logika Prosedur dan Penelitian*. Jakarta: STIALAN PRESS, 2002.
- \_\_\_\_\_ *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI, 2006.
- Ivancevich, John M. *Human Resources Management*, McGraw-Hill, 2001.
- Jogiyanto. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Kadir, Abdul. *Pengenalan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Kubr & Prokopenko, *Diagnosing Management Training and Development Needs, concept and Techniques*, International labor Organisms. Geneva, 1991.
- Kumorotomo, Wahyudi & Agus Margono, Subondo. *Sistem Informasi Management dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- K Williams, Brian. *Using Information Technology: Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Adi Utama, 2003.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- M.Phil. *Manajemen Kinerja*. (cet.1). (Wibowo). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999.
- Panggabean, Mutiara S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Palan, R. *Competency Management*. Jakarta: Penerbit PPM, 2003.
- Prawirosentono, S. *Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE UGM, 1992.
- Robins, Stephen P. *Teori Organisasi: Struktur, Desain & Aplikasi (edisi Bahasa Indonesia)*. Penerbit ARCAN, 1994.

- Robins, Stephen P & Mary Coulter. *Management*. Jakarta: PT Indeks, 2002.
- Ruky, Ahmad S. *Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System) Panduan Praktis untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sarwono, Jonathan. *Statistik Itu Mudah Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.
- Simarmata, Janner. *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Simanjuntak, Payaman J. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Spencer, Lyle M & Spencer, Signe M. *Competence at Works, Models for Superior Performance*. New York: John Willey & Sons Inc, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulistiyani, Teguh. Ambar dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konnteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Supriyanto, Aji. *Pengantar Teknologi Informasi*, Salemba Infotek, 2005.
- Sutanta, Edy. *Pengantar teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Widayana. *Knowledge Management, Meningkatkan Daya Saing*. Bayumedia Publishing, 2005.

#### **B. Peraturan Perundang-undangan :**

- Kompilasi Undang-undang Republik Indonesia di Bidang Hak Kekayaan Intelektual. Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I., 2009.
- Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I No. M.09.PR.07-10 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 47/KEP/M.PAN/6/2003 Tahun 2003 Tentang Jabatan Fungsional Pemeriksa Paten dan Angka Kreditnya.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 46/KEP/M.PAN/2003 Tentang Jabatan Fungsional Pemeriksa Merek dan Angka Kreditnya.

**C. Jurnal/Artikel :**

Supriyati, Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi, Majaiah Ilmiah Unikom, Vol.6, 2003.

Gilley, K. Matthew and Rasheed, Abdul. *Making More by Doing Less: An Analysis of Outsourcing and It's Effect on Firm Performance*. Journal of Management, Pergamon Vol. 26 No. 4, 2000.

**D. Tesis :**

Ira Deviani, Pengaruh Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemeriksa Paten Pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. Program Studi Administrasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia – UI, 2005.

Razilu, Pengaruh Pelatihan, Motivasi kerja dan Iklim Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Pemeriksa Paten pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. Program Studi Pengkajian Ketahanan – UI, 2009.

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM KAJIAN KETAHANAN NASIONAL  
KONSENTRASI PERENCANAAN STRATEGIS DAN KEBIJAKAN PUBLIK

---

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Responden  
di Tangerang

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pascasarjana pada Universitas Indonesia, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnin

NPM : 0806448964

Judul Tesis : Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pemeriksa Paten dan Pemeriksa Merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual

Kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu untuk bersedia sebagai responden dalam kegiatan penelitian ini. Penelitian ini untuk memenuhi sebagian syarat menyelesaikan program studi Pascasarjana, Magister Kajian Perencanaan Strategis dan Kebijakan pada Universitas Indonesia.

Sebelum mengisi kuesioner, terlebih dahulu bacalah petunjuk pengisian yang tertera pada kuesioner tersebut, sehingga memudahkan Bapak/Ibu menjawab setiap pertanyaan. Untuk menjaga kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu berikan, tidak perlu menulis nama Bapak/Ibu. Apapun jawaban Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi kami sebagai peneliti.

Atas segala perhatian, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, Mei 2010

Peneliti

Masnin

Pemeriksa Paten	
No. Responden :	<input type="text"/> Kosongkan

Lampiran

## DATA RESPONDEN

Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara saat ini:

1. Bapak/Ibu/Saudara adalah seorang:
  - (1) Pria
  - (2) Wanita
  
2. Usia Bapak/Ibu/Saudara pada saat ini:
  - (1)  $\leq 30$  tahun
  - (2) 31 – 35 tahun
  - (3) 36 – 40 tahun
  - (4) 41 – 45 tahun
  - (5) 46 – 50 tahun
  - (6) 51 – 55 tahun
  
3. Tingkat pendidikan Bapak/Ibu/Saudara saat ini:
  - (1) SLTA
  - (2) Diploma
  - (3) Strata I
  - (4) Strata 2
  - (5) Strata 3
  
4. Golongan Kepangkatan :
  - (1) Golongan II
  - (2) Golongan III
  - (3) Golongan IV
  
5. Masa Kerja :
  - (1) 1 – 5 tahun
  - (2) 6 – 10 tahun
  - (3) 11 – 15 tahun
  - (4) 16 – 20 tahun
  - (5) 21 – 25 tahun
  - (6)  $\geq 26$  tahun
  
6. Unit Pemeriksaan
  - (1) Fisika – Elektro
  - (2) Mekanik - Teknologi Umum
  - (3) Kimia – Biologi – Farmasi
  
7. Jabatan dalam Pemeriksaan saat ini:
  - (1) Pemeriksa Paten Pratama
  - (2) Pemeriksa Paten Muda
  - (3) Pemeriksa Paten Madya

Lampiran

## I. Kuesioner Untuk Variabel Teknologi Informasi

Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang menurut Bapak /Ibu tepat atau paling mendekati, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 3 = Agak Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
<b>Perangkat Komputer</b>						
1	Setiap bagian atau ruang kerja anda dari segi kuantitas/jumlah telah tersedia perangkat komputer yang mencukupi/memadai.					
2	Dari segi kualitas telah tersedia perangkat komputer yang mencukupi/memadai.					
3	Perangkat komputer di ruang kerja anda telah terhubung dengan jaringan intranet dan internet untuk pencarian informasi tentang merek sebagai data pembanding.					
4	Perangkat komputer di ruang kerja anda telah dilengkapi dengan program-program ( <i>software</i> ) yang sesuai dengan kebutuhan pemeriksa sebagai tuntutan pekerjaan.					
5	Perangkat komputer telah dimanfaatkan secara optimal, sehingga pelaksanaan tugas pemeriksa mencapai target secara optimal sebagaimana di tetapkan oleh direktur.					
6	Dengan tersedianya perangkat komputer di tempat anda bekerja dapat meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa.					
<b>Kecepatan dalam memproses data menjadi informasi</b>						
7	Seluruh data permohonan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang telah tersimpan dipusat data ( <i>database</i> ) dapat diakses oleh pemeriksa dan memanfaatkan data tersebut sebagai informasi data pembanding pemeriksaan.					
8	Fasilitas jaringan intranet dan internet di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) dalam pencarian data cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen.					
9	Fasilitas infrastruktur jaringan di DJHKI dalam memproses pencarian data sudah cukup mendukung.					
10	Informasi yang didapat oleh pemeriksa melalui proses searching, kelengkapan dan kebaruan datanya dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan.					
11	Pemeriksaan dokumen dengan menggunakan teknologi informasi menjadi lebih cepat daripada menggunakan bentuk fisik dokumen.					
12	Pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa.					
13	Kinerja pemeriksa menjadi lebih baik karena di dukung dengan tersedianya kemudahan dalam mengakses data dalam mendapatkan informasi.					

Lampiran

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
<b>Sistem yang terintegrasi</b>						
14	Perangkat komputer yang digunakan oleh pemeriksa telah dikembangkan dalam suatu sistem jaringan informasi sudah terhubung dalam sistem LAN ( <i>local area network</i> )					
15	IPDL merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi dengan sistem yang terintegrasi dan sarana pencarian data antar unit teknis yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual.					
16	Perangkat komputer di DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah dalam operasionalnya					
17	Perangkat komputer di DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi, yang digunakan untuk permohonan pendaftaran HKI					
18	Pemanfaatan suatu aplikasi HKI dapat optimal jika sebelum penerapan aplikasi tersebut harus ada pelatihan bagi para pengguna aplikasi HKI					
19	Kemudahan dalam pemasukan data suatu permohonan pendaftaran HKI pada aplikasi dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan					
20	Pemanfaatan aplikasi IPDL pada website <a href="http://www.dgip.go.id">www.dgip.go.id</a> cukup penting dalam pemberian layanan informasi tentang permohonan HKI pada masyarakat.					

## II. Kuesioner Untuk Variabel Kompetensi SDM

Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia yang menurut Bapak /Ibu tepat.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
<b>Pengetahuan</b>						
21	Dalam proses pencarian data pembanding di internet, browser yang sering anda gunakan adalah: 1) Savari 2) Google Chrome 3) Opera 4) Mozilla Firefox 5) Internet Explorer					
22	Kriteria pencarian apa yang paling sering anda gunakan dalam searching data pembanding paten dalam aplikasi IPDL (aplikasi internal DJHKI) adalah: 1) Abstrak 2) Nama Inventor 3) Nama Pemohon 4) Nomor Permohonan 5) Judul Invensi					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
23	Pencarian informasi melalui internet yang sering anda akses dalam pencarian data pembanding permohonan paten adalah: 1) CIPO (Patent) 2) IP Australia (Patent) 3) WIPO(PATENTSCOPE) 4) USPTO (Patent) 5) esp@cenet (Patent)					
24	Bagaimana pendapat anda tentang pengelolaan database DJHKI sebaiknya dilakukan: 1) Sepenuhnya oleh <i>outsourcer</i> 2) Sebagian besar dilakukan oleh pihak ketiga ( <i>outsourcer</i> ) 3) Direktorat Teknologi Informasi hanya bertindak sebagai pengawas 4) Sepenuhnya oleh Direktorat Teknologi Informasi 5) Sebagian besar dilakukan oleh Direktorat Teknologi Informasi					
25	Undang-Undang Paten yang saat ini berlaku adalah: 1) UU No. 14 Tahun 1997 Tentang Paten 2) UU No. 13 Tahun 1997 Tentang Paten 3) UU No. 15 Tahun 2001 Tentang Paten 4) UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Paten 5) UU No. 14 Tahun 2001 Tentang Paten					
<b>Keterampilan</b>						
26	Dalam mengakses intranet/internet untuk pencarian informasi data pembanding, jika menemui hambatan dalam mengakses apa yang akan anda lakukan ? 1) bertanya pada pemeriksa lain 2) mencari tahu apa penyebabnya 3) mencari tahu sebabnya dan memperbaiki sendiri 4) mencari tahu sebabnya lalu menghubungi Direktorat Teknologi informasi agar diperbaiki 5) langsung menghubungi Direktorat Teknologi informasi agar diperbaiki					
27	Bagaimana proporsi anda dalam mengakses internet saat bekerja setiap harinya untuk pencarian data pembanding: 1) $\leq 10\%$ 2) 11 – 25 % 3) 26 – 50 % 4) 51 – 75 % 5) 76 – 90 %					
28	Dalam pencarian data mesin pencari atau <i>search engine</i> yang biasa anda gunakan sebagai proses pencarian data adalah: 1) AltaVista 2) Bing 3) MSN 4) Yahoo 5) Google					

#### Lampiran

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
29	<p>Sebagai seorang pemeriksa apakah anda memiliki alamat e-mail dan aktif menggunakannya dalam pelaksanaan pekerjaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak memiliki</li> <li>2) Memiliki namun tidak digunakan</li> <li>3) Memiliki dan jarang digunakan</li> <li>4) Memiliki dan sering digunakan</li> <li>5) Memiliki dan selalu digunakan dalam pengiriman informasi berbentuk file</li> </ol>					
30	<p>Dalam mempercepat penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang anda lakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memeriksa dengan tingkat kesulitan penelusuran</li> <li>2) Memeriksa atas permintaan direktur</li> <li>3) Memeriksa atas kepentingan pemeriksa sendiri</li> <li>4) Memeriksa berdasarkan tanggal pengajuan yang lebih dahulu</li> <li>5) Memeriksa berdasarkan prosedur yang ada</li> </ol>					
<b>Sikap / Perilaku</b>						
31	<p>Dalam pelaksanaan pekerjaan, apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan apa yang akan anda lakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meminjam komputer pemeriksa lain</li> <li>2) Membiarkan saja dan menunggu pengadaan yang baru</li> <li>3) Memperbaiki sendiri</li> <li>4) Mengajukan pembelian /pengadaan perangkat komputer baru</li> <li>5) Mengajukan perbaikan perangkat komputer</li> </ol>					
32	<p>Dalam memutuskan didaftar atau ditolaknya permohonan pendaftaran disesuaikan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Permintaan pemohon pendaftaran</li> <li>2) Kepentingan pemeriksa</li> <li>3) Permintaan direktur</li> <li>4) Memenuhi / mengejar poin angka kredit</li> <li>5) Hasil pemeriksaan berdasarkan data yang akurat</li> </ol>					
33	<p>Dalam menyelesaikan pemeriksaan suatu dokumen yang anda lakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan sesuai permintaan direktur</li> <li>2) Melaksanakan tugas sesuai target/standar yang ditetapkan</li> <li>3) Berusaha untuk melampaui target sehingga tidak menimbulkan backlog</li> <li>4) Memenuhi / mengejar poin angka kredit</li> <li>5) Melaksanakan tugas sesuai prosedur yang ada</li> </ol>					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
34	Menurut anda jika berkas pendaftaran yang akan diperiksa kurang /tidak lengkap yang dilakukan oleh pemeriksa selanjutnya adalah: 1) Meminta keterangan pada pemeriksa lain 2) Meminta keterangan pada unit lain yang berhubungan dengan pendaftaran 3) Menyimpan berkas sampai berkas tersebut lengkap (berkas dipending) 4) Meminta kelengkapan langsung pada pihak pemohon 5) Melakukan pemeriksaan berkas yang lain sampai berkas tersebut lengkap					
35	Menurut anda pemeriksaan dokumen paten yang dilakukan seorang pemeriksa harus menghasilkan: 1) Kepentingan kantor DJHKI 2) Kepuasan pihak pelanggan / pemohon 3) Kepentingan pemeriksa yang bersangkutan 4) Kesesuaian peraturan /prosedur yang berlaku 5) <i>Output</i> atau <i>outcome</i> yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan					

### III. Kuesioner Untuk Variabel Kinerja

Jawablah pertanyaan berikut dengan kondisi Bapak/Ibu yang sebenarnya :

1. Surat Keputusan Pengangkatan menjadi Pemeriksa Paten yang pertama bulan..... tahun.....
2. Jumlah Total Penilaian Angka Kredit Saudara dari pertama kali menjadi Pemeriksa Paten sampai Penilaian angka kredit terakhir (periode Januari 2010) adalah ....
3. Jumlah Total Penilaian Angka Kredit Saudara dari Januari 2001 sampai Januari 2010 adalah ....

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu responden mengisi dengan lengkap kuesioner ini

Lampiran

UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM KAJIAN KETAHANAN NASIONAL  
KONSENTRASI PERENCANAAN STRATEGIK DAN KEBIJAKAN PUBLIK

---

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Responden  
di Tangerang

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pascasarjana pada Universitas Indonesia, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnin

NPM : 0806448964

Judul Tesis : Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pemeriksa Paten dan Pemeriksa Merek pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual

Kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu untuk bersedia sebagai responden dalam kegiatan penelitian ini. Penelitian ini untuk memenuhi sebagian syarat menyelesaikan program studi Pascasarjana, Magister Kajian Perencanaan Strategik dan Kebijakan pada Universitas Indonesia.

Sebelum mengisi kuesioner, terlebih dahulu bacalah petunjuk pengisian yang tertera pada kuesioner tersebut, sehingga memudahkan Bapak/Ibu menjawab setiap pertanyaan. Untuk menjaga kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu berikan, tidak perlu menulis nama Bapak/Ibu. Apapun jawaban Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi kami sebagai peneliti.

Atas segala perhatian, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, Mei 2010

Peneliti

Masnin

Pemeriksa Merek	
No. Responden :	<input type="text"/> Kosongkan

Lampiran

## DATA RESPONDEN

Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara saat ini:

1. Bapak/Ibu/Saudara adalah seorang:
  - (1) Pria
  - (2) Wanita
  
2. Usia Bapak/Ibu/Saudara pada saat ini:
  - (1)  $\leq 30$  tahun
  - (2) 31 – 35 tahun
  - (3) 36 – 40 tahun
  - (4) 41 – 45 tahun
  - (5) 46 – 50 tahun
  - (6) 51 – 55 tahun
  
3. Tingkat pendidikan Bapak/Ibu/Saudara saat ini:
  - (1) SLTA
  - (2) Diploma
  - (3) Strata 1
  - (4) Strata 2
  - (5) Strata 3
  
4. Golongan Kepangkatan :
  - (1) Golongan II
  - (2) Golongan III
  - (3) Golongan IV
  
5. Masa Kerja :
  - (1) 1 – 5 tahun
  - (2) 6 – 10 tahun
  - (3) 11 – 15 tahun
  - (4) 16 – 20 tahun
  - (5) 21 – 25 tahun
  - (6)  $\geq 26$  tahun
  
6. Unit Pemeriksaan
  - (1) Kimia industri dan farmasi
  - (2) Industri logam, mesin dan elektronik
  - (3) Alat-alat kantor dan rumah tangga
  - (4) Tekstil dan konveksi
  - (5) Makanan dan minuman
  - (6) Jasa
  
7. Jabatan dalam Pemeriksaan saat ini:
  - (1) Pemeriksa Merek Pertama
  - (2) Pemeriksa Merek Muda
  - (3) Pemeriksa Merek Madya

Lampiran

## I. Kuesioner Untuk Variabel Teknologi Informasi

Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang menurut Bapak /Ibu tepat atau paling mendekati, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 3 = Agak Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
<b>Perangkat Komputer</b>						
1	Setiap bagian atau ruang kerja anda dari segi kuantitas/jumlah telah tersedia perangkat komputer yang mencukupi/memadai.					
2	Dari segi kualitas telah tersedia perangkat komputer yang mencukupi/memadai.					
3	Perangkat komputer di ruang kerja anda telah terhubung dengan jaringan intranet dan internet untuk pencarian informasi tentang merek sebagai data pembanding.					
4	Perangkat komputer di ruang kerja anda telah dilengkapi dengan program-program ( <i>software</i> ) yang sesuai dengan kebutuhan pemeriksa sebagai tuntutan pekerjaan.					
5	Perangkat komputer telah dimanfaatkan secara optimal, sehingga pelaksanaan tugas pemeriksa mencapai target secara optimal sebagaimana di tetapkan oleh direktur.					
6	Dengan tersedianya perangkat komputer di tempat anda bekerja dapat meningkatkan hasil pekerjaan pemeriksa.					
<b>Kecepatan dalam memproses data menjadi informasi</b>						
7	Seluruh data permohonan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang telah tersimpan dipusat data ( <i>database</i> ) dapat diakses oleh pemeriksa dan memanfaatkan data tersebut sebagai informasi data pembanding pemeriksaan.					
8	Fasilitas jaringan intranet dan internet di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) dalam pencarian data cukup menunjang proses pemeriksaan dokumen.					
9	Fasilitas infrastruktur jaringan di DJHKI dalam memproses pencarian data sudah cukup mendukung.					
10	Informasi yang didapat oleh pemeriksa melalui proses searching, kelengkapan dan kebaruan datanya dapat digunakan sebagai data pembanding pemeriksaan.					
11	Pemeriksaan dokumen dengan menggunakan teknologi informasi menjadi lebih cepat daripada menggunakan bentuk fisik dokumen.					
12	Pemanfaatan aplikasi HKI yang ada di DJHKI mempercepat pelaksanaan pekerjaan pemeriksa.					
13	Kinerja pemeriksa menjadi lebih baik karena di dukung dengan tersedianya kemudahan dalam mengakses data dalam mendapatkan informasi.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
<b>Sistem yang terintegrasi</b>						
14	Perangkat komputer yang digunakan oleh pemeriksa telah dikembangkan dalam suatu sistem jaringan informasi sudah terhubung dalam sistem LAN ( <i>local area network</i> )					
15	IPDL merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi dengan sistem yang terintegrasi dan sarana pencarian data antar unit teknis yang ada di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual.					
16	Perangkat komputer di DJHKI telah memiliki sistem informasi yang mampu mendistribusikan informasi dengan cepat dan mudah dalam operasionalnya					
17	Perangkat komputer di DJHKI telah di lengkapi dengan sistem atau aplikasi yang terintegrasi, yang digunakan untuk permohonan pendaftaran HKI					
18	Pemanfaatan suatu aplikasi HKI dapat optimal jika sebelum penerapan aplikasi tersebut harus ada pelatihan bagi para pengguna aplikasi HKI					
19	Kemudahan dalam memasukan data suatu permohonan pendaftaran HKI pada aplikasi dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan					
20	Pemanfaatan aplikasi IPDL pada website <a href="http://www.dgip.go.id">www.dgip.go.id</a> cukup penting dalam pemberian layanan informasi tentang permohonan HKI pada masyarakat.					

## II. Kuesioner Untuk Variabel Kompetensi SDM

Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia yang menurut Bapak /Ibu tepat.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
<b>Pengetahuan</b>						
21	Dalam proses pencarian data pembanding di internet, browser yang sering anda gunakan adalah: 1) Savari 2) Google Chrome 3) Opera 4) Mozilla Firefox 5) Internet Explorer					
22	Kriteria pencarian apa yang paling sering anda gunakan dalam searching data pembanding merek dalam aplikasi IPDL (aplikasi internal DJHKI) adalah: 1) Kelas Barang Merek 2) Kata Kunci Merek 3) Nama Pemohon 4) Nomor Permohonan 5) Nama Merek					

Lampiran

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
23	Aplikasi merek apa (aplikasi internal DJHKI) yang anda gunakan sebagai pendukung dalam pencarian selain aplikasi IPDL atau jika IPDL <i>down</i> adalah: 1) <i>Search by google</i> 2) Database lokal <i>microsoft access</i> 3) Database lokal <i>microsoft excel</i> 4) Sistem informasi permohonan pendaftaran merek 5) <i>Trademark search</i> (aplikasi Beringin)					
24	Bagaimana pendapat anda tentang pengelolaan database DJHKI (IPDL) sebaiknya dilakukan: 1) Sepenuhnya oleh <i>outsourcer</i> 2) Sebagian besar dilakukan oleh pihak ketiga ( <i>outsourcer</i> ) 3) Direktorat Teknologi Informasi hanya bertindak sebagai pengawas 4) Sepenuhnya oleh Direktorat Teknologi Informasi 5) Sebagian besar dilakukan oleh Direktorat Teknologi Informasi					
25	Undang-Undang Merek yang saat ini berlaku adalah: 1) UU No. 15 Tahun 1997 Tentang Merek 2) UU No. 21 Tahun 1997 Tentang Merek 3) UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Merek 4) UU No. 14 Tahun 2001 Tentang Merek 5) UU No. 15 Tahun 2001 Tentang Merek					
<b>Keterampilan</b>						
26	Dalam mengakses intranet/internet untuk pencarian informasi data pembanding, jika menemui hambatan dalam mengakses apa yang akan anda lakukan ? 1) bertanya pada pemeriksa lain 2) mencari tahu apa penyebabnya 3) mencari tahu sebabnya dan memperbaiki sendiri 4) mencari tahu sebabnya lalu menghubungi Direktorat Teknologi informasi agar diperbaiki 5) langsung menghubungi Direktorat Teknologi informasi agar diperbaiki					
27	Bagaimana proporsi anda dalam mengakses internet saat bekerja setiap harinya untuk pencarian data pembanding: 1) $\leq 10\%$ 2) 11 – 25 % 3) 26 – 50 % 4) 51 – 75 % 5) 76 – 90 %					
28	Dalam pencarian data mesin pencari atau <i>search engine</i> yang biasa anda gunakan sebagai proses pencarian data adalah: 1) AltaVista 2) Bing 3) MSN 4) Yahoo 5) Google					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
29	<p>Sebagai seorang pemeriksa apakah anda memiliki alamat e-mail dan aktif menggunakannya dalam pelaksanaan pekerjaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak memiliki</li> <li>2) Memiliki namun tidak digunakan</li> <li>3) Memiliki dan jarang digunakan</li> <li>4) Memiliki dan sering digunakan</li> <li>5) Memiliki dan selalu digunakan dalam pengiriman informasi berbentuk file</li> </ol>					
30	<p>Dalam mempercepat penyelesaian pemeriksaan suatu dokumen yang anda lakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memeriksa dengan tingkat kesulitan penelusuran</li> <li>2) Memeriksa atas permintaan direktur</li> <li>3) Memeriksa atas kepentingan pemeriksa sendiri</li> <li>4) Memeriksa berdasarkan tanggal pengajuan yang lebih dahulu</li> <li>5) Memeriksa berdasarkan prosedur yang ada</li> </ol>					
<b>Sikap / Perilaku</b>						
31	<p>Dalam pelaksanaan pekerjaan, apabila komputer yang anda gunakan mengalami kerusakan apa yang akan anda lakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meminjam komputer pemeriksa lain</li> <li>2) Membiarkan saja dan menunggu pengadaan yang baru</li> <li>3) Memperbaiki sendiri</li> <li>4) Mengajukan pembelian /pengadaan perangkat komputer baru</li> <li>5) Mengajukan perbaikan perangkat komputer</li> </ol>					
32	<p>Dalam memutuskan didaftar atau ditolaknya permohonan pendaftaran disesuaikan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Permintaan pemohon pendaftaran</li> <li>2) Kepentingan pemeriksa</li> <li>3) Permintaan direktur</li> <li>4) Memenuhi / mengejar poin angka kredit</li> <li>5) Hasil pemeriksaan berdasarkan data yang akurat</li> </ol>					
33	<p>Dalam menyelesaikan pemeriksaan suatu dokumen yang anda lakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan sesuai permintaan direktur</li> <li>2) Melaksanakan tugas sesuai target/standar yang ditetapkan</li> <li>3) Berusaha untuk melampui target sehingga tidak menimbulkan backlog</li> <li>4) Memenuhi / mengejar poin angka kredit</li> <li>5) Melaksanakan tugas sesuai prosedur yang ada</li> </ol>					

Lampiran

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
34	Menurut anda jika berkas pendaftaran yang akan diperiksa kurang /tidak lengkap yang dilakukan oleh pemeriksa selanjutnya adalah: 1) Meminta keterangan pada pemeriksa lain 2) Meminta keterangan pada unit lain yang berhubungan dengan pendaftaran 3) Menyimpan berkas sampai berkas tersebut lengkap (berkas dipending) 4) Meminta kelengkapan langsung pada pihak pemohon 5) Melakukan pemeriksaan berkas yang lain sampai berkas tersebut lengkap					
35	Menurut anda pemeriksaan dokumen merek yang dilakukan seorang pemeriksa harus menghasilkan: 1) Kepentingan kantor DJHKI 2) Kepuasan pihak pelanggan / pemohon 3) Kepentingan pemeriksa yang bersangkutan 4) Kesesuaian peraturan /prosedur yang berlaku 5) <i>Output</i> atau <i>outcome</i> yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan					

### III. Kuesioner Untuk Variabel Kinerja

Jawablah pertanyaan berikut dengan kondisi Bapak/Ibu yang sebenarnya :

1. Surat Keputusan Pengangkatan menjadi Pemeriksa Merek yang pertama bulan..... tahun.....
2. Jumlah Total Penilaian Angka Kredit Saudara dari pertama kali menjadi Pemeriksa Merek sampai Penilaian angka kredit terakhir (periode Januari 2010) adalah ....
3. Jumlah Total Penilaian Angka Kredit Saudara dari Januari 2001 sampai Januari 2010 adalah ....

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu responden mengisi dengan lengkap kuesioner ini

## Lampiran 2

### A. Rata-rata Angka Kredit Pemeriksa Paten

No.	Lama Kerja	Angka Kredit	Rata-rata Angka Kredit
1	15	918.68	61.25
2	15	961.13	64.08
3	14	890.32	63.59
4	14	952.83	68.06
5	14	1,031.30	73.66
6	14	931.67	66.55
7	14	850.42	60.74
8	13	898.96	69.15
9	14	778.99	55.64
10	13	894.62	68.82
11	14	820.42	58.60
12	13	913.78	70.29
13	13	817.59	62.89
14	12	928.55	77.38
15	13	960.75	73.90
16	11	813.81	73.98
17	14	719.68	51.41
18	13	791.09	60.85
19	11	819.45	74.50
20	15	766.06	51.07
21	14	752.47	53.75
22	15	690.63	46.04
23	15	630.97	42.06
24	15	700.61	46.71
25	13	675.26	51.94
26	14	599.05	42.79
27	12	910.30	75.86
28	12	692.77	57.73
29	12	683.49	56.96
30	12	653.47	54.46
31	11	755.70	68.70
32	11	733.65	66.70
33	11	738.29	67.12
34	11	628.48	57.13

No.	Lama Kerja	Angka Kredit	Rata-rata Angka Kredit
35	15	559.86	37.32
36	15	524.17	34.94
37	12	537.58	44.80
38	11	463.89	42.17
39	11	709.84	64.53
40	11	608.84	55.35
41	11	600.09	54.55
42	12	508.61	42.38
43	12	480.62	40.05
44	11	538.81	48.98
45	14	522.45	37.32
46	12	438.35	36.53
47	12	473.57	39.46
48	12	456.94	38.08
49	10	445.78	44.58
50	7	422.31	60.33
51	7	457.37	65.34
52	12	494.57	41.21
53	11	421.75	38.34
54	6	342.08	57.01
55	6	379.56	63.26
56	6	319.27	53.21
57	6	235.90	39.32
58	5	245.26	49.05
59	5	352.51	70.50
60	6	250.64	41.77
61	5	254.56	50.91
62	5	236.49	47.30
63	5	337.42	67.48
64	5	249.68	49.94
65	5	243.75	48.75
66	4	207.18	51.79
67	5	202.63	40.53
68	4	215.45	53.86

## Lampiran

### B. Rata-rata Angka Kredit Pemeriksa Merek

No.	Lama Kerja	Angka Kredit	Rata-rata Angka Kredit
1	7	1,114.22	159.17
2	9	583.12	64.79
3	7	549.69	78.53
4	7	1,134.02	162.00
5	7	573.63	81.95
6	6	310.14	51.69
7	3	122.45	40.82
8	6	304.38	50.73
9	7	579.08	82.73
10	7	255.51	36.50
11	7	1,086.04	155.15
12	2	178.85	89.43
13	2	350.16	175.08
14	1	147.95	147.95
15	7	403.30	57.61
16	7	454.04	64.86
17	7	1,056.16	150.88
18	7	508.37	72.62
19	7	688.45	98.35
20	7	283.00	40.43
21	5	361.97	72.39
22	6	276.30	46.05

No.	Lama Kerja	Angka Kredit	Rata-rata Angka Kredit
23	5	287.57	57.51
24	2	174.95	87.48
25	2	249.28	124.64
26	1	117.29	117.29
27	4	329.66	82.41
28	4	350.47	87.62
29	4	329.35	82.34
30	6	370.51	61.75
31	4	171.24	42.81
32	5	434.52	86.90
33	4	353.66	88.41
34	4	301.01	75.25
35	4	354.30	88.58
36	2	212.31	106.15
37	2	220.93	110.46
38	2	230.00	115.00
39	3	262.78	87.59
40	7	978.65	139.81
41	7	277.97	39.71
42	7	768.95	109.85
43	4	169.07	42.27

Lampiran

### Lampiran 3

#### Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian A. Pemeriksa Paten

		Correlations						
		PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	Tot_PK
PK1	Pearson Correlation	1	.487**	.542**	.613**	.520**	.559**	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68
PK2	Pearson Correlation	.487**	1	.482**	.484**	.495**	.252*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.038	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68
PK3	Pearson Correlation	.542**	.482**	1	.423**	.363**	.304*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.012	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68
PK4	Pearson Correlation	.613**	.484**	.423**	1	.526**	.470**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68
PK5	Pearson Correlation	.520**	.495**	.363**	.526**	1	.495**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000		.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68
PK6	Pearson Correlation	.559**	.252*	.304*	.470**	.495**	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.038	.012	.000	.000		.000
	N	68	68	68	68	68	68	68
Tot_PK	Pearson Correlation	.833**	.727**	.695**	.779**	.755**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.839	.840	6

### Lampiran

**Correlations**

		KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	Tot_KD
KD1	Pearson Correlation	1	.475**	.501**	.019	.069	.045	.146	.524**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.876	.579	.714	.236	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
KD2	Pearson Correlation	.475**	1	.611**	.415**	.510**	.305*	.397**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.011	.001	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
KD3	Pearson Correlation	.501**	.611**	1	.489**	.338**	-.124	.360**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.005	.315	.003	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
KD4	Pearson Correlation	.019	.415**	.489**	1	.369**	.090	.457**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.876	.000	.000		.002	.464	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
KD5	Pearson Correlation	.069	.510**	.338**	.369**	1	.264*	.225	.592**
	Sig. (2-tailed)	.579	.000	.005	.002		.030	.065	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
KD6	Pearson Correlation	.045	.305*	-.124	.090	.264*	1	.301*	.478**
	Sig. (2-tailed)	.714	.011	.315	.464	.030		.013	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
KD7	Pearson Correlation	.146	.397**	.360**	.457**	.225	.301*	1	.646**
	Sig. (2-tailed)	.236	.001	.003	.000	.065	.013		.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
Tot_KD	Pearson Correlation	.524**	.855**	.694**	.612**	.592**	.478**	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.741	7

Lampiran

**Correlations**

		SI1	SI2	SI3	SI	SI5	SI6	SI7	Tot_SI
SI1	Pearson Correlation	1	.459**	.420**	.181	.197	.113	.026	.515**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.140	.107	.361	.835	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	66
SI2	Pearson Correlation	.459**	1	.534**	.485**	.162	.270*	.269*	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.186	.026	.027	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	66
SI3	Pearson Correlation	.420**	.534**	1	.520**	.001	.071	.113	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.992	.566	.357	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	66
SI4	Pearson Correlation	.181	.485**	.520**	1	.161	.189	.350**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.140	.000	.000		.189	.122	.003	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	66
SI5	Pearson Correlation	.197	.162	.001	.161	1	.804**	.413**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.107	.186	.992	.189		.000	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	66
SI6	Pearson Correlation	.113	.270*	.071	.189	.804**	1	.475**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.361	.026	.566	.122	.000		.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	66
SI7	Pearson Correlation	.026	.269*	.113	.350**	.413**	.475**	1	.584**
	Sig. (2-tailed)	.835	.027	.357	.003	.000	.000		.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	66
Tot_SI	Pearson Correlation	.515**	.729**	.587**	.685**	.639**	.692**	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.747	.746	7

Lampiran

**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	Tot P
P1	Pearson Correlation	1	-.163	.049	.098	.113	.496**
	Sig. (2-tailed)		.184	.693	.428	.357	.000
	N	68	68	68	68	68	68
P2	Pearson Correlation	-.163	1	-.033	-.031	.035	.377**
	Sig. (2-tailed)	.184		.792	.801	.779	.002
	N	68	68	68	68	68	68
P3	Pearson Correlation	.049	-.033	1	.165	.039	.483**
	Sig. (2-tailed)	.693	.792		.178	.750	.000
	N	68	68	68	68	68	68
P4	Pearson Correlation	.098	-.031	.165	1	-.020	.497**
	Sig. (2-tailed)	.428	.801	.178		.870	.000
	N	68	68	68	68	68	68
P5	Pearson Correlation	.113	.035	.039	-.020	1	.488**
	Sig. (2-tailed)	.357	.779	.750	.870		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Tot_P	Pearson Correlation	.496**	.377**	.483**	.497**	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.386	.379	5

**Correlations**

		K1	K2	K3	K4	K5	Tot_K
K1	Pearson Correlation	1	.127	-.001	.012	.184	.636**
	Sig. (2-tailed)		.302	.993	.925	.134	.000
	N	68	68	68	68	68	68
K2	Pearson Correlation	.127	1	.438**	-.151	-.036	.300*
	Sig. (2-tailed)	.302		.000	.218	.769	.013
	N	68	68	68	68	68	68
K3	Pearson Correlation	-.001	.438**	1	.105	.009	.359**
	Sig. (2-tailed)	.993	.000		.395	.944	.003
	N	68	68	68	68	68	68
K4	Pearson Correlation	.012	-.151	.105	1	.319**	.508**
	Sig. (2-tailed)	.925	.218	.395		.008	.000
	N	68	68	68	68	68	68
K5	Pearson Correlation	.184	-.036	.009	.319**	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.134	.769	.944	.008		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Tot_K	Pearson Correlation	.636**	.300*	.359**	.508**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.003	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.348	.358	5

Lampiran

**Correlations**

		S1	S2	Sp3	S4	S5	Tot_Skp
S1	Pearson Correlation	1	.538**	.236	.042	.273*	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000	.053	.736	.024	.000
	N	68	68	68	68	68	68
S2	Pearson Correlation	.538**	1	.033	.091	.055	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000		.790	.459	.653	.000
	N	68	68	68	68	68	68
S3	Pearson Correlation	.236	.033	1	.170	.121	.617**
	Sig. (2-tailed)	.053	.790		.165	.327	.000
	N	68	68	68	68	68	68
S4	Pearson Correlation	.042	.091	.170	1	-.175	.386**
	Sig. (2-tailed)	.736	.459	.165		.154	.001
	N	68	68	68	68	68	68
S5	Pearson Correlation	.273*	.055	.121	-.175	1	.431**
	Sig. (2-tailed)	.024	.653	.327	.154		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Tot_Skp	Pearson Correlation	.756**	.553**	.617**	.386**	.431**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.468	.445	5

Lampiran

## B. Pemeriksa Merek

Correlations

		PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	Tot PK
PK1	Pearson Correlation	1	.371*	.165	.407**	.025	.546**	.641**
	Sig. (2-tailed)		.014	.289	.007	.873	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
PK2	Pearson Correlation	.371*	1	.149	.237	.403**	.167	.615**
	Sig. (2-tailed)	.014		.340	.127	.007	.285	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
PK3	Pearson Correlation	.165	.149	1	.454**	.290	.503**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.289	.340		.002	.059	.001	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
PK4	Pearson Correlation	.407**	.237	.454**	1	.142	.382*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.007	.127	.002		.363	.012	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
PK5	Pearson Correlation	.025	.403**	.290	.142	1	.437**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.873	.007	.059	.363		.003	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
PK6	Pearson Correlation	.546**	.167	.503**	.382*	.437**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.285	.001	.012	.003		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Tot_PK	Pearson Correlation	.641**	.615**	.642**	.645**	.609**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
	Items	N of Items
.721	.731	6

## Lampiran

**Correlations**

		KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	Tot KD
KD1	Pearson Correlation	1	.333*	-.170	.561**	-.058	.004	-.116	.421**
	Sig. (2-tailed)		.029	.276	.000	.713	.978	.459	.005
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
KD2	Pearson Correlation	.333*	1	.096	.641**	-.047	-.079	-.125	.491**
	Sig. (2-tailed)	.029		.538	.000	.767	.614	.425	.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
KD3	Pearson Correlation	-.170	.096	1	-.182	.289	.519**	.183	.456**
	Sig. (2-tailed)	.276	.538		.243	.060	.000	.239	.002
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
KD4	Pearson Correlation	.561**	.641**	-.182	1	-.053	-.119	-.152	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.243		.738	.448	.330	.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
KD5	Pearson Correlation	-.058	-.047	.289	-.053	1	.776**	.427**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.713	.767	.060	.738		.000	.004	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
KD6	Pearson Correlation	.004	-.079	.519**	-.119	.776**	1	.598**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.978	.614	.000	.448	.000		.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
KD7	Pearson Correlation	-.116	-.125	.183	-.152	.427**	.598**	1	.489**
	Sig. (2-tailed)	.459	.425	.239	.330	.004	.000		.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Tot_KD	Pearson Correlation	.421**	.491**	.456**	.472**	.638**	.727**	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.002	.001	.000	.000	.001	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.569	.569	7

Lampiran

**Correlations**

		SI1	SI2	SI3	SI	SI5	SI6	SI7	Tot SI
SI1	Pearson Correlation	1	.693**	.250	.332*	.517**	.493**	.411**	.722**
	Sig. (2-tailed)		.000	.106	.030	.000	.001	.006	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
SI2	Pearson Correlation	.693**	1	.324*	.369*	.497**	.460**	.501**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000		.034	.015	.001	.002	.001	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
SI3	Pearson Correlation	.250	.324*	1	.394**	.123	.078	.117	.392**
	Sig. (2-tailed)	.106	.034		.009	.431	.619	.455	.009
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
SI4	Pearson Correlation	.332*	.369*	.394**	1	.260	.380*	.416**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.030	.015	.009		.092	.012	.006	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
SI5	Pearson Correlation	.517**	.497**	.123	.260	1	.624**	.786**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.431	.092		.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
SI6	Pearson Correlation	.493**	.460**	.078	.380*	.624**	1	.567**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.619	.012	.000		.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
SI7	Pearson Correlation	.411**	.501**	.117	.416**	.786**	.567**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.455	.006	.000	.000		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Tot_SI	Pearson Correlation	.722**	.757**	.392**	.682**	.755**	.720**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.829	7

Lampiran

**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	Tot P
P1	Pearson Correlation	1	.040	.331*	.022	.095	.567**
	Sig. (2-tailed)		.798	.030	.887	.546	.000
	N	43	43	43	43	43	43
P2	Pearson Correlation	.040	1	-.196	.330*	.000	.549**
	Sig. (2-tailed)	.798		.208	.031	1.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
P3	Pearson Correlation	.331*	-.196	1	-.041	.154	.405**
	Sig. (2-tailed)	.030	.208		.793	.324	.007
	N	43	43	43	43	43	43
P4	Pearson Correlation	.022	.330*	-.041	1	.064	.561**
	Sig. (2-tailed)	.887	.031	.793		.685	.000
	N	43	43	43	43	43	43
P5	Pearson Correlation	.095	.000	.154	.064	1	.468**
	Sig. (2-tailed)	.546	1.000	.324	.685		.002
	N	43	43	43	43	43	43
Tot_P	Pearson Correlation	.567**	.549**	.405**	.561**	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000	.002	
	N	43	43	43	43	43	43

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.395	.397	5

**Correlations**

		K1	K2	K3	K4	K5	Tot K
K1	Pearson Correlation	1	.250	.183	-.045	.304*	.584**
	Sig. (2-tailed)		.106	.241	.776	.048	.000
	N	43	43	43	43	43	43
K2	Pearson Correlation	.250	1	.517**	.165	.502**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.106		.000	.289	.001	.000
	N	43	43	43	43	43	43
K3	Pearson Correlation	.183	.517**	1	.080	.538**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.241	.000		.612	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43
K4	Pearson Correlation	-.045	.165	.080	1	.235	.435**
	Sig. (2-tailed)	.776	.289	.612		.130	.004
	N	43	43	43	43	43	43
K5	Pearson Correlation	.304*	.502**	.538**	.235	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.048	.001	.000	.130		.000
	N	43	43	43	43	43	43
Tot_K	Pearson Correlation	.584**	.726**	.676**	.435**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	
	N	43	43	43	43	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.632	5

**Lampiran**

**Correlations**

		S1	S2	Sp3	S4	S5	Tot_Skp
S1	Pearson Correlation	1	.775**	.402**	.179	.337*	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.252	.027	.000
	N	43	43	43	43	43	43
S2	Pearson Correlation	.775**	1	.443**	.105	.286	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.501	.063	.000
	N	43	43	43	43	43	43
S3	Pearson Correlation	.402**	.443**	1	.324*	.115	.685**
	Sig. (2-tailed)	.008	.003		.034	.462	.000
	N	43	43	43	43	43	43
S4	Pearson Correlation	.179	.105	.324*	1	.223	.585**
	Sig. (2-tailed)	.252	.501	.034		.151	.000
	N	43	43	43	43	43	43
S5	Pearson Correlation	.337*	.286	.115	.223	1	.555**
	Sig. (2-tailed)	.027	.063	.462	.151		.000
	N	43	43	43	43	43	43
Tot_Skp	Pearson Correlation	.798**	.740**	.685**	.585**	.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.684	.701	5

Lampiran

**Lampiran 4**

**Regresi antara Teknologi Informasi dengan Kinerja**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teknologi Informasi <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 <sup>a</sup>	.734	.732	1.02763

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317.921	1	317.921	301.057	.000 <sup>a</sup>
	Residual	115.106	109	1.056		
	Total	433.027	110			

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.524	.323		-4.723	.000
	Teknologi Informasi	1.163	.067	.857	17.351	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

**Lampiran**

## Lampiran 5

### Regresi Kompetensi dengan Kinerja

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 <sup>a</sup>	.675	.672	1.13687

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.148	1	292.148	226.040	.000 <sup>a</sup>
	Residual	140.879	109	1.292		
	Total	433.027	110			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.517	.370		-4.094	.000
	Kompetensi	1.148	.076	.821	15.035	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

## Lampiran

## Lampiran 6

### Regresi Teknologi Informasi dan Kompetensi dengan Kinerja

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi, Teknologi Informasi <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 <sup>a</sup>	.766	.762	.96808

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331.812	2	165.906	177.027	.000 <sup>a</sup>
	Residual	101.215	108	.937		
	Total	433.027	110			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.932	.322		-6.002	.000
	Teknologi Informasi	.775	.119	.571	6.506	.000
	Kompetensi	.472	.123	.338	3.850	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

## Lampiran

**Lampiran 7**

**Korelasi atau Hubungan Teknologi Informasi dan Kompetensi dengan Kinerja**

**Correlations**

		Kinerja	Teknologi Informasi	Kompetensi
Kinerja	Pearson Correlation	1	.857**	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	111	111	111
Teknologi Informasi	Pearson Correlation	.857**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	111	111	111
Kompetensi	Pearson Correlation	.821**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	111	111	111

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).